

**MANAJEMEN KURIKULUM INTRAKURIKULER
PADA PROGRAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
DALAM MEMBANGUN LITERASI DIGITAL
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Zulfa Hoirin Nisa
NIM: 212101030011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM INTRAKURIKULER
PADA PROGRAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
DALAM MEMBANGUN LITERASI DIGITAL
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Zulfa Hoirin Nisa
NIM: 212101030011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM INTRAKURIKULER
PADA PROGRAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
DALAM MEMBANGUN LITERASI DIGITAL
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Zulfa Hoirin Nisa
NIM: 212101030011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP: 198912192023212042

**MANAJEMEN KURIKULUM INTRAKURIKULER
PADA PROGRAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
DALAM MEMBANGUN LITERASI DIGITAL
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 16 April 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris


Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198501142023211015

Anggota :

1. Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag. ()

2. Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”
(Q.S Al-Mujadilah (58:11))*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal:803

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim, puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat ridho dan rahmat serta nikmat-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini, telah menyelesaikan penyusunan skripsi, sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Terima kasih untuk kedua orang tuaku, teruntuk Abah (Arwani Ilbas) dan Ibu (Umi Salamah). Atas segala do'a dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, motivasi, dan pengerbonan yang mengiri setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkan penulis sampai titik penyelesaian skripsi ini. Terima kasih sudah berjuang untukku, membesarkanku dan mendidikku sampai memperoleh gelar sarjanaku. Semoga Allah membalas segala jerih payah dan perjuangmu, memberikan umur yang Panjang barokah sampai melihatku sukses.
2. Kepada kakak dan adik tercinta Maulana Mahbub, M. Alvin Zidan Faqih yang selalu memberi cinta, kasih sayang motivasi engkau berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pada tahap ini.
3. Kepada seluruh keluarga saya yang selalu mendoakan dan mensuprort peneliti sehingga peneiiti dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas Rahmat dan karunia-Nya, Perencanaan, Pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM, CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing dan mengarahkan setiap Langkah selama proses perkuliahan.
5. Bapak Fiqru Mafar, M.IP, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan.
6. Ibu Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sangat membantu, membimbing dan sabar menemani dalam proses pembuatan skripsi selama melakukan bimbingan.
7. Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Sidiidiq Jember yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada penulis.

8. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi S.Pd, M.Pd Selaku Plt, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember yang telah memperbolehkan peneliti untuk meneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.
10. Bapak Drajat Tri Atmadja, S.TP, Selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember yang telah memberikan izin, dukungan dan arahan selama melakukan penelitian.
11. Bapak Achmad Juman S.Pd, Selaku Waka Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember yang telah membantu, dan memberikan dukungan selama melakukan penelitian.
12. Seluruh teman-teman saya dan seluruh pihak yang telah membantu, memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis samapi terselesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga perlu adanya penyempurnaan. Penulis berharap semoga segala ilmu dan amal baik yang telah Bapak\Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 21 Maret 2025
Penulis

Zulfa Hoirin Nisa

ABSTRAK

Zulfa Hoirin Nisa, 2025: Manajemen Kurikulum Intrakurikuler pada Program Desain Komunikasi Visual dalam Membangun Literasi Digital di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Intrakurikuler, Desain Komunikasi Visual, Literasi Digital

Manajemen kurikulum intrakurikuler merupakan proses pengelolaan kurikulum yang berlangsung dalam jam pelajaran resmi untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam penguatan kompetensi siswa di bidang tertentu. Program Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Negeri 5 Jember merupakan salah satu sarana pembelajaran kreatif berbasis teknologi yang relevan untuk membangun literasi digital. Literasi digital sendiri adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi serta media digital secara bijak dan produktif.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses perencanaan (planning) manajemen kurikulum intrakurikuler pada program DKV dalam membangun literasi digital di SMK Negeri 5 Jember? 2) Bagaimana pengorganisasian (organizing) sumber daya dalam program tersebut? 3) Bagaimana pelaksanaan (actuating) manajemen kurikulum intrakurikuler pada program DKV? 4) Bagaimana pengendalian (controlling) yang dilakukan dalam pengelolaan kurikulum tersebut?

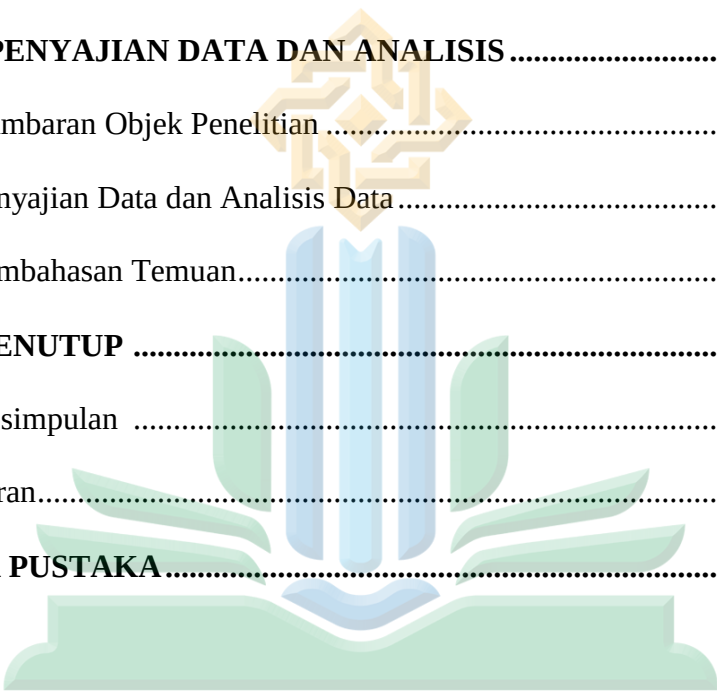
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam keempat aspek manajerial tersebut dalam konteks penerapan kurikulum DKV yang bertujuan membangun literasi digital siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum intrakurikuler pada program DKV di SMK Negeri 5 Jember berjalan cukup efektif dalam membentuk literasi digital siswa. Proses perencanaan dilakukan dengan menyusun kurikulum berbasis kebutuhan industri kreatif. Pengorganisasian difokuskan pada optimalisasi peran guru dan fasilitas pendukung. Pelaksanaan difokuskan pada pembelajaran berbasis proyek. Pengendalian dilakukan melalui evaluasi rutin dan rapat evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSERTUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMABAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	55

C. Subjek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis Data	63
F. Teknik Keabsahan Data	66
G. Tahap-Tahap Penelitian	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	72
A. Gambaran Objek Penelitian	72
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	80
C. Pembahasan Temuan.....	109
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	128


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

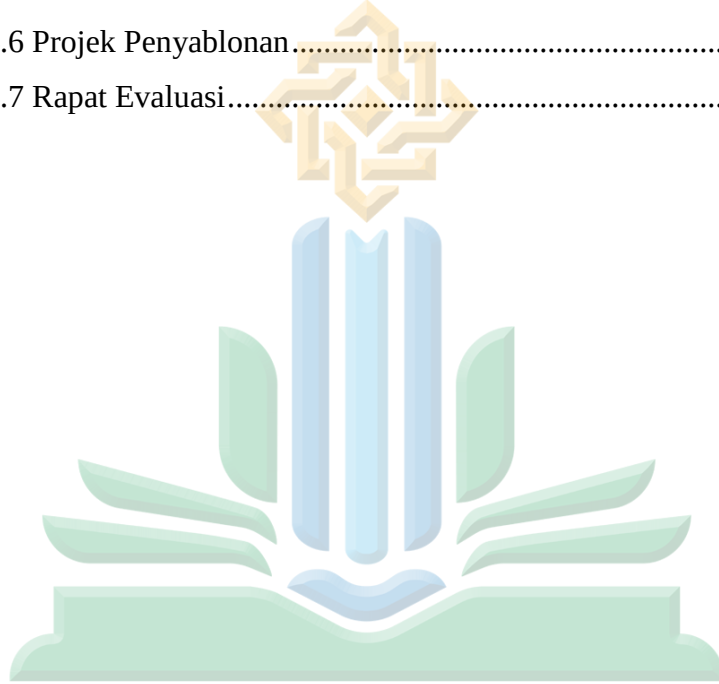
No Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian	19
Tabel 3.1 Informan.....	57
Tabel 3.2 Tahap-Tahap Penelitian	70
Tabel 4.1 Sarana.....	76
Tabel 4.2 Prasarana	77
Tabel 4.3 Struktur Organisasi	79
Tabel 4.4 Anggota Pada Struktur Organisasi.....	80
Table 4.5 Data Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan	81
Tabel 4.6 Hasil Temuan	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
Gambar 4.1 Profil Sekolah Mengah Kejuruan Negeri 5 Jember	72
Gambar 4.2 Rapat Perencanaan Kurikulum	85
Gambar 4.3 Modul Ajar Konsentrasi Keahlian DKV	93
Gambar 4.4 Surat Prakerin	99
Gambar 4.5 Hasil Desain Grafis	100
Gambar 4.6 Proyek Penyablonan	100
Gambar 4.7 Rapat Evaluasi	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam perkembangan peradaban manusia, setiap era membawa perubahan signifikan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pada setiap revolusi industri selalu diikuti oleh perubahan besar dalam dunia pendidikan, di mana sistem pembelajaran harus terus mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan efektif dalam membuat sumber daya manusia yang unggul. Di era revolusi industri 4.0 teknologi informasi dan komunikasi merupakan hal yang utama dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pada pendidikan. Saat ini pendidikan tidak hanya bertujuan pada satu tujuan untuk mencetak generasi cerdas secara akademik, tetapi juga bertujuan pada generasi yang mampu berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan global yang terjadi. Namun, seiring dengan majunya teknologi, tantangan baru muncul bagi manusia seperti penyalahgunaan teknologi, penyebaran hoaks, dan rendahnya pemahaman terhadap literasi digital.¹ Oleh karena itu, menjadi salah satu keterampilan utama yang perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang pada era digital.

Literasi digital pada dasarnya merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat dan mengkomunikasikan konten/ informasi dengan

¹ Arif Fiandi dan Edi Warmanto, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam di Pesantren Menghadapi Era 4.0" 7 (2023).

keterampilan kognitif dan teknis. Penerapan dan peningkatan literasi digital menjadi sebuah kepentingan karena berupaya menjawab tantangan perkembangan teknologi masa kini, dimana literasi digital lebih berkaitan dengan kreativitas dan berfokus pada aspek kognitif dan sosial emosional.² Di dalam lingkungan digital, literasi digital menjadi kunci untuk menghadapi fenomena teknologi informasi yang semakin berkembang.

Di Indonesia, literasi digital menjadikan fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini di jelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi.³ Namun, pada realita di lapangan menunjukan bahwa penerapan literasi digital masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya keterampilan teknis siswa, terbatasnya kreativitas dalam memanfaatkan teknologi, serta penyalahgunaan media digital. Dimana pemanfaatan teknologi pada siswa sering kali hanya sebatas media sosial saja tanpa menghasilkan karya produktif dan inovatif. Tidak memahami manfaat literasi digital yang dimana, literasi digital ini bukan hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman etika, keamanan informasi, dan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan tantangan di era global seperti saat ini.

Untuk mengembangkan literasi digital agar siswa memahami penggunaan internet dan media sosisal dengan bijak. Perlu adanya sumber

² Teguh Prasetyo Utomo, *Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam* (Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 2020.):63-64.

³ “Kemendikbudristek Perkuat Literasi Digital untuk Ciptakan Pendidikan Berkualitas” Peraturan Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22(November 2022).

daya manusia dalam pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. Tetapi terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam mewujudkan pembangunan nasional seperti kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi geografis dari negara. Oleh karena itu, tujuan kurikulum sangat diharapkan untuk bisa mencapai tujuan pendidikan yang sesuai.⁴ Sehingga di perlukannya pengembangan kurikulum terbaru, seperti Manajemen kurikulum yang berbasis intrakurikuler, berperan penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi serta tantangan pada era digital seperti sekarang.

Selain itu, literasi digital dapat memungkinkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran serta membantu mereka bertanggung jawab dalam teknologi digital.

Kaitannya dengan uraian diatas, dalam Al-Qur'an dijelaskan:

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq:1-5).⁵

Dari ayat tersebut dapat dipahami Allah SWT telah menganjurkan untuk membaca, Perintah tentang membaca dan menulis yang terdapat dalam Q.S. Al-Alaq: 1-5 tersebut merupakan perintah tentang kewajiban

⁴ Ajani Restianty, Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media, (Gunahumas Vol 1, No.1,19 Februari 2018), 72–87.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, 2019),96

dari Literasi. Hal ini tentu beralasan mengingat dengan literasi, manusia yang beriman akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, Manusia merupakan sebagai individu maupun dalam konteks sebagai anggota suatu kelompok. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dibanding makhluk lainnya, sehingga memiliki kemampuan untuk memproduksi, mengelola, dan menyebarkan informasi. Di antara kemampuan itu adalah cara berkomunikasi dan membaca.

Tidak hanya sumber daya manusia saja yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. manajemen pendidikan juga tidak akan lepas dari peran penting dalam memastikan kurikulum berjalan efektif dan mencapai tujuannya. Di dalam manajemen pendidikan untuk mencapai sebuah pendidikan yang ingin dituju atau efektif perlu adanya beberapa strategi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam menyelesaikan masalah.⁶

Secara teoritis manajemen adalah ilmu yang mempelajari suatu cara atau sebuah seni untuk mengatur tujuan tercapainya sebuah rencana yang akan di lakukan. Sehingga rencana tersebut bisa berjalan dengan sesuai dan efektif. Manajemen pendidikan juga tidak akan lepas dari ilmu mengatur. Di dalam manajemen pendidikan untuk mencapai sebuah pendidikan yang dituju perlu adanya beberapa strategi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam menyelesaikan masalah. Teori yang umum dan sering

⁶ Ali Priyono dkk., "Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah," *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (21 Desember 2021): 83–112.

di gunakan dalam mengukur tingkat efektif dan efisien dalam berbagai organisasi, pendidikan maupun sektor lainnya yaitu teori Goerge R. Terry yang menggunakan indikator POAC (*Planning, Organizing, Actuating, controlling*).⁷ yang kini banyak dipakai di dalam ilmu manajemen pendidikan.

Komponen yang penting di lembaga pendidikan adalah kurikulum pembelajaran, kurikulum pembelajaran mempunyai hal yang penting untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses pendidikan, tolak ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan pada siswa. Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yg berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di sisi lain kurikulum adalah suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan. Sehingga kurikulum manjadikan hal penting dalam menentukan sekolah yang berkualitas. Agar keberhasilan kurikulum terwujud perlu adanya pemberdayaan di bidang manajemen atau pengelola kurikulum.

Kurikulum menurut Murray Print dapat diartikan sebagai kurikulum sebuah program kegiatan yang terplaning. Tidak hanya itu kurikulum juga bisa menggabungkan banyak hal seperti ruang lingkup, rangkaian, intepretasi, keseimbangan, subject matter, teknik mengajar dan lain-lain yang dapat di rencanakan.⁸

⁷ H. Masduki Duryat Pd.I M. dan Muhamad Fajriansyah Pd M., *MANAJEMEN KURIKULUM ASWAJA : Membangun Karakter Peserta Didik Bersumber dari Kearifan Lokal* (Penerbit Adab, t.t.).

⁸ Dra Hj Wiji Hidayati M.Ag, Syaefudin M.Pd, dan Umi Muslimah M.Pd, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (Semesta Aksara, 2021).20

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang sudah mengembangkan minat bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Lembaga SMK Negeri 5 Jember memiliki beberapa program keahlian salah satunya adalah program desain komunikasi visual. Program ini sudah termasuk didalam pembelajaran kurikulum Merdeka. Dalam kelas desain Komunikasi Visual Terdiri dari kelas 10,11,12. Dirancang khusus untuk memfasilitasi pertumbuhan kreatif mereka. Program Desain Komunikasi Visual (DKV) di sekolah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa hal tersebut mencakup beberapa materi seperti desain grafis (logo, kemasan, busana), pewarnaan, fotografi, dan teknik editing foto. Jadi dalam DKV tidak hanya memfokuskan siswa dalam mendesain atau membuat sesuatu karya tetapi DKV juga memberikan pengalaman kepada siswa bagaimana cara editing sebuah foto.

Di Indonesia Bidang desain komunikasi sudah mulai berkembang pesat mengikuti dengan kemajuan teknologi digital, dengan mudahnya akses internet dan semakin banyaknya industri kreatif di bidang DKV. Ada 6 industri kreatif yang bisa menjadi ruang kerja bagi profesi di bidang DKV di antaranya periklanan, desain, film/video/fotografi, permainaninteraktif, penerbitan dan percetakan serta televisi

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam fenomena tersebut dalam sebuah kajian penelitian. Permasalahan tersebut akan memberikan dampak terhadap pengembangan kreativitas siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya pemecahan masalah, Peneliti melihat

bahwa membangun literasi digital merupakan salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran. Sehingga penelitian ini mengambil judul “Manajemen Kurikulum Intrakurikuler pada Program Desain Komunikasi Visual dalam Membangun Literasi Digital di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember”, yang dipilih karena lingkungannya dinilai sudah memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 04 Oktober 2024 peneliti menemukan program permasalahan yang ada di Desain Komunikasi Visual di SMK 5 Negeri Jember kurang efektif salah satunya Kurikulum intrakurikuler pada program Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK 5 Negeri Jember belum sepenuhnya mengintegrasikan literasi digital sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menghadapi era digital.⁹ Sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab sering terjadinya ketidak siapan siswa dalam menghadapi dunia kerja di era 4.0 ini

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah yang dapat difokuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember?
2. Bagaimana pengorganisasian sumber daya, baik guru, siswa, maupun

⁹ Observasi, 04 oktober 2024 kepada waka kurikulum.

fasilitas dalam Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember?

3. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember?
4. Bagaimana pengendalian Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana proses perencanaan Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana pengorganisasian sumber daya, baik guru, siswa, maupun fasilitas dalam Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana pelaksanaan Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5

Jember.

4. Untuk mendeskripsikan Bagaimana pengendalian Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan masukan dalam membangun literasi digital pada program desain komunikasi visual.
- b. Memberikan pemahaman baru bagi para peneliti dalam pendidikan tentang pentingnya literasi digital pada program desain komunikasi visual.
- c. Memberikan sebuah acuan bagi penelitian selanjutnya dalam membangun literasi digital dengan menciptakan kreativitas siswa untuk program desain komunikasi visual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan salah satu cara dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian ini.

b. Bagi Siswa

Mengembangkan pemahaman dan kesadaran para peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tentang pentingnya

pemahaman literasi digital pada program desain komunikasi visual.

c. Bagi Lembaga Penelitian

Menjadikan sebuah strategi bagi lembaga untuk menjadikan literasi digital dalam program desain komunikasi visual menjadi lebih efektif.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru untuk kemajuan dan pengembangan ilmu memahami literasi digital guna mendalami lebih lanjut pengetahuan literasi digital. Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk penelitian terkait atau sebagai contoh penelitian di masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah pengertian yang sangat penting sehingga menjadikan sebuah perhatian bagi peneliti agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Untuk memperjelas istilah-istilah dasar dalam penelitian, peneliti merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum Intrakurikuler

Manajemen Kurikulum Intrakurikuler adalah proses pengelolaan terhadap sebuah kurikulum yang ada disekolah dan dilaksanakan dijam pelajaran disini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi

2. Program Desain Komunikasi Visual

Program desain komunikasi visual berawal dari bidang multimedia yang berkembang menjadi spesifik dan melahirkan berbagai ilmu dan keahlian. Salah satunya adalah desain komunikasi visual. DKV dapat dilihat sebagai sebuah spesialisasi dalam bidang multimedia yang fokus pada aspek visual dari komunikasi seperti poster, banner dan berbagai produk multimedia lainnya yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara visual kepada audiens.

3. Membangun Literasi Digital

Membangun literasi digital merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam memahami, menggunakan dan memanfaatkan teknologi serta media digital secara bijaksana.

Yang dimaksud judul manajemen kurikulum intrakurikuler dalam membangun literasi digital pada program desain komunikasi visual adalah suatu cara sekolah merencanakan, melaksanakan, pengorganisasian dan pengontrolan bagi siswa sehingga dapat berkontribusi dalam membangun literasi digital bagi siswa yang memilih program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Masalah yang diangkat dari penelitian ini yaitu Manajemen Kurikulum Intrakurikuler pada Program Desain Komunikasi Visual di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.

Bab dua kajian Pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta kajian teori untuk memberika arah pembahasan yang lebih kompleks dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab tiga metode penelitian yang berisi metode yang akan digunakan selama penelitian berlangsung yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab empat hasil dan pembahasan yang berisi Gambaran obyek penelitian. Penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan di lapangan. Dari bab ini fokus penelitian terjawab dengan menggunakan pendekatan penelitian.

Bab lima penutup yang berisi tentang Kesimpulan keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian secara jelas serta saran-saran dari peneliti dan disertai dokumentasi peneliti terhadap peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kerangka dimana untuk mengetahui karya peneliti terdahulu, kemudian memposisikan penelitian dilihat dari orisinalitasnya. Dalam rangka menjami orisinalitas dan posisi penelitian, penting kiranya peneliti melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada bagian ini peneliti memaparkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan penelitian yang peneliti lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Hal ini diperlukan untuk menghindari kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam hal objek yang dikaji. Maka dari itu pemaparan originalitas penelitian ditunjukan mengetahui sisi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh *Eka Putri Khotizatul. S Yang meneliti tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Grafis Pada Jurusan Dkv (Desain Komunikasi Visual) Di Smkn 4 Jember. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq*. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Perencanaan pembelajaran desain grafis di SMKN 4 Jember pertama kakomli dan guru menyiapkan rancangan pembelajaran yaitu capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (AP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang mana sebelumnya sama

saja dengan RPP dan silabus tetapi istilahnya saja yang berbeda. Untuk perangkat perencanaan yang lainnya sudah tersedia dan berjalan dengan baik. 2) Pelaksanaan pembelajaran terdapat dua jenis pembelajaran yaitu pembelajaran Daring dan pembelajaran Luring, untuk pembelajaran daring guru gunakan saat menyampaikan materi bahan ajar, teori-teori dasar, diskusi dan tanya jawab. Untuk pembelajaran Luring digunakan ketika siswa mempraktikkan hasil dari teori yang sudah guru sampaikan pada saat penyampaian materi pembelajaran daring 3) evaluasi pembelajaran terdapat dua penilaian yaitu diambil dari nilai pengetahuan dan nilai keterampilan, untuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir semester sudah pasti dilakukan oleh semua mata pelajaran yang tertera di kurikulum. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif,¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh *Mohammad Arfin Faishal Alafi* yang meneliti tentang “*Manajemen Pembelajaran Pada Program Keterampilan Multimedia Dan Desain Grafis Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo*” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hasil penelitian dari Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran pada program keterampilan multimedia dan desain grafis yang dilakukan oleh MAN 1 Ponorogo dengan membentuk tim khusus pengelola program keterampilan. Dalam proses perencanaan ini tim pengelola program keterampilan membuat silabus, rancangan pelaksanaan

¹¹ Eka Putri Kholizatul.S, Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Gravis Pada Jurusan DKV (Desain Komunikasi Visual) Di SMKN 4 Jember (24 Juni 2022).

pembelajaran (RPP), program tahunan (prota), dan program semester (promes) yang semuanya mengacu pada KMA nomor 184 tahun 2019 (2)

Pelaksanaan pembelajaran pada program keterampilan ini, ada dua macam pembelajaran yakni teori dan praktek. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan oleh tim pengelola program keterampilan yang telah dibentuk oleh sekolah dan pada ujung tombaknya dilakukan oleh para guru atau tenaga pendidik yang telah ahli dan guru yang mengikuti program upgrading. Pembelajaran yang dilakukan di kelas dilaksanakan sesuai dengan standar MA Plus Keterampilan dengan mengacu kepada KMA nomor 184 tahun 2019. Pada pembelajaran multimedia dan desain grafis guru lebih banyak praktek dibandingkan teori. (3) Evaluasi pembelajaran pada program keterampilan multimedia dan desain grafis ada dua macam, yaitu evaluasi teoritis dan praktek. Evaluasi pemahaman teoritis peserta didik dilaksanakan dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran multimedia dan desain grafis di setiap akhir bab materi pembelajaran. Sedangkan evaluasi praktek dilakukan oleh guru pengampu program keterampilan multimedia dan desain grafis pada setiap akhir materi pembelajaran multimedia dan desain grafis. Selanjutnya dari evaluasi tersebut ditindak lanjuti oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut sesuai dengan kendala atau permasalahan yang muncul. Pada umumnya adalah masalah kurangnya waktu pembelajaran maka diambil solusi, dengan menyederhanakan mata pelajaran yang dianggap kurang efektif karena sulit dan jarang penerapannya di dunia lapangan pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cici Purnamasari yang meneliti tentang *“Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di Mts Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung”* Hasil penelitian ini manajemen perencanaan pembelajaran kegiatan perencanaannya pertama-tama dilakukan dengan pertemuan atau rapat guna membahas terkait rencana-rencana yang akan dilakukan dalam manajemen pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajarannya dilaksanakan dipermulaan tahun pembelajaran dengan melalui kerjasama dengan para tenaga pendidik merangkai perangkat dalam perencanaan pembelajaran serta diarsipkan secara terstruktur. Kegiatan pelaksanaan manajemen perencanaan pembelajaran telah terlaksanakan juga kerap kali melaksanakan perbaikan demi peningkatan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, dilaksanakan evaluasi mengenai keseluruhan kegiatan. Apakah rencana dan tujuan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan sesuai atau tidak, sehingga bisa diambil keputusan dalam peningkatan selanjutnya. Dalam tahapan manajemen pelaksanaan pembelajaran, perencanaan kegiatan pelaksanaan pembelajaran berisi kegiatan yang harus disiapkan sebelum memasuki kelas untuk belajar. penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis

¹² Mohammad Arfin Faishal Alafi, “Manajemen Pembelajaran Pada Program Keterampilan Multimedia Dan Desain Gravis Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo” (20 Februari 2021)

penelitian deskriptif ¹³

4. Penelitian yang dilakukan oleh *Muhammad Ramadhan yang meneliti tentang Manajemen kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTS Terpadu Hudatul Muna Ponorogo*, Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). hasil penelitian dapat disimpulkan 1) perencanaan MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo menerapkan Kurikulum merdeka di tunjukkan dengan pedoman Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan (KOSP), penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). 2) Pelaksanaan yang dilakukan ada beberapa hal yaitu pilot projet pengembangan peserta didik yaitu terkait daur ulang sampah, pelatihan diklat dan model pembelajaran kelas sesuai dengan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin (P5P2R2). 3) Evaluasi yang dilakukan oleh MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo ada rapat mingguan dan bulanan oleh pendidik dan tenaga pendidik yang meliputi pembahasan metode pembelajaran guru, penilaian assesment dan proyek daur ulang sampah terhadap pengembangan siswa.¹⁴
5. *Musammil lateh yang meneliti tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah Aliyah negeri (MAN) kota Batu*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

¹³ Cici Purnamasari, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di Mts Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung(19 April 2022).

¹⁴ Muhammad Ramadhan, "Manajemen kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTS Terpadu Hudatul Muna Ponorogo",IAIN ponorogo (14 juni 2024)

kualitatif dengan penelitian deskriptif, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif dan mendalami pada kasus yang terjadi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari perencanaan kurikulum yaitu a) mengadakan rapat (TIM INTI) yaitu kepala madrasah sebagai penanggungjawab, waka kurikulum sebagai koordinator, waka kesiswaan, waka sarpras, komite dan guru serta mengundang pengawas sekolah yang di utus langsung dari provisni untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran. (2) Pengimplementasian kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari: a) pegecekan kesiapan guru, b) pemeriksaan hasil pembelajaran 3 bulan sekali, c) penanaman nilai-nilai keislaman, c) mengadakan IHT yaitu bekerja sama dengan madrasah lain. (3) Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari a) Evaluasi Input yang meliputi: a) alokasi waktu evaluasi, b) Evaluasi Proses yang meliputi: pembahasan evaluasi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, c) Evaluasi Output yang meliputi: perbaiki kurikulum kedepannya.¹⁵

¹⁵ Musammil lateh. "Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah Aliyah negeri (MAN) kota Batu.(12 mei 2020)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian

NO	NAMA, JUDUL, TAHUN	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	<i>Eka Khotizatul. S Yang meneliti tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Grafis Pada Jurusan DKV (Desain Komunikasi Visual) di SMKN 4 Jember</i>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini adalah 1. Perencanaan pembelajaran desain grafis di SMKN 4 Jember pertama kakomli dan guru menyiapkan rancangan pembelajaran (CP), alur tujuan tujuan pembelajaran (AP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang mana sebelumnya sama saja dengan RPP dan silabus tetapi istilahnya saja yang berbeda 2. Pelaksanaan pembelajaran terdapat dua jenis pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring, untuk pembelajar daring guru gunakan saat menyampaikan materi bahan ajar, teori-teori dasar, diskusi dan tanya jawab. Untuk pembelajaran luring digunakan ketika siswa	1. Fokus penelitian ini pada implementasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan desain grafis. Sedangkan fokus penelitian yang saya tulis tertuju pada Manajemen Intrakulikuler dalam Membangun Literasi Digital pada Program Desain Komunikasi Visual 2. Dalam komponen yang diteliti a) Perencanaan b) Pelaksanaan Pembelajaran c) Evaluasi Pembelajaran sedangkan pada penelitian saya a) Perencanaan b) Pengorganisasian c) Pelaksanaan d) Pengendalian 3. Lokasi penelitian pada skripsi tersebut pada SMK Negeri 4 Jember untuk Lokasi penelitian yang saya lakukan di SMK Negeri 5 Jember	1. Metode penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi 2. Fokus penelitian ini perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan desain grafis, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan fokus yang saya tulis tertuju pada Manajemen Kurikulum Intrakulikuler mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi dalam membangun Literasi Digital pada program DKV

		mempraktikkan hasil dari teori yang sudah guru sampaikan pada saat penyampaian materi pembelajaran daring 3. Evaluasi pembelajaran terdapat dua penilaian yaitu diambil dari nilai pengetahuan dan nilai keterampilan, untuk ulangan harian, ulangan Tengah harian semester dan ujian akhir semester sudah pasti dilakukan oleh semua mata Pelajaran yang tertera di kurikulum		
2	MohamArifin Faishal Alafi yang meneliti tentang “Manajemen Pembelajaran Pada Program Keterampilan Multimedia dan Desain Grafis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo”	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil dalam penelitian ini dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Perencanaan pembelajaran pada program keterampilan multimedia dan desain grafis yang dilakukan oleh MAN 1 Ponorogo dengan membentuk tim khusus pengelola program keterampilan dalam proses perencanaan ini tim pengelola program keterampilan. Dalam proses perencanaan	1. Pada penelitian yang diteliti oleh peneliti Arifin Faisal dalam fokus penelitiannya membahas Manajemen Pembelajaran dalam Program Keterampilan Multimedia dan Desain Grafis, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan berfokus pada Manajemen Kurikulum Intrakurikuler dalam program desain komunikasi visual. 2. Metode yang digunakan oleh peneliti tersebut menggunakan kualitatif sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. 3. Penentuan Lokasi pada	1. Untuk metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data sama menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan uji triangulasi, analisis data juga sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. 2. Fokus penelitian sama membahas manajemen dalam Pendidikan meskipun fokus berbeda antara pembelajaran dan kurikulum

		ini tim pengelola keterampilan membuat silabus rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) program tahunan (prota) dan program semester (promes) yang semuanya mengacu pada KMA nomor 184 tahun 2019 2. Pelaksanaan pembelajaran pada program keterampilan ini ada dua macam pembelajaran yakni teori dan praktek. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan oleh tim pengelola program keterampilan yang telah dibentuk oleh sekolah dan pada ujung tombaknya dilakukan oleh para guru atau tenaga pendidik yang telah ahli dan guru yang mengikuti program upgrading. Pembelajaran yang dilakukan di kelas dilaksanakan sesuai dengan standart MA Plus Keterampilan dengan mengacu kepada KMA nomor 184 tahun 2019. Pada pembelajaran multimedia dan desain grafis guru	penelitian tersebut di MAN 1 PONOROGO untuk Lokasi yang saya lakukan di SMK Negeri 5 Jember.	
--	--	--	---	--

		lebih banyak praktek dibandingkan teori. 3. Evaluasi pembelajaran pada program keterampilan multimedia dan desain grafis ada dua macam, yaitu evaluasi teoritis dan praktek. Evaluasi pemahaman teoritis peserta didik dilaksanakan dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran multimedia dan desain grafis di setiap akhir bab materi pembelajaran. Sedangkan evaluasi praktek dilakukan oleh guru pengampu program keterampilan multimedia dan desain grafis selanjutnya dari evaluasi tersebut ditindak lanjuti oleh guru pengampu mata Pelajaran tersebut sesuai dengan kendala atau permasalahan yang muncul		
3	Cici Purnamasari yang meneliti tentang “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di MTS Muhammadiyah	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil dalam penelitian ini yaitu : Hasil dari penelitian manajemen perencanaan pembelajaran kegiatan perencanaannya perama-tama dilakukan	1. Objek Lokasi : perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Cici pada MTS Muhammadiyah Sukarame untuk penelitian ini dilakukan pada SMK 5 Jember. 2. Metode dan analisis data penelitian yang	1. Dalam metode sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi serta

	<i>Sukarame, Bandar Lampung (2022)</i>	dengan pertemuan atau rapat guna membahas terkait rencana-rencana yang akan dilakukan dalam manajemen pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajarannya dilaksanakan dipermulaan tahun pembelajaran dengan melalui Kerjasama dengan para tenaga pendidik merangkai perangkat dalam perencanaan pembelajaran serta diarsipkan secara terstruktur. Kegiatan pelaksanaan manajemen perencanaan telah terlaksanakan juga kerap kali melaksanakan perbaikan demi peningkatan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan evaluasi mengenai keseluruhan kegiatan. Apakah rencana dan tujuan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan sesuai atau tidak sehingga bisa diambil Keputusan dalam peningkatan selanjutnya. Dalam tahapan manajemen pelaksanaan pembelajaran, perencanaan kegiatan pelaksanaan pembelajaran berisi kegiatan yang harus disiapkan sebelum memasuki kelas untuk	dilakukan oleh Cici lebih luas dalam Teknik wawancara dan observasi, sementara penelitian ini dilakukan lebih fokus pada pendekatan deskriptif kualitatif. Tahapan analisis data sedikit berbeda : penelitian yang dilakukan menggunakan reduksi data, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih rinci dengan tahap kondensasi data. 3. Fokus penelitian tersebut berfokus pada manajemen pembelajaran, mencakup bagaimana pembelajaran dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi. Sedangkan penelitian ini dilakukan lebih spesifik dalam manajemen kurikulum intrakurikuler, dengan pendekatan manajemen (planning, organizing, actuating, controlling)	metode analisis data yang serupa 2. Fokus penelitian sama membahas manajemen dalam Pendidikan dengan fokus pada proses perencanaan dan implementasi 3. Sama meneliti institusi Pendidikan dengan melibatkan guru dan siswa sebagai informan
--	---	---	---	--

		belajar		
4	<i>Muhammad Ramadhan yang meneliti tentang Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Terpadu Hudatul Muna Ponorogo (2024)</i>	Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian dapat disimpulkan : 1. Perencanaan MTS Terpadu Hudatul Muna Ponorogo menerapkan Kurikulum Merdeka di tunjukkan dengan pedoman Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) 2. Pelaksanaan yang dilakukan ada beberapa hal yaitu pilot porjek pengembangan peserta didik terkait daur ulang sampah, pelatihan diklat dan model pembelajaran kelas sesuai dengan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dan Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin (P5P2R2) 3. Evaluasi yang dilakukan oleh MTS	1. Metode yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti aspek manajemen kurikulum dan pembelajaran 2. Meneliti aspek perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, meskipun dengan fokus yang berbeda 3. Dalam pengumpulan data yang sama dengan menggunakan Teknik wawancara, dan observasi dalam pengumpulan data	1. Jenis penelitian tersebut menekankan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang lebih menekankan pamaran mendalam. 2. Fokus penelitian tersebut berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah, termasuk metode pembelajaran dan proyek siswa. Dalam penelitian ini berfokus pada Manajemen Kurikulum Intrakulikuler dalam program DKV untuk meningkatkan literasi digital. 3. Objek penelitian tersebut meneliti Madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan pada SMK dengan program DKV dan pengelolaan kurikulumnya.

		Terpadu Hudatul Muna Ponorogo ada rapat mingguan dan bulanan oleh pendidik dan tenaga pendidik yang meliputi pembahasan metode pembelajaran guru, penilaian assessment dan proyek daur ulang sampah terhadap pengembangan siswa		
5	<i>Musammil Lateh yang meneliti tentang Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) kota Batu (2020)</i>	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif dan mendalami pada kasus yang terjadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu Pendidikan terdiri dari perencanaan yaitu : a) Mengadakan rapat (TIM INTI) yaitu kepala madrasah sebagai penanggung jawab, waka kurikulum sebagai koordinator, waka kesiswaan, waka sarpras, komite dan guru serta mengundang	1. Metode penelitian penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data kemudian dalam uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik 2. Fokus kedua penelitian ini membahas manajemen kurikulum dalam dunia pendidikan. Sama-sama meneliti perencanaan, pelaksanaan evaluasi sebagai aspek utama dalam manajemen kurikulum 3. Untuk informan penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama melibatkan	1. Fokus penelitian tersebut berfokus pada mutu pendidikan di madrasah, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada literasi digital melalui Kurikulum Intrakurikuler di SMK. 2. Pendekatan manajemen berbeda di mana penelitian tersebut lebih menekankan evaluasi input-proses-output sedangkan penelitian ini menggunakan kerangka POAC 3. Objek dalam penelitian tersebut dilakukan pada madrasah Aliyah Negeri (MAN) kota Batu sedangkan penelitian ini dilakukan pada SMK Negeri 5 Jember

		pengawas sekolah yang di utus langsung dari provinsi untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran. 2. Pengimplementasian kurikulum untuk Pendidikan terdiri dari: a) Pengecekan kesiapan guru b) Pemeriksaan hasil pembelajaran 3 bulan sekali c) Penanaman nilai-nilai keislaman d) Mengadakan IHT yaitu bekerja sama dengan madrasah lain 3. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan terdiri dari a) Evaluasi input yang meliputi : Alokasi waktu evaluasi b) Evaluasi proses yang meliputi : pembahasan evaluasi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum c) Evaluasi output yang meliputi : perbaikan kurikulum kedepannya	pimpinan institusi Pendidikan, guru, dan siswa sebagai informan	
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan kelima penelitian yang telah peneliti sebutkan sebelumnya. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yaitu fokus penelitian yakni. Strategi membangun budaya literasi digital dalam mengembangkan kreativitas siswa dan penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian diatas. Jenis penelitiannya sama yaitu. metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam metode penelitian. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian baru dan layak untuk diteliti.

B. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen Kurikulum Intrakurikuler

a. Pengertian Manajemen Kurikulum Intrakurikuler

Terdapat beberapa definisi kurikulum menurut para ahli Mulyasa menegaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang meliputi tiga aspek seperti aspek kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum¹⁶.

Sedangkan menurut Glatorn dalam Wahyu Maulana kurikulum adalah rencana yang akan disiapkan sebagai landasan pembelajar yang ada dalam sekolah. Rencana ini biasanya tertuang dalam dokumen yang digunakan dalam proses pembelajaran pedoman ini umumnya dimunculkan dalam dokumen yang diterapkan dalam kelas.¹⁷

¹⁶ Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," Vol ., No. 1 (2020).

¹⁷ Wahyu Maulana dkk., *Manajemen Kurikulum* (PT. Indragiri Dot Com, 2023), 2-3

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan manajemen kurikulum merupakan rencana yang disusun untuk melancarkan kegiatan yang hendak dicapai melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dalam tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

b. Manfaat Manajemen Intrakurikuler

Manajemen intrakurikuler memberikan sesuatu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat belajar secara optimal. Dengan adanya pengaturan yang baik terhadap waktu, metode pembelajaran, dan sumber daya yang tersedia, manajemen kurikulum dapat mengurangi hambatan atau gangguan dalam proses belajar mengajar.¹⁸ Sehingga manajemen kurikulum intrakurikuler memberikan banyak manfaat dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berikut beberapa manfaat manajemen kurikulum ini antara lain:

- 1) Manajemen kurikulum memastikan bahwa kegiatan pembelajaran disusun dengan rencana yang jelas dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Dengan adanya pengorganisasian yang tepat, tugas dan wewenang setiap pihak dalam proses pembelajaran menjadi jelas, sehingga dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada.
- 3) Manajemen kurikulum membantu memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan dengan cara yang terstruktur dan sesuai dengan

¹⁸ Muh Ibnu Sholeh dkk., *Manajemen Kurikulum* (CV. Gita Lentera, 2024).5-7

kebutuhan akademik siswa.

- 4) Dengan adanya pengawasan atau kontrol, manajemen kurikulum dapat membantu mengevaluasi sejauh mana tujuan kurikulum tercapai, serta memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaannya.

c. Tujuan Manajemen Kurikulum Intrakurikuler

Tujuan utama dari manajemen kurikulum intrakurikuler adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang terencana, terorganisir, dan terkontrol dengan baik, agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Beberapa tujuan khusus dari manajemen kurikulum intrakurikuler antara lain:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, perbedayaan sumber maupun bagian-bagian kurikulum bisa dapat lebih ditingkatkan lagi dengan melalui pengelolaan yagn terencana dan efektif
- 2) Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa maksud dari meningkatkan keadilan untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal siswa dapat dicapai tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler saja, akan tetapi juga bisa melalui dengan kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik oleh karna itu pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara efektif dapat memberikan hasil

yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik

- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan menghubungkan pengelolaan kurikulum yang professional, efektif dan terpadu memberikan hasil motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar

d. Fungsi Manajemen

Secara sederhana manajemen berfungsi sebagai salah satu proses pencapaian tujuan kurikulum yang dilakukan sekelompok orang yang menjalankan kebutuhan, mulai dari proses perencanaan kurikulum pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan implementasi kurikulum hingga evaluasi atau controlling yang diterapkan disebuah Lembaga Pendidikan.¹⁹

(George R. Terry) mengemukakan empat fungsi utama manajemen yang dikenal dengan konsep POAC, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Penggerakan), dan Controlling (Pengendalian). Model ini banyak digunakan dalam menilai efektivitas manajemen karena mencakup seluruh proses manajerial dari tahap perencanaan hingga evaluasi:

- 1) Perencanaan

¹⁹ Sunarji Harahap, "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi - Fungsi Manajemen," 2020.

a) Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh sekelompok orang untuk mencapai sebuah tujuan.²⁰ Dalam perencanaan berfokus untuk mengurangi resiko pengambilan keputusan dan meningkatkan keberhasilan dengan mengatur berbagai sumber daya yang ada di organisasi sehingga hal tersebut memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dalam mencapai tujuan kegiatan itu langkah-langkah harus dibekali dengan data valid dan relevan untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan.²¹

b) Tahapan-Tahapan Perencanaan

1) Menentukan landasan kurikulum

Dalam tahap ini ditentukan untuk landasan-landasan yang dijadikan dasar dalam perencanaan kurikulum pendidikan.

Tujuan ini dirancang agar sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan, serta mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik.²² Tujuan yang dirumuskan harus bersifat jelas, terukur, dan realistis,

²⁰ Ishak Talibo, "Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 7, no. 1 (27 Februari 2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v7i1.606>.

²¹ Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (11 Desember 2021), <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.

²² Nurul Sovinah Hamka Ratna Sari, Risti Maulidaini, Renni, Siti Hasbaina Belti Soleha, Syamsidah Lubis, Yumna, *Pengembangan Kurikulum* (Cv. Dotplus Publisher, 2022).117

mencakup aspek pengetahuan sikap, dan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

2) Menentukan tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum. Tujuan kurikulum juga berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan lainnya, seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran. perlu adanya pemerataan pembelajaran seperti sarana dan prasarana, Hal ini pastinya berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya didalam kelas.²³ Peserta didik akan kurang nyaman dan tidak bersemangat dalam menerima materi pembelajaran. Pada akhirnya berdampak pada prestasi peserta didik karena untuk mengasah kemampuan yang dimiliki terjadi tidak maksimal.

3) Pemilihan program dan kegiatan pembelajaran.

Program yang dipilih harus relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mampu mendorong perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan, melalui kegiatan intrakurikuler Semua langkah ini

²³ Olianda Adistiana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Sekolah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (26 Januari 2024):260 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6102>.

saling berkaitan dalam menciptakan proses pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan Pendidikan.²⁴

2) Pengorganisasian

a) Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses membagi tugas, untuk membebankan tugas-tugas itu kepada seseorang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.²⁵ Pengertian pengorganisasian di atas juga dirumuskan oleh George R.Terry, yang menyatakan Pengorganisasian adalah proses membangun kerja sama yang efektif di antara sejumlah orang agar supaya mereka dapat bekerja sama secara efisien dan mendapat kepuasan dalam melakukan tugas sesuai kondisi lingkungan yang ada dalam rangka mencapai sebuah tujuan bersama²⁶. Pengorganisasian juga merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan yang telah tersusun sebelumnya, pengorganisasian akan menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan dalam satu kesatuan suatu rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian kurikulum berakitan dengan

²⁴ Fatkhul Mubin, "Perencanaan dan Manajemen Pendidikan," 6 Juni 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5t2y>.

²⁵ khairunnisa Batubara, "Perencanaan Kurikulum," 2021.8-9

²⁶ Dr Irma Suryani Siregar M.A dan Dr Lina Mayasari Siregar M.A, *Manajemen kurikulum perguruan tinggi Islam* (madina publisher, 2020).9

pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum.

b) Tahapan-Tahapan Pengorganisasian

1) Ruang lingkup

Ruang lingkup kurikulum menunjukkan keseluruhan, keluasan atau kedalaman dan batas-batas bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Bahan pelajaran tersebut merupakan bahan yang terseleksi karena dianggap penting dan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik. Ruang lingkup kurikulum tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan peserta didik, sehingga ruang lingkup bahan pelajaran juga harus dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional.²⁷ Dalam hal ini, bukan hanya materi pelajaran yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.

2) Pembagian tugas guru, sekolah, dan stakeholder.

Prinsip ini menguraikan bahwa pekerjaan dalam organisasi harus dibagi menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan spesifik. Hal ini memungkinkan individu untuk fokus pada area keahlian mereka, untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan

²⁷ Muhammad Thohri, M.Pd. *Pengembangan kurikulum*, Penerbit CV. Al-Haramain Lombok, 2022, 4-5.

dengan substansi bahan yang dipelajari peserta didik, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.

3) Alokasi waktu

Hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Karena itu, penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang paling penting sebelum menetapkan bahan pelajaran.²⁸

Penyusunan jadwal pelajaran didasarkan kepada kewajiban mengajar guru 5 hari/minggu. Jadwal pelajaran disusun berdasarkan hasil musyawarah bersama, antara kepala sekolah dan guru. Dengan demikian guru akan bertanggung jawab dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran diharapkan guru mengikuti kegiatan dalam MGMP.²⁹

4) Identifikasi sumber daya

Menentukan sumber daya yang tersedia, termasuk manusia, keuangan, dan teknologi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Menentukan menentukan siapa yang bertanggung jawab atas suatu aktivitas, sehingga

²⁸ Nurul Huda, “*Manajemen Pengembangan Kurikulum*”, (Harmoni pendidikan 2020), 12.

²⁹ Adi Saputra “Prinsip-prinsip manajemen kurikulum” (garuda932924, 2020), 20.

menghasilkan output yang baik dimana pihak yang terlibat dapat lebih mudah dipantau pada saat bekerja hal ini terjadi karena kejelasan pembagian tugas dan wewenang.³⁰ dengan tanpa adanya pengawasan organisasi tidak bisa mencapai tujuannya.

3) Pelaksanaan

a) Pengertian pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal, maupun kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana secara kontinyu. Dalam proses penerapan juga dilakukan penyesuaian terhadap lingkungan dan karakteristik peserta didik. Kegiatan yang paling te[at dalam penerapan kurikulum adalah kegiatan pembelajaran di kelas.³¹ Guru berperan sebagai pelaksana kurikulum, kepala sekolah sebagai supervisor yang bertujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi selama penerapan kurikulum.

³⁰ Dirvi Surya Abbas, Yuli Agustina,dkk “organizing” *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Publik Dan Bisnis* (Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2020),43-44

³¹ Aeni Rahmawati M.Pd, *Manajemen Kurikulum : Buku Penerbit Lovrinz* (LovRinz Publishing, 2022).112

b) Tahapan- tahapan pelaksanaan

1) Penyusunan rencana pembelajaran (RPP)

Bertujuan dalam proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.³² Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap ketercapaian kompetensi peserta didik, karena setiap metode memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan materi, kondisi siswa, serta tujuan yang ingin dicapai.

2) Penjabaran Materi

Materi pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka untuk memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam penjabaran materi pembelajaran, dan harus benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.³³ Penjelasan atau instruksi yang disampaikan oleh pendidik secara sistematis dan mudah

³² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022).11

³³ Dwi Aprianto dan Agus Wahyudi, Integrasi Manajemen Kurikulum, Pengembangan Profesional Guru, dan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 4414.

dipahami oleh peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, hal ini mencakup penjabaran materi untuk tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, tugas yang harus dikerjakan, serta kriteria penilaian.³⁴ Pengarahan yang jelas membantu siswa untuk memahami harapan guru, mengurangi kebingungan, serta meningkatkan efektivitas proses belajar. Dengan adanya arahan yang terstruktur, siswa dapat lebih fokus, mandiri, dan terarah dalam mengikuti pembelajaran maupun menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan³⁵

3) Menyediakan sumber sarana belajar

Menyediakan sumber sarana dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran menempati posisi yang cukup urgen demi mewujudkan pembelajaran yang efektif. Oleh karena pada beberapa mata pelajaran harus didukung dengan ketersediaan sarana prasarana agar dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai rencana.³⁶

³⁴ Mubin, "Perencanaan dan Manajemen Pendidikan."

³⁵ Dwi Aprianto dan Agus Wahyudi, *Integrasi Manajemen Kurikulum, Pengembangan Profesional Guru, dan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 441

³⁶ Ghina Fauziah Hazimah dkk., "Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 2 (1 Agustus 2022): 121
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>.

Dalam proses pembelajaran yang tidak didukung dengan sarana prasarana dapat menimbulkan problematika, dimana pembelajaran siswa tersebut dapat terhambat karena pendidik tidak memperhatikan fasilitas yang diperlukan siswa dalam pembelajaran.³⁷ Dalam mengatasi problematika tersebut, pendidik harus mampu memelihara sarana dan prasarana sekolah agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran siswa

4) Penentuan cara dan penilaian proses hasil belajar.

Penentuan cara dan penilaian proses serta hasil belajar merupakan langkah penting dalam merancang pembelajaran yang efektif dan terukur. Proses ini mencakup dua aspek utama yaitu metode penilaian dan alat/instrumen penilaian, yang keduanya harus selaras dengan tujuan pembelajaran.³⁸ Dalam penilaian proses dan hasil belajar peserta didik merupakan kegiatan yang sistematis untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun akhir pembelajaran.³⁹

³⁷ Rusdiana M.M Dan Dr Elis Ratnawulan Mt S. Si, *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Arsad Press, 2022).10

³⁸ syamsidah Lubis Nani Annisa Zauzasysyifa Nabila, Anggie Indriyani, Eka Fitriani, Della Surya Putri, Dinda Julia Yana, Hesti Mandasyari, Nur Riska I., *Manajemen Kurikulum* (CV. Dotplus Publisher, 2022).53

³⁹ Darsa Muhammad, "Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/ Pelaksanaan) dalam Manajemen Program Bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang," *Mahira* 2, no. 1 (30 Juni 2022): 13–32, <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.194>.

4) Controlling (Pengendalian)

a) Pengertian controlling

Pengendalian dalam manajemen kurikulum yaitu tahapan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang sudah dikembangkan, Penetapan standar kinerja merupakan proses menentukan tolok ukur atau acuan yang digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang atau suatu organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Standar ini mencakup ekspektasi terhadap hasil kerja, kualitas, kuantitas, dan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu tugas⁴⁰. Dalam konteks pendidikan atau organisasi, standar kinerja penting untuk memberikan kejelasan mengenai apa yang diharapkan, serta menjadi dasar dalam melakukan pembinaan, pelatihan, maupun evaluasi. Dengan demikian manajemen kurikulum menjadi tanggung jawab perencana, pelaksana, pengawas pendidikan untuk menjamin bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan menghasilkan pencapaian tujuan yang diinginkan sebagaimana ditunjukkan dalam perubahan perilaku anak didik.⁴¹ Dalam kondisi pengetahuan anak didik terus bertambah dan berkembang keterampilannya meningkat

⁴⁰ Amiruddin, "Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Distrik Numfor Timur Kabupaten Biak Numfor," *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak* 11, no. 2 (22 Oktober 2020): 10–17, <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v11i2.24>.

⁴¹ Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." 110

kepada yang lebih tinggi dan sikap keprobadannya menjadi lebih baik.

b) Tahapan- tahapan pengendalian

1) Penetapan standar kinerja

Penetapan standar kinerja merupakan proses menentukan tolok ukur atau acuan yang digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang atau suatu organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Standar ini mencakup ekspektasi terhadap hasil kerja, kualitas, kuantitas, dan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu tugas.⁴² Dalam konteks pendidikan atau organisasi, standar kinerja penting untuk memberikan kejelasan mengenai apa yang diharapkan, serta menjadi dasar dalam melakukan pembinaan, pelatihan, maupun evaluasi.⁴³

2) Pengukuran kinerja

Pengukuran kinerja adalah proses untuk menilai dan menentukan sejauh mana hasil kerja seseorang atau organisasi telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi secara objektif, menggunakan indikator atau instrumen yang valid dan reliabel. Dalam dunia kerja maupun pendidikan, pengukuran kinerja bertujuan untuk

⁴² Adistiana dan Hamami, "Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." 11

⁴³ Priyono Dkk., "Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah."9-10

mengetahui pencapaian individu, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menjadi dasar untuk pengambilan keputusan lebih lanjut.⁴⁴ Hasil pengukuran ini juga berfungsi sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kinerja di masa depan.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan kualitas dari suatu kegiatan, program, atau kinerja individu berdasarkan standar dan hasil pengukuran yang telah dilakukan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga mencakup analisis terhadap proses pelaksanaannya. Dalam konteks pendidikan atau organisasi, evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik, menentukan langkah perbaikan, dan mendukung pengambilan keputusan strategis.⁴⁵ Evaluasi yang baik dilakukan secara objektif, menyeluruh, dan berkelanjutan agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai performa serta area yang perlu ditingkatkan.

2. Desain Komunikasi Visual

a. Pengertian Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual menggabungkan unsur visual dengan teknik desain untuk menciptakan karya estetis dan informatif,

⁴⁴ Sofiatu Sobriyah, "Konsep Fundamental Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Program Pendidikan," *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (10 Desember 2024): 114–32, <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1016>.

⁴⁵ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 109–123.

sementara perkembangan teknologi memperkuatnya dengan multimedia seperti audio, video, dan animasi, sehingga komunikasi menjadi lebih dinamis, menarik, dan efektif di berbagai platform digital

Menurut Martin Lester, komunikasi visual adalah pesan yang dirancang untuk merangsang indra penglihatan, sehingga dapat menarik perhatian dan menyampaikan pemahaman tentang arti suatu karya kepada orang yang melihatnya.⁴⁶ Pesan-pesan ini disampaikan melalui berbagai elemen dalam komunikasi visual yang disusun dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, ide, atau makna yang dapat dipahami oleh individu yang menyaksikannya.

Pada dasarnya desain komunikasi visual dengan dukungan mutli media menyampaikan pesan melalui elemen visual seperti gambar, simbol, warna dan lain sebagainya.⁴⁷

b. Tujuan dan Fungsi Desain Komunikasi Visual

Tujuan utama dari desain komunikasi visual, adalah dimana agar pesan yang disampaikan melalui elemen visual dapat diterima dengan jelas dengan kata lain DKV berfokus pada membuat atau menciptakan dampak visual yang efektif dan mampu menyampaikan informasi mudah dipahami dan menarik. Menurut Cenadi C. Terdapat tiga fungsi utama dalam Desain Komunikasi Visual yaitu:

⁴⁶ Muhamad Wahyudi, "(Studi Kasus: Video 'The Benefits Of A Good Night's,'" t.t.

⁴⁷ Skripsi *Benyamin Panehas Malelak Iyu*, (2024),8-9

1) Desain Komunikasi Visual Sebagai Informasi

Fungsi dasar yang utama dari desain komunikasi visual adalah sebagai sarana informasi. Desain Komunikasi Visual bertujuan untuk menyampaikan atau menginformasikan secara efektif kepada orang lain dengan menggunakan elemen-elemen visual seperti gambar, dan warna untuk menyampaikan pesan secara jelas dan mudah di pahami. Misalnya seperti brosur dan poster.

2) Desain Komunikasi Visual sebagai Sarana Presentasi dan Promosi

Tujuan dari desain komunikasi visual sebagai sarana presentasi dan promosi adalah untuk menyampaikan pesan, dan mempengaruhi orang lain untuk mendapatkan perhatian sehingga menciptakan keinginan. Umumnya, untuk mencapai tujuan ini, maka gambar dan kata-kata yang digunakan bersifat persuasif dan menarik, karena tujuan akhirnya adalah menjual suatu produk atau jasa.

3) Desain Komunikasi Visual sebagai sarana Identifikasi

Fungsi dasar yang utama dari desain komunikasi visual adalah sebagai sarana identifikasi. Melalui identitas yang kuat suatu benda atau produk, maka akan dapat membuat produk lebih menarik dan mencerminkan kualitas produk itu dan mudah dikenali, baik oleh produsennya maupun konsumennya.

3. Literasi Digital

a. Definisi Literasi Digital

Pada dasarnya literasi adalah bahasa lisan dan tulisan yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Literasi dapat dipahami sebagai membaca dan menulis. Bagaimanapun, literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan membaca, memahami dan mengevaluasi secara kritis berbagai bentuk komunikasi. Pada perkembangan awal, literasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa secara kaya dan beragam dalam membaca, menulis, mendengarkan, melihat, berbicara, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide baru.⁴⁸ Dalam perkembangan selanjutnya, literasi dikaitkan dengan situasi dan praktik sosial, kemudian diperluas lagi dengan perkembangan teknologi informasi dan multimedia, dan kemudian literasi dipandang sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral.

Literasi digital digunakan sebagai istilah luas yang menggabungkan berbagai keterampilan membaca yang relevan dan keterampilan membaca dan teknologi komunikasi berbasis kompetensi, namun menekankan pada kemampuan yang lebih lembut dalam mengevaluasi informasi dan mengintegrasikan informasi ke dalam pemahaman, dan literasi digital juga diartikan sebagai sebuah

⁴⁸ Mohammad Setyo Wardono, Strategi Pembudayaan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. Vol 5, No.2: Agustus, 2022, 80-82.

keterampilan. memahami, menganalisis, mengevaluasi, mengatur dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital.⁴⁹

Bawden kemudian berpendapat bahwa literasi digital adalah kemampuan berinteraksi dengan informasi hypertext menggunakan komputer dalam arti membaca berurutan.⁵⁰

b. Strategi Membangun Literasi Digital.

Strategi literasi digital merupakan serangkaian langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai sebuah kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab. Beberapa strategi dalam literasi digital yaitu:

1) Program Pendidikan dan Pelatihan

Strategi untuk meningkatkan literasi digital melalui program pendidikan dan pelatihan merupakan pendekatan yang penting dalam menghadapi tantangan digital. Program pendidikan

dan pelatihan harus dimulai dengan pengidentifikasian kebutuhan dan tujuan spesifik. Ini dapat mencakup tingkat kemampuan awal, bidang fokus (misalnya, keamanan digital, pengelolaan informasi, dan lain-lain), dan hasil yang diharapkan.⁵¹

Kurikulum harus dirancang dengan baik dan mencakup berbagai aspek literasi digital. Hal ini mencakup keterampilan

⁴⁹ Sofyan Aziz, "Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran PABP dengan Menggunakan Google Dokumen," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (30 November 2023): 857–76, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.570>.

⁵⁰ Adri Daswin, *Literasi Digital dan Digital Workplace Terhadap E-Leadership Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, (CV Adanu Abimata, Indramayu:2023),19-20.

⁵¹ Aziz, "Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran PABP dengan Menggunakan Google Dokumen."39

dasar, keamanan siber, etika internet, pengelolaan informasi, dan kemampuan mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan bijak. Berbagai metode pengajaran seperti ceramah, diskusi, simulasi dan latihan praktis harus digunakan untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda.⁵²

Menyediakan akses terhadap sumber daya digital yang relevan dan terkini seperti panduan, tutorial, video pendidikan, dan materi interaktif sangatlah penting. Teknologi harus menjadi bagian integral dari program ini, termasuk penggunaan platform e-learning, aplikasi pendidikan dan alat digital untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan efektif. Studi kasus dan latihan praktis memberikan peluang untuk menerapkan literasi digital dalam situasi dunia nyata.⁵³ Ini membantu siswa memeriksa pemahaman mereka. Mendatangkan pakar industri atau profesional yang berpengalaman di bidang teknologi dan literasi digital dapat memberikan pengetahuan praktis dan keahlian industri. Program tersebut harus disertai dengan sistem evaluasi yang memungkinkan peserta memberikan umpan balik.

Hal ini memungkinkan perbaikan berkelanjutan dan memastikan efektivitas program. Pemberian sertifikat atau pengakuan kepada peserta yang berhasil menyelesaikan program

⁵² Dr E. Caroline M.Si S. E. dan Dr Ceacilia Sri Mindarti M.Si S. E., *Urgensi Literasi Digital Kabupaten Demak* (Wiyata Bestari Samasta, 2022).5

⁵³ Aziz, "Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran PABP dengan Menggunakan Google Dokumen."

dapat memberikan insentif tambahan untuk mengikuti program. Kolaborasi dengan perusahaan teknologi, organisasi non-pemerintah, dan lembaga terkait lainnya dapat memperkaya program ini dan memastikan bahwa program tersebut memenuhi kebutuhan industri dan masyarakat. Strategi ini memastikan program pendidikan dan pelatihan literasi digital memberikan manfaat maksimal kepada peserta dengan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dan peluang era digital.⁵⁴

2) Berpikir Kritis dan Analisis Informasi

a) Strategi untuk meningkatkan literasi digital dengan fokus pada berpikir kritis dan analisis informasi sangat penting di era informasi yang begitu cepat berubah. Pertama, mendorong siswa untuk memahami dan menganalisis sumber informasi adalah langkah pertama.⁵⁵ Mereka perlu dapat mengidentifikasi

kredibilitas sumber tersebut, netral, atau bias. Memberikan contoh konkret dan latihan dalam mengenali informasi palsu atau hoaks dapat membantu membangun ketahanan terhadap penyebaran informasi yang salah.

b) Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis tentang informasi yang mereka temui. Hal ini membantu mereka mempertanyakan dan memverifikasi kebenaran klaim atau fakta

⁵⁴ Milianto Argo Pambudi dan Windasari, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Siswa," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 03 (2022): 636–646.

⁵⁵ Sunarmintyastuti Sunarmintyastuti dkk., "Peran literasi digital dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 6 (2022): 32

yang disajikan. Siswa harus diberikan keterampilan untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber dan mengurutkannya berdasarkan keandalan, relevansi dan kredibilitas. Memberi siswa tugas atau proyek yang meminta mereka mengevaluasi bukti atau data dapat membantu mengembangkan keterampilan analitis mereka.

- c) Siswa dapat melatih berpikir kritis dengan mengungkapkan dan mempertahankan pendapatnya melalui debat dan argumentasi. Menyajikan studi kasus kontroversial atau isu-isu terkini dapat memicu diskusi dan mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang perspektif yang berbeda.⁵⁶

3) Penggunaan Media Sosial dengan Bijak

Strategi untuk meningkatkan literasi digital dengan fokus pada penggunaan media sosial dengan bijak sangat penting, mengingat peran besar media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan pemahaman menyeluruh tentang risiko dan manfaat dari penggunaan media sosial adalah langkah awal untuk memastikan penggunaan yang bijak.

Siswa harus dibekali dengan strategi untuk mengidentifikasi dan melaporkan perilaku berbahaya, keterampilan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi keakuratan informasi yang ditemukan di media sosial, dan untuk memperkenalkan dan

⁵⁶ Adien Inayah et al., "Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 3 (Juli 2024): 247–258,

mempromosikan alat atau aplikasi keamanan informasi seperti VPN, pengidentifikasi malware, atau pengaturan media sosial.⁵⁷

Siswa harus diberikan pemahaman tentang perilaku online yang etis, termasuk cara berkomunikasi dengan hormat, menghindari konfrontasi yang tidak perlu, dan terlibat dalam diskusi yang sehat. Sajikan studi kasus atau skenario yang mengajak siswa untuk mempertimbangkan berbagai aspek penggunaan media sosial, termasuk risiko dan manfaat yang terkait dengannya. Melalui role play atau simulasi, siswa dapat berlatih merespons situasi yang memerlukan penilaian ketika menggunakan media sosial. Menghubungi pakar keamanan siber dan etika digital atau pakar sumber daya dapat memberikan informasi tambahan dan memberikan saran praktis. Strategi ini memungkinkan siswa untuk menggunakan media sosial dengan cara yang positif, aman, dan produktif serta memaksimalkan manfaatnya tanpa menghadapi risiko dan potensi masalah terkait penggunaan media sosial dengan bijak.⁵⁸

4) Keamanan Digital dan Manajemen Risiko

Strategi untuk meningkatkan literasi digital dengan fokus pada keamanan digital dan manajemen risiko salah satunya ialah

⁵⁷ Wahyu Aji Pratama, Sri Hartini, dan Misbah Misbah, "Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Sekolah | Pratama | Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika," 11 Desember 2019, <https://doi.org/10.36706/jipf.v6i1.10398>.

⁵⁸ Mahfirotul Fitria, Meilan Arsanti, dan Cahyo Hasanudin, "Strategi Meningkatkan Literasi Digital pada Masyarakat di Era Society 5.0," *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, Vol. 1, No. 1 (2022): 91–97

dengan memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai jenis ancaman cyber seperti malware, phishing, ransomware, dan serangan lainnya. Siswa harus dapat mengidentifikasi potensi risiko dengan diajari cara membuat dan menggunakan kata sandi yang kuat, serta memperbarui secara teratur. Mereka perlu memahami pentingnya penggunaan kata sandi yang berbeda untuk setiap akun yang dimiliki.

Siswa diajarkan cara menggunakan enkripsi data, kata sandi yang kuat, melindungi data pribadi pada perangkat dan penyimpanan online, dan mengidentifikasi jaringan yang terinfeksi. Siswa harus menyadari potensi risiko media sosial, termasuk privasi, penindasan maya, dan serangan melalui platform ini, selalu memperbarui perangkat lunak termasuk sistem operasi, browser, dan aplikasi untuk mendapatkan perlindungan terbaru, serta email atau pesan palsu yang berupaya mencuri informasi pribadi.⁵⁹ Siswa harus mengetahui cara memverifikasi keaslian sumber pesan. Simulasi serangan cyber dapat dilakukan untuk membantu siswa memahami bagaimana merespons dan bertindak dalam situasi darurat.

⁵⁹ Betty Mauli Rosa Bustam dkk., *Inovasi media pembelajaran bahasa Arab berbasis pemanfaatan teknologi* (UAD PRESS, 2024).

c. Manfaat Literasi Digital dalam Pendidikan.

1) Peran Penting Literasi Digital dalam Kurikulum Pendidikan.

Literasi digital dalam pendidikan memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam era digital. Literasi digital memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan aplikasi edukatif, platform belajar daring, dan multimedia untuk memperkaya pengalaman belajar.

Melalui kurikulum literasi digital, siswa belajar tentang etika digital, hak dan kewajiban online, serta keamanan siber. Mereka menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Literasi digital membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber online. Mereka belajar membedakan informasi yang valid dari yang tidak benar atau menyesatkan.

Literasi digital memungkinkan siswa mengakses sumber daya pendidikan secara mandiri di luar kelas. Ia dapat memperdalam minatnya dan mengembangkan kemampuan penalaran dan analitis. Kurikulum literasi digital membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan teknologi di masa depan. Mereka dapat lebih mempersiapkan diri untuk mengikuti tren dan inovasi baru. Literasi

digital memberdayakan siswa untuk menggunakan alat desain dan pengembangan untuk menciptakan solusi inovatif bagi pendidikan dan masalah dunia nyata.⁶⁰

2) Penguatan literasi digital guru dan siswa

Literasi digital dalam dunia pendidikan memegang peranan penting dalam memperkuat keterampilan guru dan siswa. Literasi digital membantu guru mengelola alat dan aplikasi digital yang mereka perlukan untuk mengajar secara efektif. Pembelajaran dilakukan melalui perangkat lunak pendidikan, platform e-learning dan aplikasi interaktif.⁶¹ Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menyajikan materi secara menarik dan interaktif. Mereka dapat menggunakan video, simulasi, dan multimedia untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Literasi digital, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Mereka dapat memberikan materi tambahan atau bahan referensi sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Guru dapat menggunakan teknologi untuk mengelola kelas, menyerahkan tugas secara online, dan memberikan masukan kepada siswa dengan lebih efektif.⁶² Literasi Digital memungkinkan guru untuk

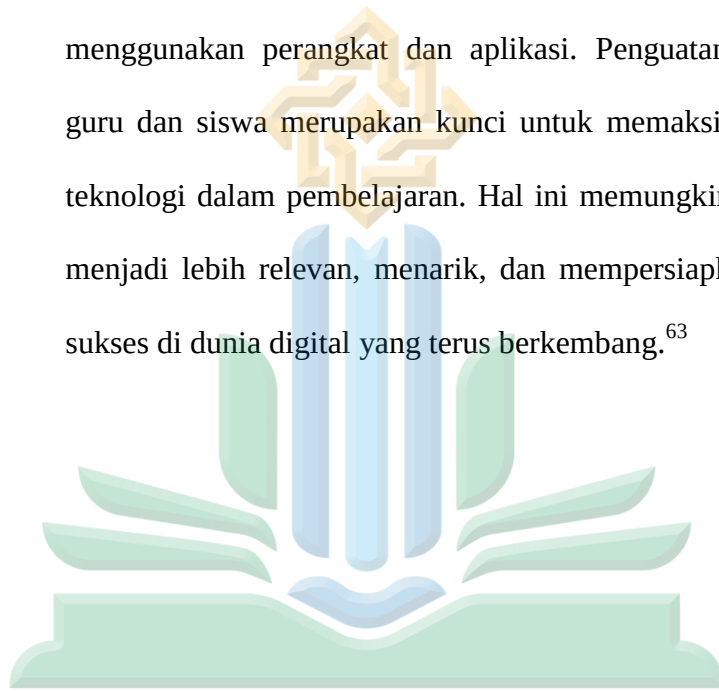
⁶⁰ Cahya Suryani dan Puradian Wiryadigda, "Literasi Digital Informasi Dikalangan Guru Mojokerto," *Communicator Sphere* 2, no. 1 (20 Juni 2022): 20, <https://doi.org/10.55397/cps.v1i2.21>.

⁶¹ Eti Sumiati, Manfaat Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat pandemi 3, no.2 (2020):70.

⁶² Herry Syafrial, *Literasi Digital* (Nas Media Pustaka, 2023).9-11

berpartisipasi dalam pelatihan dan kursus online untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka di bidang pendidikan dan teknologi.

Literasi digital memberdayakan siswa untuk memecahkan masalah teknis kecil yang mungkin mereka temui saat menggunakan perangkat dan aplikasi. Penguatan literasi digital guru dan siswa merupakan kunci untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan pendidikan menjadi lebih relevan, menarik, dan mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia digital yang terus berkembang.⁶³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶³ Wardani dan Budiono, "Strategi Guru Dalam Menerapkan Kegiatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif tujuan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan masalah yang diteliti. dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan pada saat penelitian berupa kata-kata, gambar, dan fakta yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Yin, Studi kasus adalah metode penelitian yang tepat untuk digunakan pertanyaan penelitian how atau why, metode studi kasus ini memberikan waktu yang sedikit kepada peneliti untuk mengontrol peristiwa yang akan diteliti dan fokus penelitian dituju kepada fenomena kontemporer seperti fenomena ekonomi, sosial dan teknologi.⁶⁴ Dengan demikian dapat menggambarkan bagaimana Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau lapangan yang dijadikan lokasi penelitian untuk memperoleh data. Penentuan lokasi penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditentukannya lokasi penelitian maka gambaran umum objek

⁶⁴ "robert_k-_yin_case_study_research_design_and_mebookfi-org.pdf,"

penelitian sudah ada di tangan peneliti sehingga memudahkan proses penelitian.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Negeri 5 Jember yang bertempat di Jl. Brawijaya No 55, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember Jawa Timur Adapun pertimbangan pemilihan Lokasi ini berdasarkan pertimbangan

1. Lembaga SMK Negeri 5 Jember merupakan sekolah Negeri yang akreditasinya A di Kecamatan sukorambi Kabupaten Jember
2. Lembaga SMK Negeri 5 Jember memiliki beberapa prestasi, salah satunya juara 1 dan meraih medali emas lomba kompetensi siswa lks nasional tahun 2024 bidang lomba Graphic Design Technology
3. Belum adanya peneliti terdahulu yang meneliti tentang Manajemen Kurikulum Dalam Program Desain Komunikasi Visual di lokasi tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang terlihat dalam penelitian dan keberadaannya sebagai sumber data penelitian yang akan memberikan informasi tentang masalah penelitian. Penelitian subyek ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah penentuan subjek penelitian berdasarkan tujuan tertentu. *Purposive* itu merupakan petunjuk informan yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu atau paling mengerti tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pemimpin sehingga memudahkan peneliti dalam mengamati objek yang diteliti.

Adapun informan yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan

No	Informan	Jabatan	Alasan
1	Nanda Wiratama Miftahul Fauzi S.Pd, M.Pd	Kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember	Kepala sekolah adalah pemegang kebijakan utama dalam manajemen pendidikan di SMK Negeri 5 Jember. Sehingga informan di harapkan dapat menjelaskan informasi terkait dengan menetapkan kebijakan, mengalokasikan sumber daya, serta mengawasi implementasi kurikulum agar sesuai dengan standar pendidikan nasional dan visi sekolah
2	Drajat Tri Atmadja, S.TP	Waka Kurikulum SMK Negeri 5 Jember.	Mengetahui sejauh mana kurikulum intrakurikuler telah disesuaikan untuk mendukung literasi digital pada Program Desain Komunikasi Visual (DKV).
3	Achmad Juman S.Pd	Waka Kesiswaan	Memahami apakah ada program ekstrakurikuler atau kebijakan sekolah yang mendukung literasi digital selain dari kurikulum intrakurikuler.
4	Sukro Wijoyo S.Kom,	Selaku penanggung jawab program Desain komunikasi visual SMK Negeri 5 Jember.	Dapat memberikan informasi terkait bagaimana literasi digital diterapkan dalam pembelajaran desain komunikasi visual, metode pengajaran yang digunakan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengajarkan keterampilan digital kepada siswa.
5	Vika Noviandari S.Pd,	Selaku penanggung jawab program Desain	

		komunikasi visual SMK Negeri 5 Jember.	
6	Tristan Octavianta	Siswa kelas XI yang ikut serta dalam program desain komunikasi visual di SMK Negeri 5 Jember	Untuk menilai efektivitas kurikulum intrakurikuler dalam membangun literasi digital. Mereka dapat memberikan informasi tentang pengalaman belajar mereka, sejauh mana mereka telah mengembangkan keterampilan digital, serta kendala yang mereka hadapi dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran.
7	Febri Dwi Syafril Maulana	Siswa kelas XI yang ikut serta dalam program desain komunikasi visual di SMK Negeri 5 Jember	
8	Reza Putra Yuda Pratama	Siswa kelas XI yang ikut serta dalam program desain komunikasi visual di SMK Negeri 5 Jember	

1. Bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi S.Pd, M.Pd, Selaku Plt, Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Jember
2. Bapak Sukro Wijoyo S.Kom, selaku penganggung jawab program Desain komunikasi visual SMK Negeri 5 Jember.
3. Ibu Vika Noviandari S.Pd, selaku penganggung jawab program Desain komunikasi visual SMK Negeri 5 Jember.
4. Bapak Drajat Tri Atmadja, S.TP, Selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 5 Jember.
5. Bapak Achmad Juman S.Pd, Selaku Waka Kesiswaan SMK Negeri 5 Jember.

6. Tristan Octavianta salah satu siswa kelas XI yang ikut serta dalam program desain komunikasi visual di SMK Negeri 5 Jember.
7. Febri Dwi Syafril Maulana salah satu siswa kelas XI yang ikut serta dalam program desain komunikasi visual di SMK Negeri 5 Jember
8. Reza Putra Yuda Pratama salah satu siswa kelas XI yang ikut serta dalam program desain komunikasi visual di SMK Negeri 5 Jember

Hasil informasi yang diperoleh dari beberapa informan di atas dapat dijadikan pertimbangan atau indikasi apakah program desain komunikasi visual dalam membangun literasi digital siswa sudah diterapkan dengan baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahami suatu kejadian. Penelitian ini menggunakan observasi *partisipasi pasif*, karena penulis datang ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dengan tujuan memahami secara mendalam. Teknik ini digunakan untuk mendapat data:

- a. Pengamatan tentang proses perencanaan Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam

Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.

1) Tahapan- tahapan perencanaan yang dilakukan SMK Negeri 5 Jember

b. Pengamatan tentang pengorganisasian sumber daya, baik guru, siswa, maupun fasilitas dalam Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.

1) Pembagian tugas guru maupun fasilitas yang ada di SMK Negeri 5 Jember

c. Pengamatan tentang pelaksanaan Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.

1) Kegiatan belajar

2) Metode pembelajaran

3) Hasil karya siswa

2. Wawancara.

Wawancara adalah suatu proses komunikasi atau interaksi dimana informasi dikumpulkan antara peneliti dan informan atau subjek melalui tanya jawab.⁶⁵

⁶⁵ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol.11, No.1, (Maret 2007),35.

Peneliti ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang sewaktu-waktu ada pertanyaan diluar pedoman masih bisa dilakukan. Wawancara ini dalam proses pelaksanaanya lebih bebas dari wawancara terstruktur tujuan dari wawancara ini merupakan pendekatan pemecahan masalah yang lebih terbuka dimana orang yang diwawancara dimintai pendapat dan idenya. Dalam teknik wawancara ini, peneliti harus mendengarkan, mencatat dan menyampaikan arah wawancara agar sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan pengumpulan data melalui wawancara adalah peneliti ingin mendengar informasi langsung dari informan :

- a. Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Jember : Bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi S.Pd, M.Pd,
- b. Penganggung jawab program Desain komunikasi visual SMK Negeri 5 Jember : Bapak Sukro Wijoyo S.Kom, .Ibu Vika Noviandari S.Pd
- c. Selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 5 Jember : Bapak Drajat Tri Atmadja, S.TP,
- d. Waka Kesiswaan SMK Negeri 5 Jember : Bapak Achmad Juman S.Pd,
- e. Siswa : Tristan Octavianta, Febri Dwi Syafril Maulana, Reza Putra Yuda Pratama

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data:

- a. Data tentang perencanaan Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

- b. Data tentang pengorganisasian sumber daya, baik guru, siswa, maupun fasilitas dalam Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember
- c. Data tentang pelaksanaan Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember,
- d. Data tentang pengendalian Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang mendukung dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dikumpulkan berbentuk tulisan dan gambar dari seseorang informan.⁶⁶ Tujuan dokumentasi adalah untuk mendapatkan sebuah informasi langsung dari tempat penelitian, antara lain buku yang relevan, laporan kegiatan, foto, dan data yang ingin diperoleh dari Teknik penelitian ini yaitu:

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercayai apabila didukung

⁶⁶ Urip Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV PT Salim Media Indonesia, 2023), 1-2.

dengan adanya foto-foto, kegiatan program desain komunikasi visual yang sudah ada. Adapun data yang diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini adalah:

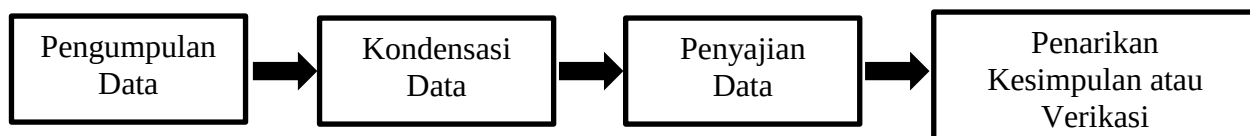
- a. Letak geografis SMK Negeri 5 JEMBER
- b. Profil dan Sejarah SMK Negeri 5 JEMBER.
- c. Dokumentasi kegiatan Pembelajaran Program Desain Komunikasi Visual SMK Negeri 5 JEMBER
- d. Mengumpulkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Mengumpulkan dokumentasi hasil karya siswa dalam program desain komunikasi visual

E. Teknik Analisis Data

Menurut (Miles, Huberman dan Saldana) ada beberapa analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini dilakukan selama wawancara, observasi atau ketika pengumpulan data lainnya peneliti menganalisis informasi yang di jelaskan oleh informan. Setelah dilakukan analisis, apabila jawaban responden kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan dengan menanyakan kembali sampai pada tahap tertentu dan hasil penelitian dapat memperoleh hasil data yang dapat dipercaya. Analisis data dilakukan untuk memperoleh informasi yang terstruktur dan relevan.⁶⁷

Adapun penjelasan setiap komponen analisis data model interaktif tersebut:

⁶⁷ “Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dr. Nursapia Harahap, M.Hum.(Wal ashri Publishing Maret 2020). 69



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan Observasi, wawancara, dan dokumentasi serta rekaman. Peneliti menganalisis jawaban dari informan saat sedang melakukan wawancara, sehingga hasilnya akan berbentuk narasi yang lengkap. Dalam pengumpulan data penelitian dimulai dari tanggal 20 Desember 2024 sampai 25 Februari 2025, peneliti melakukan kegiatan observasi, mencatat dan merekam hasil wawancara, serta mengumpulkan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian yang di ambil.

2. Kondensasi Data

Kondensasi Data merupakan proses memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, dokumentasi ataupun lainnya agar mudah dipahami dan dianalisis. Proses dalam kondensasi data ini melibatkan pemilihan data penting, pengelompokan, serta penyusunan data secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang lebih terstruktur dan bermakna.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data (*Display Data*) merupakan sebuah proses analisis data yang terkumpul dan tersusun, kemudian data yang sudah relevan tersebut disajikan dengan menggunakan narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil penelitiannya berbentuk uraian kalimat yang singkat. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman memaknai penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Seperti yang kita lihat, kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian yang berorientasi kualitatif.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions: Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan perlu dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian atau dengan kata lain peneliti memverifikasi data yang sudah dikumpulkan pada saat penelitian berlangsung, awal penarikan kesimpulan pada kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel⁶⁸

F. Teknik Keabsahan Data.

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua

⁶⁸ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020).

pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan dalam suatu penelitian.

Penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶⁹ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah proses uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda, dengan maksud untuk memperkuat data yang telah ada.⁷⁰ Untuk menguji kredibilitas data tentang program desain komunikasi visual dan pengujian data yang diperoleh dari guru pendamping program desain komunikasi visual. Dari sinilah yang dimaksud triangulasi sumber yang peneliti gunakan untuk keabsahan data yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik.

Triangulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yang pada awalnya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi melalui wawancara. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Setelah menggunakan teknik tersebut lalu menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti

⁶⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145 <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

⁷⁰ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang: Media Nusa Creative, 2022). 225

melaksanakan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar kepada sumber data yang bersangkutan. Atau semua data benar namun ada dari sudut pandang yang berbeda-beda.

G. Tahap-tahap Penelitian.

Tahapan penelitian menurut Moleong, yang merupakan rencana dalam menyusun langkah-langkah yang dilakukan peneliti.⁷¹ Dimana penelitian ini Menyusun tahapan penelitian melalui beberapa proses sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah selanjutnya meliputi kegiatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian, seperti mengumpulkan data yang telah dipelajari sebelumnya, memahami latar belakang masalah yang diteliti, memahami konteks penelitian.⁷² Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Beberapa rancangan yang disusun oleh peneliti seperti latar belakang masalah, alasan pemilihan lokasi, pelaksanaan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan dan prosedur analisis data serta rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Study eksplorasi

Study eksplorasi yaitu kunjungan ke Lokasi penelitian, tepatnya di SMK Negeri 5 Jember. Tujuan dari kunjungan tersebut untuk mengetahui lebih lanjut objek yang akan diteliti.

⁷¹ 5 Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdajaya, 2020), 85-103

⁷² Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah*, 2022

c. Perizinan

Setelah melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin karena penelitian dilakukan di luar lingkungan kampus dan instansi pemerintah. Oleh karena itu perizinan harus dilakukan sesuai prosedur. Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain mengajukan permohonan izin pengantar dari kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada lembaga SMK Negeri 5 Jember.

d. Memilih Narasumber

Peneliti menentukan informan untuk dijadikan sebuah narasumber dalam menggali informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa sumber yang dipilih yaitu kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember, Waka Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember, Waka Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember, Guru penanggung jawab program desain komunikasi visual Sekolah Menengah Kejuruan negeri 5 Jember, dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan negeri 5 Jember.

e. Penyusunan Instrument Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian dan telah menentukan narasumber untuk menggali informasi penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun pedoman penelitian. Penyusunan pedoman penelitian merupakan penyusunan pertanyaan wawancara, kemudian membuat lembar observasi dan

pencatatan dokumen yang diperlukan saat penelitian.

2. Tahap pelaksanaan.

Dalam penelitian ini sudah melakukan penelitian dengan beberapa proses sebagai berikut:

c) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan izin yang sudah dijadwalkan, Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data ini menggunakan pedoman penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pedoman penelitian dapat dilihat pada lampiran.

d) Pengelolaan data

Setelah pengumpulan data dilaksanakan untuk tahap selanjutnya yaitu pengelolaan data dengan tujuan supaya bisa mempermudah proses analisis data.

e) Analisis data

Setelah pengumpulan seluruh data, selanjutnya Peneliti mengkaji, mengolah, mendata dan memilah segala informasi yang diterimanya dan menyusunnya menjadi informasi yang dapat dikelola dan dipahami untuk mendapatkan poin-poin penting yang dapat dijadikan bahan referensi. Hasil yang diperoleh dari analisis data diuraikan dalam penerapan data temuan penelitian.

f) Tahap penulisan laporan.

Tahap penulisan laporan merupakan langkah terakhir, pada tahap ini dimana peneliti melaksanakan kegiatan akhir penelitiannya.

Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Tabel 3.2

Tahap-Tahap Penelitian

No	Tahapan	Indikator	Ket	Tahun 2024											
				Bulan ke-											
1	Pra lapangan	Menyusun rencana penelitian	Menyusun rencana penelitian, peneliti melakukan pengajuan judul yang ingin diangkat untuk di jadikan penelitian dan di konsultasikan kepada Dosen Pembimbing yaitu	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					✓										
		Memilih tempat penelitian	Setelah proses rencana penelitian telah dilakukan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu dengan memilih atau menentukan tempat penelitian untuk dijadikan objek penelitian. Peneliti memilih objek penelitian pada SMK Negeri 5 Jember		✓										
		Menyiapkan proposal penelitian	Ketika proses tempat penelitian di tentukan peneliti menyiapkan proposal penelitian yang bertujuan untuk merancang dan merumuskan rencana penelitian secara sistematis		✓	✓	✓	✓							
	Seminar proposal		Penyiapan proposal penelitian telah dilakukan maka langkah selanjutnya melakukan seminar proposal yang dimana peneliti mempresentasikan rencana penelitiannya di hadapan dosen pembimbing, penguji dan audien							✓					

	Mengurus surat perizinan	Setelah tahap seminar proposal selesai peneliti mengurus surat perizinan lalu surat perizinan diserahkan kepada tempat penelitian yaitu SMK Negeri 5 Jember											✓		
	Pelaksanaan penelitian	Setelah surat perizinan di terima lembaga dan lembaga mengizinkan melakukan penelitian maka peneliti akan melakukan kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi												✓	
	Tahapan akhir penelitian	Setelah pelaksanaan penelitian dilakukan peneliti melakukan tahapan akhir penelitian yang merupakan fase penutup dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyelesaikan proses analisis data, menarik Kesimpulan, Menyusun laporan penelitian, serta mempresentasikan hasil penelitian dalam ujian akhir		✓	✓	✓									

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember



Gambar 4.1

Nama Sekolah : SMK Negeri 5 Jember

Nomor statistik Sekolah : 0331487535

NPSN : 20523760

Nomor Telepon : Telp. (0331) 487535

Nomor Fax : (03314) 22695

Email : smk5jember@yahoo.co.id

Website : www.smkn5jember.sch.id

Alamat Sekolah : Jalan Brawijaya No.55 Jember, Kab.Jember

Desa / Kelurahan : Jubung

Kecamatan : Sukorambi

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

Penetapan pusat unggulan : Melalui proses seleksi

SK Pendirian Sekolah : No.0309/4/1975 tanggal 31 Desember 1975

Kompetensi Keahlian :

Ada tiga belas kompetensi keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember yaitu: Agribisnis tanaman pangan dan hortikultura (APH), Agribisnis tanaman perkebunan (ATP), Agribisnis perbenihan tanaman (APT), Agribisnis ternak unggas (ATU), Agribisnis ternak besar (Ruminansia) (ATR), Agribisnis perikanan air tawar (API), Agribisnis pengolahan hasil pertanian (AHP), Pengawasan mutu hasil pertanian (PMT), Mekanisme pertanian (MPT), Analisis pengujian laboratorium (APL), Teknik komputer dan jaringan (TKJ), Desain komunikasi visual/ desain grafis (DKV), Produksi dan siaran program televisi/ film (PST).

2. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

SMK Negeri 5 Jember pada awalnya bernama Sekolah Menengah Teknologi Pertanian (SMTP) merupakan sekolah menengah kejuruan yang berbasis pertanian. Diresmikan pada hari Senin, 14 Pebruari 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia saat itu Dr. Syarief Thayeb, Pada tahun 1997 sesuai nomenklatur sekolah kejuruan,

berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Sukorambi Jember. Sejak 5 November 2012 dengan SK Bupati Jember Nomor: 18845/356/012/2012 tentang Nomenklatur Lembaga Satuan Pendidikan di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember maka nama SMK Negeri 1 Sukorambi Jember berubah menjadi SMK Negeri 5.

SMK Negeri 5 Jember merupakan sekolah model revitalisasi SMK di bidang pertanian. Kerja sama Indonesia Belanda untuk menghasilkan tenaga trampil di bidang kejuruan dan teknologi. SMK Negeri 5 Jember juga ditetapkan sebagai SMK pusat keunggulan atau Center of Excellence (CoE) oleh kemendikbud melalui Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan dalam bidang Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian, menjadi kebanggaan khususnya bagi warga SMK Negeri 5 Jember. Pasalnya, program Pengembangan Pusat Keunggulan (Center of Excellen/CoE), merupakan implementasi instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia, yang mana salah satu amanatnya adalah perlunya revitalisasi SMK secara komperhensif untuk menghasilkan lulusan SMK yang berdaya saing dan siap menghadapi tantangan dan dinamika perkembangan nasional maupun global.

3. Visi& Misi SMK Negeri 5 Jember

1. Visi

Mewujudkan Lulusan Berprofil Pelajar Pancasila, Peduli dan Berbudaya lingkungan hidup yang unggul dalam berwirausaha, bekerja dan pendidikan lanjutan

2. Misi

- 1) Meningkatkan karakter siswa yang sesuai profil pelajara Pancasila
- 2) Meningkatkan ekosistem sekolah yang sehat dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan hidup
- 4) Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan hidup
- 5) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- 6) Mengembangkan kurikulum yang berpihak kepada siswa dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
- 7) Menanamkan jiwa wirausaha dan melatih wirausaha berbasis technosociopreneur
- 8) Melatih siswa beradaptasi dalam budaya kerja di dunia kerja dan industry
- 9) Menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan, dunia kerja dan industry
- 10) Menyiapkan siswa untuk menempuh pendidikan lanjutan di era global

4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Jember.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen untuk menciptakan kenyamanan dan kepuasan saat menunjang proses pendidikan berlangsung di sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana adalah faktor utama yang penting dalam membantu tujuan pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi sekolah menengah

kejuruan negeri 5 hember merupakan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik. Oleh karena iut sarana dan prasarana juga adalah salah satu penunjang proses kegiatan belajar dan mengajar berlangsung di sekolah menengah kejuruan negeri 5 jember. Dengan fasilitas berikut:

Tabel 4.1
Sarana

No.	Jenis Sarana SMK Negeri 5 Jember	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Mobil Dinas	✓	
2.	Mobil Dinas	✓	
3	Meja guru, TU, WAKA	✓	
4	Kursi Guru, TU, WAKA	✓	
5	Papan tulis	✓	
6	Komputer	✓	
7	Printer	✓	
8	Tempah Sampah	✓	
9	Jam Dinding	✓	
10	Smart TV	✓	
11	Wifi	✓	
12	Head Seat	✓	
13	Lemari Penyimpanan Alat	✓	
14	Soket Listrik	✓	
15	LCD	✓	
16	Spidol & Penghapus	✓	
17	Papan Pengumuman	✓	
18	Kipas Angin	✓	
19	AC	✓	
20	Rak Buku	✓	
21	Brangkas	✓	
22	Pengeras Suara	✓	
23	Alat Pemadam Kebakaran	✓	
24	Perlengkapan P3K	✓	
25	Buku-buku perpustakaan	✓	
26	Alat pemotong kertas	✓	

Tabel 4.2
Prasarana

No.	Jenis Prasarana SMK Negeri 5 Jember	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Ruang kepala sekolah	✓	
2.	Ruang wakil kepala sekolah	✓	
3	Ruang Guru	✓	
4	Ruang TU	✓	
5	Ruang Kepala TU	✓	
6	Ruang Waka	✓	
7	Ruang komite	✓	
8	Ruang dapodik	✓	
9	Ruang rapat	✓	
10	Aula Bersama	✓	
11	Musholla	✓	
12	Koperasi	✓	
13	Kantin	✓	
14	Ruang TEFA	✓	
15	Kamar mandi, guru dan siswa	✓	
16	Perpustakaan	✓	
17	UKS	✓	
18	Kantin	✓	
19	Dapur TU	✓	
20	Dapur Guru	✓	
21	Lapangan Olahraga	✓	
22	Ruang OSIS/ Pramuka	✓	
23	Ruang Paskibra	✓	
24	Ruang Jurusan MPT	✓	
25	Ruang Jurusan AHP	✓	
26	Ruang Jurusan APH	✓	
27	Ruang Jurusan API	✓	
28	Ruang Jurusan APL	✓	
29	Ruang Jurusan APT	✓	
30	Ruang Jurusan ATP	✓	
31	Ruang Jurusan ATR	✓	
32	Ruang Jurusan ATU	✓	
33	Ruang Jurusan DKV	✓	
34	Ruang Jurusan MPT	✓	
35	Ruang Jurusan PMT	✓	
36	Ruang Jurusan TKJ	✓	

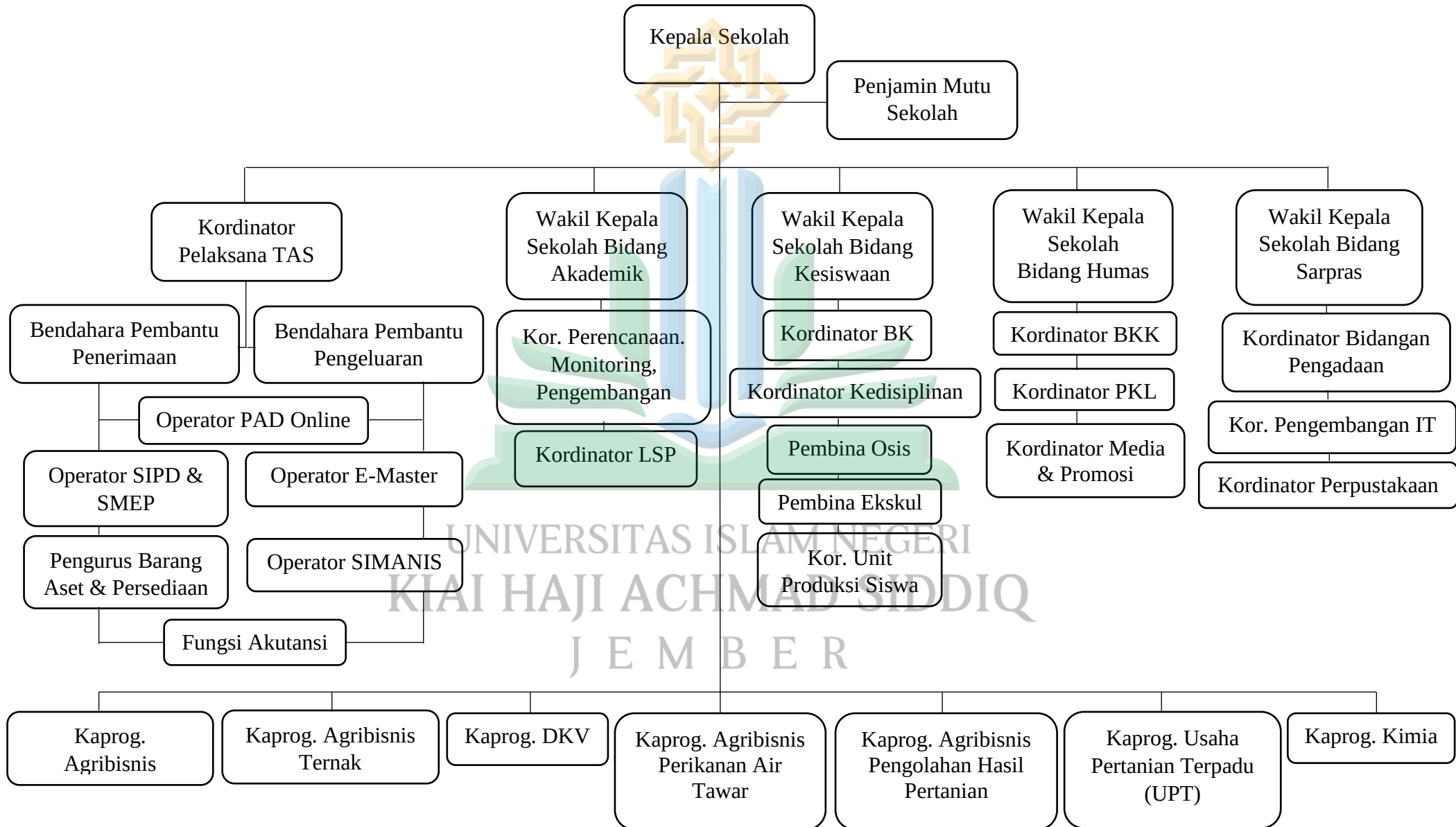
37	Ruang Jurusan PST	✓	
38	Ruang Kelas	✓	
39	Rumah Dinas 1,2,3,4,5,6,	✓	
40	Lapangan upacara dan Parkir Tamu	✓	
41	Parkir Siswa	✓	
42	Lab PAI	✓	
43	Lab TTA	✓	
44	Lab RPA	✓	
45	Lab Simdig	✓	
46	Lab APHP	✓	
47	Lab DKV	✓	
48	Lab PMT	✓	
49	Lab kimia 1&2	✓	
50	Lab benih 1&2	✓	
51	Lab BKJ	✓	
52	Ruang Bengkel	✓	
53	Kandang (sapi, kambing, ayam petelur dan kandang close house)	✓	
54	Ruang alat mesin pertanian	✓	
55	Lahan Pertanian	✓	
56	Taman	✓	
57	Ruang Adiwiyata	✓	
58	Museum kaliber	✓	
59	Ruang Tamu Joglo	✓	
60	Gudang Sekolah	✓	
61	Logistik pertanian	✓	
62	Logistik API	✓	
63	Tefa roti	✓	
64	Ruang belajar terbuka	✓	
65	Screen house	✓	

J E M B E R

5. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Tabel 4.3

Struktur Organisasi



Tabel 4.4

Anggota pada struktur organisasi

No	Nama	Unsur
1	Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah/ Pimpinan BLUD
2	Diana Mahfiatus Ssalimah, S.TP., M,P	Koordinator Penjaminan Mutu Sekolah dan PSDM
3	Achmad Nurcholis, M.Pd	Koordinator Pelaksana TAS/PKK dan Lab/Bengkel
4	Dradjat Tri Atmadja, S.TP	Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik/PPTK
5	H. Juman, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan/PPTK
6	Dra. Siti Nurkhayati, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas/PPTK dan Koordinator Tefa
7	Dwipriyatmoko, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras/PPTK
8	Kurnia Wijayanti Bahar, S.Si	Bendahara Pembantu Penerimaan
9	Yuniar Eva Marie, S.Pd	Bendahara Pembantu Pengeluaran
10	Muhammad Mahfut, S.Pd., M.Pd	Operator PAD Online/SIPD/SIPPOL
11	Nisa Tiara Dani Fitri, S.Si	Operator SIPD & SMEP
12	Jeffry Benny Anggara, A.Md	Operator E-Master
13	Rizky Aryono, S.Pd	Pengurus Barang Aset & Persediaan; Koordinator Bidang Pengelolaan dan Pemeliharaan Aset
14	Hibatur Rahman Nur AHP	Operator SIMANIS
15	Devid Rezqi Firmansyah, S.Pd	Fungsi Akutansi/SIMONA/LKPJ
16	Mahendra Cendika Putra Susanto, S.Kom	Koord. Perencanaan, Pengembangan, Monitoring PMB dan Perencanaan Pelaksanaan Pelaporan Evaluasi Siswa
17	Umi Suryati Soemar, S.Pd., M.Pd	Koordinator LSP
18	Agus Zam-zam, S.Pd	Koordinator BK
19	Sudirman Ali Nur Hamzah, S.Pd	Koordinator Kedisiplinan Siswa
20	Irsyad Arrofiq, S.Pd	Pembina Osis dan Ekstrakurikuler
21	Syamsuri, S.Pd	Koordinator Unit Produksi Siswa
22	Anis Rahmad Hidayat, S.Pd	Koordinator BKK
23	Sukro Wijojo, S.Kom	Koordinator PKL
24	Ade Sidiq Permana, S.Pd	Koordinator Media dan Promosi
25	Choiri, S.TP	Koordinator Bidang Pengadaan
26	Sugeng, S.Pd	Koordinator Pengembangan IT dan Kaproglit TKT

27	Ir. David Ulung T.W., M.M	Koordinator Perpustakaan
28	Abdul Muhid, S.Pd	Kaprogl Agribisnis Tanaman
29	Febrina Eka Rahayu, S.Pt	Kaprogl Agribisnis Ternak
30	Vika Novandari S.Pd	Kaprogl Desain Komunikasi Visual dan Produksi Siaran Televisi
31	Ranti Heri Risma Wati, S.Pi., M.ST	Kaprogl Agribisnis Perikanan Air Tawar
32	Dian Setyobudi Wardani, S.Pd	Kaprogl Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian
33	Yeni Ida Kurniawan, S.Si., M.Tr.P	Kaprogl Kimia Analis
34	Ninit Kurniawati Rahman, S.TP	Kaprogl Usaha Pertanian Terpadu (UPT)

6. Data Peserta didik dan Tenaga Kependidikan

Adapun data jumlah dari peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember, Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5
Data Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan

Kelas	Total
X	859
XI	843
XII	822
Total	2524
Tenaga pendidik	Peserta didik
34	2524

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil penggalan data yang diperoleh selama melakukan penelitian terkait Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual dalam Membangun Literasi Digital di SMK Negeri 5 Jember. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari ketiga Teknik tersebut maka diperoleh data terkait manajemen kurikulum intrakurikuler pada program desain komunikasi visual di sekolah menengah kejuruan negeri 5 jember. Adapun penyajian dan analisis dari masing-masing fokus yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Dalam proses kurikulum intrakurikuler pada program desain komunikasi visual dalam membangun literasi tentunya dibutuhkan perencanaan kegiatan yang tepat dan efektif. Dalam perencanaan terdapat beberapa tahapan perencanaan yang digunakan pertama yaitu menentukan landasan kurikulum, menentukan tujuan kurikulum, pemilihan program dan pembelajaran. Tujuan utama dari perencanaan adalah untuk mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan peluang keberhasilan suatu program atau kebijakan. Dalam teori, perencanaan dimulai dengan ditentukannya landasan-landasan yang dijadikan dasar dalam perencanaan kurikulum pendidikan, kemudian menentukan sasaran yang hendak di tuju oleh kurikulum seperti tujuan proses pembelajaran dan sarann dan prasarana, tahap terakhir pemilihan program yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga mampu mendorong perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Perencanaan kurikulum program Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Negeri 5 Jember telah sesuai dengan ketentuan dari

kemendikbud dan teori perencanaan. Pada tahapan pertama dalam teori ini adalah menentukan landasan kurikulum, menentukan tujuan kurikulum, pemilihan program dan kegiatan pembelajaran.

a. Menentukan Landasan Kurikulum

Dalam menentukan landasan kurikulum ini, merupakan langkah penting untuk menyedusikan visi dan misi lembaga pendidikan serta menetapkan tujuan yang jelas dengan kebutuhan siswa. Kurikulum tidak hanya dirancang sebagai mengarahkan proses pembelajaran tetapi sekolah merancang kurikulum berbasis kompetensi keahlian dan mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) untuk meningkatkan keterampilan siswa. Penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan modul pembelajaran juga menjadi bagian dari strategi implementasi kurikulum. Kegiatan menentukan landasan kurikulum tidak lepas campur tangan dari kepala sekolah, waka kurikulum, ketua jurusan atau progl

Sebagaimana hasil wawancara dinyatakan oleh informan Bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember :

“Proses penyusunan kurikulum dalam program DKV telah diusahakan melalui DKO KSP dan satuan pendidikan. Semua sekolah memiliki struktur yang sama, namun masing-masing konsentrasi keahlian memiliki CP yang berbeda. Sistem CP hanya bisa diimplementasikan dengan mengintegrasikan kebijakan sekolah ke dalam kurikulum masing-masing konsentrasi keahlian. Kebijakan sekolah yang dimaksud adalah penggunaan assessment berbasis proyek, yang mendorong

siswa untuk bergeser dari pembelajaran berbasis kertas ke pembelajaran berbasis proyek. Hal ini karena kami menilai bahwa melalui proyek, siswa dapat memperoleh hard skill dan soft skill yang lebih besar, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berkolaborasi, dan meningkatkan kepercayaan diri, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja dan industri setelah mereka lulus.”⁷³

Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan oleh Bapak Drajat Tri Atmadja, S.TP selaku Waka Kurikulum yang menyatakan mengenai hal perencanaan penyusunan kurikulum dalam program dkv yang di laksanakan di SMK Negeri 5 Jember yaitu:

“Struktur kurikulum sudah mengikuti ketentuan dari Kemendikbud. Kemudian kami membagi tugas mengajar sesuai dengan struktur tersebut. Khusus di bidang DKV, kami tetap mengikuti panduan dari Kemendikbud terakhir yang dikeluarkan pada tahun 2024, tepatnya Nomor 12 Tahun 2024 untuk SMK, struktur kurikulumnya seragam untuk semua jurusan.”⁷⁴

Dari hasil pernyataan di atas dapat diketahui bahwa menentukan landasan kurikulum program DKV dengan mengacu pada struktur kurikulum nasional meskipun struktur kurikulum bersifat beragam antar sekolah, setiap konsentrasi keahlian memiliki capaian pembelajaran (CP) yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan kompetensinya.

b. Menentukan Tujuan Kurikulum

Menentukan tujuan kurikulum, adalah tujuan yang dilakukan berguna untuk mengelola sumber daya dengan efisien dan sesuai dengan visi misi sekolah. Pada SMK Negeri 5 Jember menentukan

⁷³ Nanda Wiratama Miftahul Fauzi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Desember 2024

⁷⁴ Drajat Tri Atmadja, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Desember 2024

tujuan kurikulum dilakukannya rapat yang membahas dengan membagi tugas mengajar para guru berdasarkan struktur kurikulum yang sudah ditentukan. Penentuan ini juga bertujuan untuk memberikan arah yang jelas dari tahapan sebelumnya, dengan penetapan yang dilakukan dapat membawa siswa belajar lebih terarah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan foto atau dokumentasi kegiatan rapat yang dilakukan oleh para staff sekolah di dalam rapat tersebut membahas mengenai dengan pembagian tugas sumber daya manusia, target, metode pembelajaran, dan penanggung jawab.

Gambar 4.2
Rapat Perencanaan Kurikulum⁷⁵



Gambar di atas merupakan dokumentasi rapat pembagian tugas sumber daya manusia yang ada di SMK Negeri 5 Jember yang berisikan terkait dengan target, metode pembelajaran dan penanggung jawab. Rapat tersebut dilakukan agar kegiatan perencanaan berjalan dengan sesuai rencana yang dilakukan.

⁷⁵ Dokumentasi sekolah SMK Negeri 5 Jember, 17 februari 2025

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Vika Noviandari S.Pd selaku progl di DKKV dan yang mengajar siswa jurusan DKKV menyatakan:

“Kalau struktur kurikulumnya sudah dari pusat, jadi yang dari pusat itu ada elemen dan pencapaian pembelajaran, nah itu sifatnya secara umum, kemudian ada materinya yang di fase kelas X itu peminatan, jadi tidak harus mereka mengerjakan semua yang ada di pencapaian pembelajaran, tapi misalnya, sukanya di desain grafis jadi yang lebih banyak mempelajari di desain grafisnya, dan jika minat di fotografi ya lebih banyak mempelajari fotografi dst. Kemudian kami membuat ATP. ATP adalah alur tujuan pembelajaran, dan juga modul pembelajaran. Ada desain grafis, video grafis, terus ilustrator, ada 3D tetapi jarang sekali siswa yang ke 3D kebanyakan siswa peminatannya di desain grafis, sama fotografi/videografi.”⁷⁶

Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan oleh Bapak Drajat Tri Atmadja, S.TP selaku Waka Kurikulum yang menyatakan mengenai hal perencanaan penyusunan kurikulum dalam program DKKV yang di laksanakan di SMK Negeri 5 Jember yaitu:

“Struktur kurikulum sudah mengikuti ketentuan dari Kemendikbud. Kemudian kami membagi tugas mengajar sesuai dengan struktur tersebut. Khusus di bidang DKKV, kami tetap mengikuti panduan dari Kemendikbud terakhir yang dikeluarkan pada tahun 2024, tepatnya Nomor 12 Tahun 2024 untuk SMK, struktur kurikulumnya seragam untuk semua jurusan.”⁷⁷

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum program DKKV di SMK Negeri 5 Jember dilakukan secara sistematis dengan berpedoman pada regulasi nasional. Integrasi antara kebijakan sekolah, kebutuhan dunia industri, dan pendekatan berbasis

⁷⁶ Vika Noviandari, diwawancarai peneliti, Jember 6 Januari 2025

⁷⁷ Drajat Tri Atmadja, diwawancarai peneliti, Jember 24 februari 2025

proyek menjadi dasar perencanaan yang efektif. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru memberikan kontribusi signifikan dalam memastikan bahwa kurikulum tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hard skill, soft skill, dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan industri di masa depan.

2. Pengorganisasian (*organizing*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Pengorganisasian menurut Louis A. Allen merupakan aktivitas yang mengatur, mengarahkan, koordinasi dan pengendalian sumber daya manusia guna mencapai tujuan organisasi ataupun perusahaan. Proses dalam pengorganisasian sehingga melibatkan ada beberapa tahapan ruang lingkup, identifikasi sumber daya

Pengorganisasian dalam program DKV SMK Negeri 5 Jember telah sesuai dengan teori dan diterapkan dengan baik seperti tahapan yang meliputi ruang lingkup dan pembagian tugas guru, pembagian tugas guru, identifikasi sumber daya

a. Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup ini menunjukkan keseluruhan atau batas-batas bahan pelajaran dengan membandingkan materi pelajaran dipilih dengan pertimbangan penting dan relevansi terhadap perkembangan siswa. Ruang lingkup ini harus selaras dengan visi, misi, dan tujuan

pendidikan nasional, artinya tidak boleh lepas dari arah pendidikan yang diinginkan negara. Selain itu materi perlu diperhatikan dalam kurikulum agar tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Pada proses pihak sekolah, khususnya kepala sekolah bersama waka kesiswaan, menentukan proses kebutuhan siswa dengan membandingkan kebutuhan belajar siswa, Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dengan Bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember :

“Proses menentukan kebutuhan siswa dalam program DKV dimulai dengan membandingkan kebutuhan belajar siswa dengan kebutuhan industri. Diskusi dengan berbagai industri menunjukkan bahwa yang mereka butuhkan adalah siswa yang cerdas dan terampil, namun yang lebih penting adalah karakter dan attitude yang baik. Melatih attitude jauh lebih sulit daripada melatih keterampilan, karena pembentukan karakter tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Selain itu, kita juga mempertimbangkan perkembangan zaman dan teknologi, serta trend di media sosial dan dunia digital. Hal ini penting agar pembelajaran siswa tetap relevan dengan zaman dan mereka mampu menghadapi tantangan terkini. Guru harus menyamakan kebutuhan belajar dengan tantangan zaman, mengintegrasikan soft skill dan hard skill yang diperlukan oleh industri”⁷⁸

Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan oleh Bapak H. Juman S.Pd selaku Waka Kesiswaan mengenai kebutuhan siswa dalam program DKV:

“Program DKV (Desain Komunikasi Visual) ditujukan agar lulusannya dapat menjadi desain grafis profesional di berbagai bidang seperti percetakan, media massa, dan industri. Saya

⁷⁸ Nanda Wiratama Miftahul Fauzi, diwawancarai oleh peneliti, 24 Februari 2025

berharap siswa program dkv mampu mendesain dengan baik karena desain grafis adalah bentuk desain yang dapat dinikmati dan diapresiasi secara visual. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, ada beberapa prasyarat yang perlu dipenuhi oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang telah disusun. Kurikulum ini mencakup materi dan peralatan yang diperlukan dalam program DKV, namun kami sebagai guru selalu memperbarui kebutuhan tersebut sesuai dengan perkembangan teknologi, terutama dalam bidang IT. Penggunaan IT dalam media pembelajaran DKV sangat penting; misalnya, siswa harus menguasai aplikasi seperti Photoshop untuk fotografi. Komputer yang digunakan harus memiliki kapasitas yang cukup untuk menampilkan hasil kerja tersebut. Selain itu, ketersediaan internet juga merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar proses pembelajaran tidak terhambat. Di SMK Negeri 5, sarana dan prasarana sudah cukup memadai, meskipun teknologi cepat berubah, setidaknya standar yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja”⁷⁹

Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dan bagian kesiswaan mengatakan bahwasanya prasarana merupakan hal yang penting dalam mengintegrasikan soft skill dan hard skill para siswa tidak hanya prasarana untuk mencapai kompetensi yang di harapkan.

Terdapat juga kurikulum yang menjadikan siswa yang berkualitas dalam menghadapi dunia industri, kurikulum telah disusun mencakup materi dan metode yang di perlukan oleh guru untuk menyampaikan materi pada program DKV. tidak hanya prasarana yang mendukung untuk mewujudkan siswa yang berkualitas sarana merupakan juga hal yang utama dalam mencapai tujuan tersebut.

⁷⁹ H. Juman, diwawancarai oleh peneliti, 17 Januari 2025

b. Pembagian Tugas Guru

Pembagian tugas guru dilakukan bagi tenaga pendidik dalam program ini telah disesuaikan dengan latar belakang pendidikan, sertifikasi keahlian, dan kompetensi masing-masing guru. Penempatan guru pamong, tenaga laboratorium, maupun guru pendamping dilakukan secara tepat guna mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Proses ini melibatkan ketua progl, dan waka kurikulum untuk menunjuk dan membagi tugas secara kemampuan masing-masing guru untuk membimbing siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kesiswaan Bapak H. Juman S.Pd SMK Negeri 5 Jember informan menyampaikan bahwa :

“Menurut saya, pembagian tugas atau job description dalam program DKV sudah cukup sesuai. Ada guru pamong, tenaga laboratorium, dan guru pendamping yang memadai. Meskipun minat pada kompetensi keahlian DKV tinggi, namun karena keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang profesional, kami harus membatasi jumlah kelas. Dengan kapasitas siswa saat ini dan latar belakang para pendidik, pembagian tugas sudah berjalan baik.”⁸⁰

Hal ini didukung dengan pernyataan oleh Bapak Drajat Tri

Atmadja, S.TP selaku Waka Kurikulum yang mengatakan :

“Guru ini cocok karena sesuai dengan SK tugasnya, sertifikasi pendidikannya, identitas kuliah yang ditempuh dahulu, serta kebutuhan sekolah. Tugas akhirnya disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan,

⁸⁰ H. Juman, diwawancarai oleh peneliti, 17 Januari 2025

⁸¹ Drajat Tri Atmadja, diwawancarai oleh peneliti, 14 Januari 2025

diketahui bahwa pembagian tugas dalam program Desain Komunikasi Visual (DKV) telah dilakukan secara cukup efektif. Pembagian tugas para guru meliputi SK tugasnya sehingga dianggap sudah sesuai dengan kebutuhan program, dengan pendelgasian wewenang dan tanggung jawab dalam program DKV telah dilakukan secara terarah sesuai dengan prinsip pengorganisasian sehingga berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan modul ajar konsentrasi keahlian DKV

c. Identifikasi Sumber Daya

Identifikasi sumber daya merupakan langkah dalam pengorganisasian dalam konteks pendidikan hal ini merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui dengan jelas sarana dan prasarana dengan mengetahui sumber daya yang ada pihak sekolah dapat menentukan apakah sumber daya tersebut sudah memadai atau masih ada kekurangan yang perlu ditangani.

Pada tahap ini SMK Negeri 5 Jember melakukan identifikasi sumber secara terus menerus guna untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada sarana dan prasana sehingga membuat kualitas kenyamanan dan pembelajaran sangat baik.

Seperti yang di nyatakan oleh bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember :

“Sumber daya di sekolah kami memang masih terus kami upayakan agar semakin baik. Dari segi fisik, kami sudah memiliki

ruang kelas yang cukup, beberapa laboratorium, dan perangkat teknologi dasar seperti LCD proyektor. Namun, kami juga menyadari masih ada kekurangan seperti komputer yang harus menggunakan spek high end untuk menjalankan aplikasi tertentu”⁸²

Hal ini juga di dukung dengan adanya pernyataan guru Ibu Vika

Noviandasari menyatakan :

"Menurut saya, untuk jurusan DKV, sumber daya seperti komputer dan software desain sangat krusial. Saat ini memang belum tersedia unit computer dengan spesifikasi high end, walaupun ada pasti tapi belum mencukupi untuk satu siswa satu computer di karenakan biaya harga satu komputer dengan spesifikasi high end begitu mahal”⁸³

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum sumber daya di sekolah telah tersedia dalam bentuk ruang kelas yang memadai, laboratorium, dan perangkat teknologi dasar seperti LCD proyektor. Namun, terdapat kendala signifikan pada ketersediaan perangkat dengan spesifikasi tinggi, khususnya komputer yang dibutuhkan untuk pembelajaran berbasis desain.

Kebutuhan akan komputer dengan spesifikasi high-end menjadi perhatian utama, terutama bagi jurusan DKV yang memerlukan perangkat tersebut untuk menjalankan aplikasi desain grafis. Saat ini, jumlah unit komputer yang tersedia masih belum mencukupi untuk mendukung sistem pembelajaran satu siswa satu perangkat, dan pengadaan perangkat dengan spesifikasi tinggi terkendala oleh mahalnya biaya.

⁸² Nanda Wiratama Miftahul Fauzi, diwawancarai oleh peneliti, 24 Februari 2025

⁸³ Vika Noviandari, diwawancarai peneliti, Jember 6 Januari 2025

Gambar 4.3

Modul Ajar Konsentrasi Keahlian DKV

Rancangan Asesmen Formatif

Waktu dilakukan	: Setiap pertemuan pada akhir materi
Persiapan	: Menyiapkan <i>Job sheet</i>
Pelaksanaan	: Arahkan siswa untuk unjuk kerja, beri waktu yang cukup
Tindak lanjut	: Melakukan pengolahan pada hasil asesmen

Tujuan Pembelajaran	Waktu Pelaksanaan	Jenis Asesmen
1. Peserta didik mampu Menganalisis dan Menyusun <i>creative brief</i> (solusi) untuk pengembangan konsep desain berdasarkan <i>project brief</i> dengan tepat	Pada akhir penyampaian materi	Unjuk kerja
2. Peserta didik dapat menyimpulkan ruang lingkup desain berdasarkan <i>project brief</i> dengan benar	Pada akhir penyampaian materi	Unjuk kerja
3. Peserta didik mampu merencanakan media desain sesuai tujuan desain dengan baik	Pada akhir penyampaian materi	Unjuk kerja
4. Peserta didik mampu menampilkan rancangan visual secara tepat dalam suatu proyek desain (iklan) dengan benar	Pada akhir penyampaian materi	Unjuk kerja

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa kurikulum intrakurikuler pada program DKV telah di terapkan dengan baik melalui modul ajar konsentrasi keahlian DKV yang dilakukan oleh Bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam memilih sosok yang mampu dan mengarahkan siswa dan sumber daya lainnya secara optimal.⁸⁴

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Di dalam perencanaan pembelajaran penting juga untuk memperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

⁸⁴ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 6 Januari 2025

pelaksanaan tersebut harus selaras dengan tujuan yang sudah ditentukan sehingga setiap langkah dalam proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tepat akan menghasilkan pengalaman belajar yang sangat optimal bagi siswa.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan program pada SMK Negeri 5 Jember yang dilakukan secara sistematis yaitu penyusunan rencana pembelajaran, penjabaran materi

a. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP)

Penyusunan rencana pembelajaran RPP merupakan pengarahan yang jelas dalam tugas guru merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap guru memahami peran, tanggung jawab, dan langkah kerja yang harus dilakukan saat mengajar secara terstruktur. Tujuan utama dari RPP ini adalah untuk proses sistem kerja yang efektif dan efisien bagi guru dan siswa.

Seperti yang dinyatakan oleh informan kepala sekolah bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi menyatakan:

“Penyusunan kurikulum dilakukan melalui kolaborasi antara sekolah dengan dunia kerja, dengan mengintegrasikan *project-based assessment* dalam kegiatan pembelajaran. Model ini dirancang agar siswa mampu mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* secara seimbang, seperti komunikasi, kolaborasi, serta kepercayaan diri, yang sangat penting dalam dunia industri”⁸⁵

Serta didukung dengan adanya pernyataan dari informan waka

⁸⁵ Drajat Tri Atmadja, diwawancarai oleh peneliti, 14 Januari 2025

kurikulum bapak Drajat Tri Atmadja:

“Ptruktur kurikulum DKV mengikuti regulasi dari Kemendikbud, yaitu Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024. Dari struktur tersebut, guru mengembangkan perangkat ajar, termasuk pembagian tugas dan metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi guru. Penyesuaian juga dilakukan dengan masukan dari industri dan dunia usaha agar kurikulum tidak hanya berjalan secara internal, tetapi juga sinkron dengan kebutuhan eksternal”⁸⁶

Serta didukung dengan adanya pernyataan dari informan guru

Bapak Sukro dan Ibu Vika yang menyatakan:

“roses perencanaan pembelajaran dikembangkan dari *Capaian Pembelajaran* (CP) yang ditetapkan pusat, kemudian diolah menjadi *Alur Tujuan Pembelajaran* (ATP), modul, serta RPP yang bersifat fleksibel dan sesuai dengan minat siswa. Guru juga mengimplementasikan metode *Project-Based Learning* (PJBL) dalam kegiatan belajar, di mana siswa tidak hanya menerima materi tetapi juga mengerjakan proyek nyata sesuai dengan bidang minat mereka.”⁸⁷

Bisa disimpulkan bahwa sekolah melakukan penyusunan rencana pembelajaran yang praktis dan juga berbasis proyek, dalam metode pembelajaran yang diterapkan sudah cukup inovatif dan berorientasi pada kebutuhan pasar

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa kurikulum intrakurikuler pada program DKV telah diterapkan dengan baik melalui modul ajar konsentrasi keahlian DKV yang dilakukan oleh Bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam memilih sosok yang mampu dan mengarahkan

⁸⁶ Sukro Wijoyo, diwawancarai peneliti, Jember 13 Januari 2025

⁸⁷ H. Juman, diwawancarai oleh peneliti, 17 Januari 2025

siswa dan sumber daya lainnya secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan aktivitas siswa melakukan penyablonan dan hasil akhir dari penyablonan.

b. Penjabaran Materi

Penjabaran materi strategi atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan efektif. Adapun tujuan dari penjabaran materi pembelajaran antara lain meningkatkan efektivitas proses pembelajaran

Di dalam metode pembelajaran program desain komunikasi visual (DKV) SMK Negeri 5 diterapkan dengan baik pada tahapan ini guru menggunakan strategi tidak hanya menekankan teori tetapi siswa harus mempraktikkan materi melalui proyek desain yang sesuai pada dunia nyata. Hal ini membuat motivasi dan dorongan pada siswa dengan menghasilkan produk yang sesuai dengan standart industri.

Seperti yang dinyatakan oleh informan Bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember:

“Penjabaran materi dalam program Desain Komunikasi Visual kami arahkan untuk bersifat kontekstual dan berbasis proyek. Kami tidak hanya menekankan teori, tetapi siswa harus langsung mempraktikkan materi melalui proyek desain yang sesuai dengan perkembangan industri kreatif saat ini. Misalnya, dalam satu tema, siswa tidak hanya belajar prinsip desain tetapi juga menerapkannya dalam pembuatan media promosi atau konten digital. Tujuannya agar materi yang

dipelajari benar-benar relevan dengan kebutuhan dunia kerja..⁸⁸

Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan guru Vika

Noviandasari S.Pd yang menyatakan :

“Saya biasanya memulai dengan menyampaikan materi dasar secara ringkas, lalu masuk ke penugasan berbasis proyek. Misalnya, saat mengajarkan komposisi warna, siswa langsung saya minta membuat desain poster atau identitas visual produk. Saya juga menggunakan modul ajar yang fleksibel, di mana siswa bisa memilih jenis proyek sesuai minat mereka—desain grafis, fotografi, atau ilustrasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga langsung mengaplikasikannya secara praktis.”⁸⁹

Pernyataan tersebut bisa diinterpretasikan bahwa dalam program Desain Komunikasi Visual (DKV) proses penjabaran materi dalam pembelajaran telah dilakukan secara sistematis, adaptif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan dunia kerja dan industri kreatif. sehingga bisa membuat pengalaman bagi siswa dengan dunia kerja. Hal ini menandakan bahwa materi pembelajaran dikembangkan untuk siswa dapat memahami manfaat nyata dari materi yang dipelajari

c. Menyediakan Sumber Sarana Belajar

Penyediaan sumber sarana belajar yang memadai merupakan elemen fundamental dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan efektif. Sarana dan prasarana yang tepat tidak hanya menunjang keberhasilan proses pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan yang

⁸⁸ Nanda Wiratama Miftahul Fauzi, diwawancarai oleh peneliti, 24 Februari 2025

⁸⁹ Vika Noviandari, diwawancarai peneliti, Jember 6 Januari 2025

telah direncanakan. dalam konteks pendidikan, sumber sarana belajar mencakup berbagai fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas, media pembelajaran, serta teknologi informasi.

Pada sumber sarana pembelajaran SMK Negeri 5 Jember terus memastikan bahwa setiap fasilitas memadai untuk memungkinkan proses pembelajaran siswa lebih lancar. Secara keseluruhan sarana yang memadai adalah kunci utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif.

Seperti yang di nyatakan oleh bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi selaku kepala sekolah :

“Tentu, sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Di sekolah kami, kami selalu berusaha memastikan bahwa setiap ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dengan fasilitas yang cukup, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.”⁹⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh bapak Drajat Tri Atmadja selaku waka kurikulum dengan menyatakan :

“Jika fasilitas pembelajaran tersedia dengan lengkap. Misalnya, ketika kami mengajarkan mata pelajaran Di sisi lain, jika fasilitas tidak ada, tentu saya harus mencari cara lain yang lebih manual, sehingga hal itu membuat pembelajaran yang efektif bagi siswa”⁹¹

Hal ini juga di dukung dengan pernyataan guru Vika

Noviandasari yang menyatakan :

“Menurut saya, sarana dan prasarana itu sangat penting, terutama untuk pelajaran desain komunikasi visual yang tidak lepas dengan teknologi bagi siswa. jika fasilitasnya lengkap,

⁹⁰ Nanda Wiratama Miftahul Fauzi, diwawancarai oleh peneliti, 24 Februari 2025

⁹¹ Drajat Tri Atmadja, diwawancarai oleh peneliti, 14 Januari 2025

kami bisa belajar lebih banyak . Begitu juga dengan pelajaran lain yang menggunakan video. Kalau tidak ada, kami harus mengandalkan buku teks yang menurut saya sulit dipahami.”⁹²

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah

sangat menyadari bahwa fasilitas atau sarana dan prasana merupakan sesuatu yang penting bagi siswa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh. Karena sarana dan prasarana yang memadai sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Gambar 4.4
Surat Prakerin⁹³

**SURAT PERSETUJUAN
PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Nama industri/perusahaan :

Alamat :

Telp./Fax :

Menyatakan bahwa perusahaan kami *) MENERIMA / TIDAK MENERIMA siswa SMK Negeri 5 Kuningan untuk melaksanakan praktek kerja industri (Prakerin) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jumlah siswa : Siswa
2. Kompetensi keahlian : *) Teknik Computer Dan Jaringan
3. Waktu pelaksanaan :

Fasilitas selama pelaksanaan praktek kerja industri antara lain :

1. Sertifikat / surat keterangan	: ☐ Ya ☐ Tidak
2. Mes	: ☐ Ya ☐ Tidak
3. Uang makan	: ☐ Ya ☐ Tidak
4. Lainnya	:

⁹² Vika Noviandari, diwawancarai peneliti, Jember 6 Januari 2025

⁹³ Dokumentasi sekolah SMK Negeri 5 Jember, 21 april 2025

Gambar 4.5
Hasil Desain Grafis⁹⁴



Gambar 4.6
Projek penyablonan baju⁹⁵



Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa kurikulum intrakurikuler pada program DKV telah diterapkan dengan baik melalui metode *Teaching Factory* dan Pjbl langkah yang dilakukan

⁹⁴ Observasi Dokumentasi SMK Negeri 5 Jember, 17 februari 2025

⁹⁵ Dokumentasi observasi SMK Negeri 5 jember, 17 februari 2025

oleh Bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember beserta Ibu Vika Noviandasari S.Pd merupakan langkah yang positif bagi siswa sehingga siswa bisa bersaing pada dunia industri.

4. Pengendalian (*Controlling*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Untuk pengendalian merupakan hal yang paling akhir dari sebuah POAC pengendalian ini bertujuan untuk memantau, mengevaluasi dan memastikan bahwa semua yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan kata lain controlling bisa dikatakan untuk melihat hasil akhir dari sebuah rencana yang terstruktur. Jika terjadinya hal yang tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya pemecah masalah atau solusi untuk mengatasi hal tersebut sehingga bisa menjadikan evaluasi bagi pihak sekolah untuk kedepannya.

Kegiatan controlling dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu standar kinerja, dilanjutkan dengan mengukur kinerja, membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditetapkan, mengevaluasi keduanya guna menentukan langkah berikutnya yang perlu diambil.

a. Penetapan Standar Kinerja

Yang dimana pada tahap menentukan standar kinerja (tujuan)

Untuk menentukan arah yang ingin dicapai dalam suatu program atau kegiatan. Standar ini menjadi tolak ukur dalam menilai apakah

pelaksanaan kegiatan sudah berjalan sesuai harapan. Misalnya, pihak sekolah berupaya untuk menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri dan mendukung minat dan bakat siswa.

Yang dikatakan oleh informan Bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember :

“Efektifitas adalah proses yang terus menerus. Di tahun 2025, kami memiliki program inovasi sekolah 'Growing Five' yang bertujuan untuk menumbuhkan lima budaya positif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun ada tantangan, kami terus berusaha untuk seefisien mungkin dalam penerapan kurikulum, meski idealnya satu guru untuk satu siswa dengan satu alat sangat menantang untuk direalisasikan.”⁹⁶

Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan guru DKV, Ibu Vika Noviandari, S.Pd, yang menjelaskan bahwa :

“Penilaian hasil karya siswa tidak hanya dilihat dari aspek teknis desain, tetapi juga dari proses, inisiatif, dan keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas. Ini menunjukkan adanya standar penilaian yang telah disusun dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.”⁹⁷

Selain itu terdapat beberapa siswa juga menyatakan bahwa :

“Menurut saya, sangat sesuai. Kurikulum saat ini sangat mengedepankan sikap siswa dan mendukung minat serta bakat kita. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda, sehingga dalam jurusan ini kita diajarkan untuk berkembang sesuai dengan minat dan keinginan masing-masing, yang nantinya akan mendukung profesi yang sesuai. Program DKV ini memberikan dukungan penuh dan fasilitas yang cukup memadai, sehingga praktek dilakukan dengan pengawasan dan bimbingan penuh.”⁹⁸

“Menurut saya kurikulum sudah sesuai dan sesuai dengan

⁹⁶ Nanda Wiratama Miftahul Fauzi, diwawancarai oleh penulis, jember 24 Februari 2025

⁹⁷ Vika Noviandari, diwawancarai oleh penulis, Jember 6 Januari 2025

⁹⁸ Haikal Januar, diwawancarai oleh penulis, jember 17 Januari 2025

standar Dinas Pendidikan.”⁹⁹

“Pada awalnya, di kelas X, siswa belajar DDKV (Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual) yang hanya mengajarkan dasar-dasar seperti AI, Photoshop, Corel, dan dasar-dasar kamera. Setelah itu, di kelas XI, siswa mendapatkan mata pelajaran DKV yang mendalami pemahaman desain komunikasi visual. Pembelajaran ini penting untuk persiapan PKL”

Dalam hasil wawancara kurikulum pihak sekolah mengatakan bahwa kurikulum yang sudah dirancang berjalan dengan efektif dengan melihat atau menilai melalui inovasi program yang di adakan oleh sekolah dan program tersebut akan di ukur melalui kompetensi siswa tetapi pihak sekolah tetap melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang di rancang.

b. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan Untuk mengetahui sejauh mana kinerja aktual (baik dari siswa, guru, maupun program) sesuai dengan standar atau target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks ini pengukuran dilakukan dnegan menilai hasil belajar siswa terkait dengan mendesain produk, proses pembelajaran dan pelaksanaan program.

Seperti yang dikatakan oleh informan Ibu Bu Vika Noviandari

S.Pd selaku guru yang menyatakan:

“Setiap siswa persentasi, dan setiap anak pasti beda-beda ada yang niat, ada yang niatnya biasa aja, dan juga ada yang kurang niat, Nah keliatan si, disini ada acara penilaiannya, contoh, prinsip desainnya udah masuk apa belum, jadi desain yang sudah dikerjakan sepenuh hati atau tidak itu keliatan. Begitu juga dengan fotografi,kalau niat itu biasanya

⁹⁹ Febri dwi syafril maulana, diwawancarai oleh penulis, Jember 4 Februari 2025

propertinya membawa dari rumah, tapi ada property yang cuman secara umum. Misalnya ada proyek foto bahan segar propertinya membawa dari rumah seperti cabai, kol atau yang lainnya. Videografi juga seperti itu, sebelum mengambil foto mereka membuat scrip dulu videonya, seperti apa, mau pengambilan gambarnya memakai angel yang mana, itu juga keliatan. Dan untuk mengeditnya juga keliatan ada yang niat dan juga asal-asalan”¹⁰⁰

Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil wawancara bersama salah satu siswa program DKV yang menyatakan :

“Menurut saya, sangat sesuai. Kurikulum saat ini sangat mengedepankan sikap siswa dan mendukung minat serta bakat kita. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda, sehingga dalam jurusan ini kita diajarkan untuk berkembang sesuai dengan minat dan keinginan masing-masing, yang nantinya akan mendukung profesi yang sesuai. Program DKV ini memberikan dukungan penuh dan fasilitas yang cukup memadai, sehingga praktek dilakukan dengan pengawasan dan bimbingan penuh.”¹⁰¹

Pada tahap pengukuran kinerja pihak sekolah mengukur kinerja dengan melalui kompetensi siswa salah satunya dengan memeriksa hasil karya siswa dalam proyek DKV. Pada tahap membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditetapkan pihak sekolah membandingkan hasil kinerja siswa dengan standar yang ditetapkan dalam kurikulum dan evaluasi pengajaran. Penilaian diambil berdasarkan kompetensi siswa dalam desain komunikasi visual dan penerapan materi pelajaran yang telah dipelajari menjadi indikator keberhasilan

¹⁰⁰ Vika Noviandari, diwawancarai oleh penulis, Jember 6 Januari 2025

¹⁰¹ Febri dwi syafril maulana, diwawancarai oleh penulis, Jember 4 Februari 2025

c. Evaluasi

Untuk mengevaluasi penyimpangan dari standar, lalu mengambil langkah-langkah perbaikan atau penyesuaian agar tujuan tetap bisa tercapai. Ini adalah bagian dari perbaikan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam jangka panjang sehingga perencanaan selanjutnya berjalan lebih baik

Seperti tantangan yang terjadi di SMK Negeri 5 Jember kurangnya sumber daya manusia yang ada, dengan tantangan tersebut pihak sekolah membutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan melakukan kolaborasi dengan pihak lain. seperti pernyataan bapak kepala sekolah Bapak Nanda Wiratama :

“Yang utama adalah SDM (Sumber Daya Manusia). Jika SDM memiliki keinginan kuat untuk bekerja sama dan berkolaborasi, tantangan lain seperti sarana prasarana atau waktu pembelajaran bisa diatasi dengan solusi alternatif. Fokus utama adalah memperkuat SDM, baik dari segi kompetensi maupun budaya kerja.”¹⁰²

Dan di dukung dengan pernyataan Waka Kurikulum yang menyatakan :

“Hambatan bisa datang dari berbagai sisi, karena pengetahuan dan peralatan selalu berkembang, begitu juga perawatannya. Jika sarana dan prasarana tidak sesuai, kami selalu berupaya untuk penyesuaian. Guru juga mengikuti perkembangan secara mandiri maupun melalui diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah, baik melalui instansi di Jawa Timur maupun langsung dari program-program Kemendikbud melalui Direktorat SMK.”¹⁰³

Dari hasil pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa

¹⁰² Nanda Wiratama, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Februari 2025

¹⁰³ H. Juman, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Januari 2025

permasalahan kurikulum yang ada pada sekolah SMK Negeri 5 Jember terkait dengan permasalahan sumber daya manusia (SDM) yang ada terdapat solusi dari pihak sekolah yaitu dengan mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah baik tingkat daerah maupun nasional dan juga dengan adanya kolaborasi dengan pihak eksternal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan aktivitas para guru sedang melakukan rapat evaluasi terkait dengan permasalahan yang ada terhadap kurikulum dan metode pembelajaran untuk memastikan apakah hasilnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Gambar 4.7
Rapat Evaluasi



104

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum intrakurikuler pada program DKV telah di terapkan dengan melakukan rapat pada akhir semester sehingga

¹⁰⁴ Dokumentasi sekolah SMK Negeri 5 Jember, 10 februari 2025

mengetahui sejauh mana kegiatan berlangsung tidak hanya itu evaluasi kritik dan saran berbagai pihak merupakan hal yang penting sehingga bisa melihat kekurangan yang terjadi pada sebelumnya dengan pengadaan rapat evaluasi hal ini merupakan tindakan yang positif agar perencanaan kurikulum program intrakurikuler berkelanjutan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan kegiatan evaluasi Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember merupakan tahapan akhir yang paling penting dalam melihat kegiatan berjalan sesuai rencana atau tidak. Evaluasi ini di hadiri oleh guru, waka kesiswaan dan kepala sekolah untuk membahas semua aspek yang ada pada kurikulum yang di rancang.

Tabel 4.6
Hasil Temuan

No	Fokus penelitian	Temuan penelitian
1.	Bagaimana proses perencanaan (<i>planning</i>) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital	Proses perencanaan kurikulum program Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 5 Jember ditemukan bahwa sekolah telah menyusun perencanaan kurikulum secara sistematis dengan melibatkan kepala sekolah melibatkan kepala program keahlian, waka kurikulum, serta tim manajemen sekolah untuk merancang kurikulum pada regulasi nasional. 1. Menentukan landasan kurikulum program desain komunikasi visual dalam literasi digital melalui visi dan misi sekolah kurikulum dirancang dengan berbasis

		kompetensi keahlian serta metode proyek 2. Menentukan tujuan kurikulum sumber daya dengan efisiensi dengan melakukan pembagian tugas mengajar para guru berdasarkan kurikulum yang di tentukan.
2.	Pengorganisasian (<i>organizing</i>) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember	Pengorganisasian kurikulum intrakurikuler pada SMK Negeri 5 Jember melibatkan aktivitasnya melalui berbagai pihak yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan. Tahapan pengorganisasiannya meliputi: 1. Ruang lingkup menentukan proses analisis kebutuhan siswa yang dilakukan sekolah dalam menghadapi dunia kerja di masa depan dengan kurikulum yang dirancang mencakup materi dan metode yang digunakan oleh guru. 2. Pembagian tugas guru dibagi sesuai kompetensi dengan melihat beberapa hal yang utama seperti SK tugas guru, bidang keahlian serta latar belakang pendidikan. 3. Identifikasi sumber daya dilakukan dengan melihat Sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh siswa dalam pembelajaran program desain komunikasi visual.
3.	Pelaksanaan(<i>Actuating</i>) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 dilakukan dengan tujuan proses pembelajaran yang sudah ditentukan sekolah dengan melakukan. 1. Penyusunan RPP setiap guru diwajibkan memahami peran dan tanggung jawab dalam melakukan pembelajaran pihak sekolah menyusun RPP sesuai dengan silabus. 2. Penjabaran materi para guru menggunakan metode tidak

		mengandalkan teori saja tetapi juga melakukan praktik teori yang di lihat dengan hasil akhir yang berbentuk proyek. 3. Sarana sumber belajar sekolah menyediakan fasilitas seperti ruang kelas, media pembelajaran, serta teknologi informasi. penyediaan sarana di sekolah SMK Negeri 5 Jember sesuai standart yang sudah di butuhkan
4	Pengendalian (<i>Controlling</i>) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember	Pengendalian (<i>Controlling</i>) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember pelaksanaan program dilakukan dengan cara memantau, mengevaluasi, dan memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan melalui tahapan 1. Penetapan standar kerja dilakukan dengan cara menentukan arah yang ingin dicapai dalam program desain komunikasi visual. Untuk tolak ukur dalam menilai pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan membuat kurikulum yang berbasis kebutuhan industri dan mendukung minat bakat siswa. 2. Pengukuran kinerja menilai hasil belajar siswa terkait dengan mendesain produk, dan proses pembelajaran, pelaksanaan program yang sudah dilaksanakan melalui pengamatan oleh para guru. 3. Evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi pada setiap akhir semester dan beberapa aktivitas yakni dengan menilai produk akhir, tetapi juga memperhatikan proses kerja, inisiatif, dan kreativitas siswa

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi terkait dengan Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di SMK Negeri 5 Jember. Maka peneliti akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan penyajian data yang telah di kumpulkan:

1. Perencanaan (*planning*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital

Berdasarkan hasil temuan proses perencanaan dalam Kurikulum Intrakurikuler pada Program Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Negeri 5 Jember dilakukan secara sistematis. Hal ini bisa di lihat dari kepala sekolah melibatkan kepala program keahlian, waka kurikulum, serta tim manajemen sekolah untuk merancang kurikulum pada regulasi nasional untuk mencapai tujuan kebutuhan peserta didik dan dinamika industri kreatif.

a. Menentukan Landasan Kurikulum

Dalam tahapan perencanaan kurikulum Intrakurikuler pada Desain Komunikasi Visual dalam Membangun Literasi Digital, menentukan landasan kurikulum merupakan hal yang utama dalam tujuan kegiatan pembelajaran. Hasil temuan menunjukkan bahwa pihak sekolah melibatkan waka kurikulum dan ketua jurusan melakukan perancangan kurikulum yang memperhatikan aspek

kompetensi yang dibutuhkan siswa serta menyesuaikan visi dan misi lembaga.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kurikulum menurut Saylor dan Alexander sebagaimana yang dikutip oleh Peter F. Oliva, dalam artikel Asrori bahwa: Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Dalam konteks tujuan pendidikan ditunjukkan melalui aktivitas perancangan kurikulum yang memperhatikan aspek kompetensi yang dibutuhkan siswa serta menyesuaikan visi dan misi lembaga.¹⁰⁵

Oleh karena itu menentukan landasan kurikulum ini tidak hanya untuk membuat siswa apa itu pentingnya literasi digital, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap tantangan dan peluang di era digital.

b. Menentukan Tujuan Kurikulum

Tahapan perencanaan dalam merancang kurikulum yang baik di mulai dari menentukan tujuan. Ditemukan bahwasannya intrakulikuler program DKV dalam membangun Literasi Digital memiliki tujuan mengelola sumber daya dengan efesiensi dan sesuai dengan visi misi sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan membagi tugas mengajar para guru berdasarkan kurikulum yang di tentukan.

¹⁰⁵ Asrori, "Model Kurikulum Pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesia: Analisis Anatomi Kurikulum Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 9, No. 2 (2024): 273–284, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(2\).19773](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).19773).

Hal ini sesuai dengan teori manajemen menurut Henry Fayol tentang prinsip-prinsip manajemen yang menyatakan Pembagian Kerja (Division of Work) merupakan salah satu prinsip mendasar dalam manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dengan membagi tugas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan spesifik. Dalam konteks pembagian tugas guru-guru dibagi sesuai kurikulum pembagian tugas ini sekolah berusaha untuk membuat pembelajaran lebih efisien¹⁰⁶

Dengan pembagian tugas guru yang dilakukan sekolah menentukan tujuan visi dan misi yang akan di capai dalam membangun literasi digital peserta didik SMK Negeri 5 Jember.

Dalam perencanaan yang terstruktur ini diharapkan dapat menjadikan hasil yang positif bagi program desain komunikasi visual dalam membangun literasi digital pada siswa. Melalui keterlibatan penyusunan kurikulum untuk memperoleh hasil literasi digital yang optimal bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori Miller dan Seller mengemukakan bahwasanya implementasi kurikulum dimaknai sebagai suatu proses realisasi terhadap konsep, gagasan, desain, atau rangkaian kurikulum ke dalam aktivitas pembelajaran baru, yang mana hasil akhirnya adalah terjadinya perubahan yang diharapkan

¹⁰⁶ Adien Inayah, Aflah Husnaini Matondang, Diana Puziah Ritonga, Friska Widia, dan Novita Sari Nasution, "Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 3 (2024): 247–258, <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>.

terjadi pada sekelompok individu.¹⁰⁷

Dari hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan intrakurikuler program desain komunikasi visual dalam membangun literasi di SMK Negeri 5 Jember telah disusun secara sistematis dan penyusunan tersebut diikuti berbagai pihak. Perencanaan ini mencakup beberapa tahapan menentukan landasan kurikulum, menentukan tujuan kurikulum. SMK Negeri 5 Jember juga menunjukkan komitmen yang besar dalam membangun literasi digital pada siswa. Melalui perancangan kurikulum yang disusun siswa diharapkan dapat menerima dan menjalankan apa yang sudah didapatkan dalam kurikulum.

2. Pengorganisasian (*organizing*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Berdasarkan temuan penelitian pengorganisasian dalam kurikulum intrakurikuler SMK Negeri 5 Jember dilakukan melalui beberapa tahapan modern, ruang lingkup, pembagian tugas guru, identifikasi sumber daya supaya program terus berjalan di masa yang akan datang. Dalam pengorganisasian pihak sekolah melibatkan aktivitasnya melalui berbagai pihak yaitu kepala sekolah dan wakil kesiswaan. Keterlibatan kepala sekolah dan wakil kesiswaan menunjukkan bahwa tujuan program kegiatan yang mendukung untuk siswa dalam membangun literasi digital.

¹⁰⁷ Agus Salim Salabi, *Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, Education Achievement: Journal of Science and Research*, Vol. 1, No. 1, November 2020, hlm. 1–13.

a. Ruang Lingkup

Tahapan awal dalam pengorganisasian kegiatan literasi digital pada SMK Negeri 5 Jember untuk mentukan proses kebutuhan siswa dengan melihat kebutuhan dunia kerja di masa depan di buktikan dengan kurikulum yang dirancang mencakup materi dan metode yang di perlukan oleh guru untuk menyampaikan materi pada program DKV agar menjadikan siswa yang berkualitas.

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Stenhouse kurikulum sebagai suatu proses, pembelajaran berbasis penyelidikan, dan peran guru sebagai peneliti telah memengaruhi praktik pengembangan kurikulum secara signifikan. Dalam proses peran guru sebagai peneliti telah mempengaruhi praktik guru mencerminkan bahwa keterlibatan guru dalam mengajar merupakan hal yang penting juga dari kurikulum.¹⁰⁸

Dengan adanya guru melakukan metode mengajar dan materi yang sesuai kurikulum pada SMK Negeri 5 Jember dilakukan secara terstruktur guna untuk memperoleh siswa yang berkualitas dan bisa menghadapi dunia industri di masa yang akan datang

b. Pembagian Tugas Guru

Langkah selanjutnya setelah ruang lingkup di lanjutkan dengan pembagian tugas guru. Pembagian tugas guru ini pada kegiatan program desain komunikasi visual di bagi atas beberapa hal yang utama seperti SK tugas guru, bidang keahlian serta latar belakang

¹⁰⁸ Osias Kit T. Kilag et al., "Lawrence Stenhouse in Curriculum Development: Integrative Review," *Excellencia: International Multi-Disciplinary Journal of Education*, Vol. 1, No. 1 (2023): 77–86.

pendidikan.

Pembagian tugas guru ini menunjukkan adanya penempatan guru berdasarkan kompetensi ini sangat penting untuk menjamin bahwa proses pembelajaran berjalan secara profesional dan relevan.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan Louis A. Allen merupakan aktivitas yang mengatur, mengarahkan, koordinasi dan pengendalian sumber daya manusia guna mencapai tujuan organisasi ataupun perusahaan.¹⁰⁹

Pembagian tugas yang dilakukan memberi hal yang positif bagi guru dan siswa SMK Negeri 5 Jember pihak sekolah membagi tugas guru sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki sehingga dapat mendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mementingkan kurikulum yang di rancang tetapi juga mementingkan kontribusi yang di berikan guru kepada siswanya

c. Identifikasi Sumber Daya

Langkah terakhir pada tahapan pengorganisasian yaitu identifikasi sumber daya yang merupakan mengidentifikasi sarana dan prasarana.

Pada SMK Negeri 5 Jember identifikasi sumber daya menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai seperti perangkat komputer untuk pembelajaran.

Langkah ini merupakan langkah yang efektif bagi sekolah karena

¹⁰⁹ Amran Sahputra Tanjung, Anggi Martuah Purba, dan Mahadir Muhammad, "Pemahaman terhadap Teori-Teori Organisasi," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 4 (2022): 5816–5823.

dalam pembelajaran literasi digital diperlukannya sarana dan prasarana yang mendukung dalam SMK Negeri 5 Jember sarana dan prasana terpenuhi dengan adanya lab komputer dan perangkat lunak yang disediakan pihak sekolah untuk siswa program desain komunikasi visual.

Hal ini sejalan dengan teori Menurut Resource-Based View (RBV), keunggulan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuannya dalam mengidentifikasi, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya internal yang dimilikinya.¹¹⁰

Terori di atas Barney menyatakan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan akan menjadi dasar terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam konteks manajemen pendidikan, identifikasi sumber daya mencakup pengumpulan informasi mengenai ketersediaan tenaga pendidik, sarana prasarana, teknologi pendukung, hingga sumber daya finansial yang dapat menunjang pelaksanaan program-program kurikulum.¹¹¹

Sekolah SMK Negeri 5 Jember menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, perangkat teknologi contohnya yang tidak bisa terlepas dari peran siswa program desain komunikasi visual sekolah telah menyediakan perangkat teknologi

¹¹⁰ Kharisma Fajarwati, Hasna Khumairoh, Haikal Restu Dirgantara, Syahyono, dan Aga Victoria Putra, "The Influence of Resource-Based View and Motivation on the Performance of Grilled Chicken UMKM," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol. 4, No. 3 (Maret 2025): 5792–5808.

¹¹¹ Siti Hasanah Abbas dan Aris Sunarya, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sampang," *SMIA – Edisi Khusus Tema Pemberdayaan* (2023): 429–436

yang lengkap di dalam ruangan lab komputer sehingga mampu membentuk karakter siswa dalam *hard skill* dan *soft skill*.

SMK Negeri 5 Jember juga menerapkan mekanisme perancangan struktur guru dalam pelaksanaan program kerja. Perancangan ini dibentuk untuk membagi tugas staf-staf sekolah dalam menjalankan kegiatan program desain komunikasi visual untuk membangun literasi digital, serta memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen menurut Yusanto, manajemen mengacu pada cara yang lebih efektif dalam melaksanakan tugas.

Dari temuan diatas dan teori diatas dapat di simpulkan bahwa perencanaan intrakurikuler program desain kuminikasi visual dalam membangun literasi digital dilaksanakan secara tersusun dalam pembagian tugas para staf yang ada di sekolah serta memberikan fasilitas sarana yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan karakter siswa dalam *hard skill* dan *soft skill*.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Berdasarkan temuan penelitian pengorganisasian dalam kurikulum intrakurikuler SMK Negeri 5 Jember dilakukan dengan selaras sesuai dengan tujuan proses pembelajaran yang sudah ditentukan sekolah dengan melakukan Penyusunan RPP, penjabaran materi, menyediakan sarana

sumber belajar.

a. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran desain komunikasi visual menerapkan perencanaan penyusunan RPP. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap guru memahami peran dan tanggung jawab dalam melakukan pembelajaran tahapan tersebut menunjukkan bahwa sekolah membangun tanggung jawab para guru menyampaikan materi di dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, RPP disusun berdasarkan silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Dalam penyusunannya, RPP harus memuat komponen utama, yakni tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.¹¹²

Dengan pelaksanaan tersebut SMK Negeri 5 Jember telah menerapkan penyusunan RPP yang mengacu pada standar yang ditetapkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis untuk mencapai kompetensi peserta didik

b. Penjabaran Materi

Proses pembelajaran program desain komunikasi visual di SMK Negeri 5 Jember para guru menggunakan metode tidak menekankan

¹¹² Wiwik Surya Utami, "Kesesuaian Prinsip Pengembangan RPP Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sumbawa dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016," *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6, No. 1 (April 2022): 156–164.

teori saja tetapi juga melakukan praktik teori yang di jelaskan guru melalui proyek desain yang sesuai standart industri.

Hal sejalan menurut Menurut Shulman di dalam Wijaya Agi Ma'ruf dan Arifin Ilfiana Firzaq guru professional harus menguasai "pedagogical content knowledge" atau pengetahuan tentang cara mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa¹¹³

Pemilihan metode ini menunjukkan bahwa dalam membentuk motivasi dan dorongan pada siswa dengan menghasilkan produk yang sesuai, sehingga bisa membentuk generasi yang bisa menghadapi dunia industri.

c. Menyediakan Sarana Sumber Belajar

Dalam proses menyediakan sarana sumber belajar, dalam desain komunikasi visual di SMK Negeri 5 Jember sekolah menyediakan berbagai fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran seperti ruang kelas, media pembelajaran, serta teknologi informasi.

Hal ini sesuai menurut Hamalik, sarana sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana ini mencakup alat, bahan, lingkungan, hingga teknologi yang membantu peserta didik memperoleh pengalaman

¹¹³ Agi Ma'ruf Wijaya, Ilfiana Firzaq Arifin, dan Mohamad Il Badri, "Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri di Masa Pandemi dalam Mata Pelajaran Sejarah," *Jurnal Sandhyakala*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2021): 1–10.

belajar yang optimal.¹¹⁴

Penyediaan sarana yang lengkap mencerminkan bahwa sekolah tidak hanya menyusun rencan dalam kurikulum tapi benar-benar melakukan persiapan segala kebutuhan agar kegiatan belajar berjalan sesuai standart yang sudah di tetapkan

Dalam pelaksanaan ini pihak sekolah mengharpakan dapat memastikan proses pembelajaran berjalan secara sistematis, efektif, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini diwujudkan melalui penyusunan RPP yang mengacu pada standar nasional, penjabaran materi yang mengintegrasikan teori dan praktik berbasis industri, serta penyediaan sarana sumber belajar yang memadai. Dengan langkah-langkah tersebut, sekolah berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, sehingga mampu meningkatkan literasi digital dan kompetensi profesional di bidang desain komunikasi visual. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan Shulman dalam Eggen dan Kauchak, di dalam artikel Maryono merumuskan bahwa PCK adalah pemahaman tentang metode pembelajaran yang efektif untuk menjelaskan materi tertentu, serta pemahaman tentang apa yang membuat materi tertentu mudah

¹¹⁴ Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana dan Prasarana," *RAUDHAH: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No. 2: 43–54.

dipelajari.¹¹⁵

Dari hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum intrakurikuler pada Program Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 5 Jember dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Penyusunan RPP yang mengacu pada standar nasional, penjabaran materi yang menggabungkan teori dan praktik berbasis industri, serta penyediaan sarana sumber belajar yang memadai, menjadi bukti komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Pengendalian (*Controlling*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Berdasarkan temuan penelitian pengendalian dalam kurikulum intrakurikuler SMK Negeri 5 Jember dilakukan dengan memantau, mengevaluasi dan memastikan bahwa semua yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan melalui beberapa tahapan diantaranya

a. Penetapan standar kinerja

Dimana pihak sekolah SMK Negeri 5 Jember dilakukan dengan cara menentukan arah yang ingin dicapai dalam program desain komunikasi visual. Untuk tolak ukur pihak sekolah menilai pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan melakukan pembuatan

¹¹⁵ Maryono, *Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Matematika dan Praktik Pembelajarannya*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M), Vol. 1 No. 1, hlm. 58–71.

kurikulum yang berbasis kebutuhan industri dan mendukung minat bakat siswa.

Proses ini sejalan dengan teori *goal setting* yang dikemukakan oleh Locke menyatakan pentingnya penetapan tujuan dan proses pencapaian tujuan. *Goal setting* merupakan pencapaian hasil yang lebih maksimal dari pada individu yang tidak memiliki *goal setting*.¹¹⁶

Dengan demikian penetapan standart kerja pada SMK Negeri 5 Jember sudah dilakukan *goal setting* dalam *goal setting* SMK Negeri 5 Jember adalah kurikulum yang dirancang berjalan dengan sesuai dengan melihat melalui kompetensi siswa.

b. Pengukuran Hasil Kinerja

Pengukuran hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Jember pihak sekolah melakukan dengan menilai hasil belajar siswa terkait dengan mendesain produk, proses pembelajaran dan pelaksanaan program yang sudah dilaksanakan melalui pengamatan.

Hal ini sejalan dengan teori Menurut Bernadin dan Russel terdapat beberapa faktor untuk mengukur kinerja pegawai. Faktor kualitas (Quality), faktor Kuantitas (quantity) ,faktor ketepatan waktu (timeliness), faktor sumberdaya orgaisasi (coss efeectivenees), faktor kebutuhan pengawasan atau kemandirian (need supervision), faktor komitmen (interpersonalimpact). Enam hal tersebut merupakan penyebab seorang pegawai sehingga dapat menciptakan kinerja yang

¹¹⁶ Samuel Rio Budi Siregar, Vince Ratnawati, dan Nita Wahyuni, "Pengaruh Goal Setting dan Batasan Waktu terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak dengan Motivasi sebagai Variabel Pemediasi," *Journal of Taxation (JOT)*, Vol. 2, No. 1 (2021): 1–30.

terintergrasi dan mendapatkan hasil yang mencapai tingkat kepuasan maksimal.¹¹⁷

Dalam pengukuran hasil kinerja atau indikator keberhasilan sekolah menetapkan pengukuran tersebut dengan membandingkan hasil kerja siswa dengan standart kurikulum hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan tujuan tertentu berdampak dan tercapai pada siswa.

c. Evaluasi

Evaluasi yang diterapkan oleh SMK Negeri 5 Jember melalui rapat evaluasi dan beberapa aktivitas yakni dengan tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga memperhatikan proses kerja, inisiatif, dan kreativitas siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Ralp W Tyler mendefenisikan evaluasi adalah suatu proses menentukan apakah tujuan telah terealisasi atau belum. Melakukan evaluasi merupakan langkah yang tepat untuk melihat hasil dari program, dalam evaluasi pada SMK Negeri 5 Jember kepala dan para staff sekolah menetapkan standar keberhasilan tidak hanya berdasarkan capaian teknis siswa, tetapi juga melalui program *Growing Five* yang menekankan lima budaya positif untuk meningkatkan mutu pendidikan. rapat evaluasi rutin dilakukan pada akhir semester kritik dan saran merupakan hal yang utama untuk

¹¹⁷ Bernardin, *Human Resource Management*, Prentice Hall, 1993, hlm. 45.

meningkatkan efektifitas kurikulum berkelanjutan.¹¹⁸

Dengan demikian proses evaluasi yang ada pada SMK Negeri 5 Jember telah melakukan hal yang baik dan bertujuan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan secara rutin pada akhir semester sehingga pihak sekolah bisa melihat apa saja yang harus di perbaiki pada proses program tersebut agar lebih efektif untuk masa yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁸ Muhammad Nurman, *Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan Ralph W. Tyler*, El-Tsaqâfah Vol. XVI No. 2, hlm. 204.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan terkait manajemen kurikulum intrakurikuler dalam membangun literasi digital pada program desain komunikasi visual di SMK Negeri 5 Jember, sebagaimana telah diuraikan diatas sesuai dengan fokus penelitian maka penulis menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Perencanaan (*planning*) dalam kurikulum intrakurikuler pada program desain komunikasi visual SMK Negeri 5 Jember dilakukan dengan kepala sekolah melibatkan kepala program keahlian, waka kurikulum, serta tim manajemen sekolah terdiri dari menentukan landasan kurikulum, menentukan tujuan kurikulum.
2. Pengorganisasian (*organizing*) kurikulum intrakurikuler pada program desain komunikasi visual SMK Negeri 5 Jember melalui koordinasi berbagai pihak yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan yang diwujudkan melalui ruang lingkup, pembagian tugas guru, identifikasi sumber daya.
3. Pelaksanaan (*Actuating*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember melalui pembelajaran yang sudah ditentukan sekolah dengan melakukan Penyusunan RPP, penjabaran materi, menyediakan sarana sumber belajar.

4. Pengendalian (*controlling*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember dilakukan dengan penetapan standart kinerja, pengukuran hasil kinerja, dan evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi SMK Negeri 5 Jember

SMK Negeri 5 Jember diharapkan dapat meningkatkan lagi pada tahapan evaluasi dan perencanaan seperti dalam tahap evaluasi pihak sekolah harus lebih sering melakukannya dikarenakan pada tahapan ini merupakan tahapan paling akhir untuk melihat hasil dari perencanaan yang dilakukan. Serta perlu ditambahkannya evaluasi yang lebih luas seperti feedbak dari siswa terkait keberhasilan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal dari perencanaan sebelumnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan manajemen kurikulum di sekolah lain, Selain itu, peneliti dapat menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Adab, Adri Daswin Penerbit. *Literasi Digital dan Digital Workplace Terhadap E-Leadership Tenaga Pendidikan dan Kependidikan*. Penerbit Adab, t.t.
- Adistiana, Olianda, dan Tasman Hamami. “Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, No. 1 (26 Januari 2024): 260–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6102>.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami. “Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 02 (11 Desember 2021). <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.
- Aziz, Sofyan. “Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran PABP dengan Menggunakan Google Dokumen.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (30 November 2023): 857–76. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.570>.
- Batubara, Khairunnisa. “Perencanaan Kurikulum,” 2021.
- “Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dr. Nursapia Harahap, M.Hum.Pdf,” T.T.
- Bustam, Betty Mauli Rosa, Rika Astari, Nunung Yulianto, Uly Nuha Aisyah, dan Nur Sakinah Ali. *Inovasi media pembelajaran bahasa Arab berbasis pemanfaatan teknologi*. UAD PRESS, 2024.
- Fiandi, Arif, dan Edi Warmanto. “Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam di Pesantren Menghadapi Era 4.0” 7 (2023).
- “garuda932924.pdf,” t.t.
- Hamka, Nurul Sovinah, Ratna Sari, Risti Maulidaini, Renni, Siti Hasbaina Belti Soleha, Syamsidah Lubis, Yumna. *Pengembangan Kurikulum*. Cv. Dotplus Publisher, 2022.
- Harahap, Sunarji. “Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi - Fungsi Manajemen,” 2022.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hazimah, Ghina Fauziah, Sekar Ayu Cahyani, Siti Nur Azizah, dan Prihantini Prihantini. "Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 2 (1 Agustus 2022): 121–29. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>.

Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum," t.t.

"Kemendikbudristek Perkuat Literasi Digital untuk Ciptakan Pendidikan Berkualitas - Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek," 22 November 2022. <https://Itjen.Kemdikbud.Go.Id/Web/Kemendikbudristek-Perkuat-literasi-digital-untuk-ciptakan-pendidikan-berkualitas/>.

Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Vol ., No. 1* (2017).

Irma Suryani Siregar, dan Dr Lina Mayasari Siregar M.A. *Manajemen kurikulum perguruan tinggi Islam*. madina publisher, 2020.

Wiji Hidayati, Syaefudin M.Pd, dan Umi Muslimah M.Pd. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Semesta Aksara, 2021.

Maulana, Wahyu, Munawir Hidayah, Zulaikha, Meiry Halijah, dan Ameliana. *Manajemen Kurikulum*. PT. Indragiri Dot Com, 2023.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Rusdiana, dan Dr Elis Ratnawulan MT S. Si. *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Arsad Press, 2022.

Aeni Rahmawati. *Manajemen Kurikulum : Buku* Penerbit Lovrinz. LovRinz Publishing, 2022.

"mrizal1,+452.+Jurnal+Pak+Dwi+Aprianto.Pdf," t.t.

M.Si, Dr E. Caroline, S. E., dan Dr Ceacilia Sri Mindarti M.Si S. E. *Urgensi Literasi Digital Kabupaten Demak*. Wiyata Bestari Samasta, 2022.

Mubin, Fatkhul. "Perencanaan dan Manajemen Pendidikan," 6 Juni 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5t2y>.

Muhammad, Darsa. "Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/ Pelaksanaan) dalam Manajemen Program Bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang."

Mahira 2, no. 1 (30 Juni 2022): 13–32.
<https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.194>.

Nani, Syamsidah Lubis, Annisa Zauzasysyifa Nabila, Anggie Indriyani, Eka Fitriani, Della Surya Putri, Dinda Julia Yana, Hesti Mandasyari, Nur Riska I. *Manajemen Kurikulum*. Cv. Dotplus Publisher, 2022.

“organizing.pdf,” t.t.

Pd.I, H. Masduki Duryat, M., dan Muhamad Fajriansyah Pd M. *Manajemen Kurikulum Aswaja : Membangun Karakter Peserta Didik Bersumber dari Kearifan Lokal*. Penerbit Adab, t.t.

Ph.D, Urip Sulistiyo, dan PT Salim Media Indonesia. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia, 2023.

Pratama, Wahyu Aji, Sri Hartini, dan Misbah Misbah. “Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Sekolah | Pratama | Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika,” 11 Desember 2019.
<https://doi.org/10.36706/jipf.v6i1.10398>.

Priyono, Ali, Ahmad Nur Ismail, Riyas Nur Wardani, Dewi Mardiyanti, dan Latifatul Bariroh. “Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah.” *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (21 Desember 2021): 83–112.
<https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>.

Restianty, Ajani. “Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media.” *Gunahumas* 1, no. 1 (19 Februari 2018): 72–87.
<https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>.

“robert_k_yin_case_study_research_design_and_mebookfi-org.pdf,” t.t.

Sholeh, Muh Ibnu, Agus Lestari, Erningsih Erningsih, Faishal Yasin, Firman Saleh, Vina Vania Suhartawan, Petrus Jacob Pattiasina, dkk. *Manajemen Kurikulum*. CV. Gita Lentera, 2024.

“skripsi musammil lateh.pdf.crdownload,” t.t.

Sofiatus Sobriyah. “Konsep Fundamental Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Program Pendidikan.” *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (10 Desember 2024): 114–32.
<https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1016>.

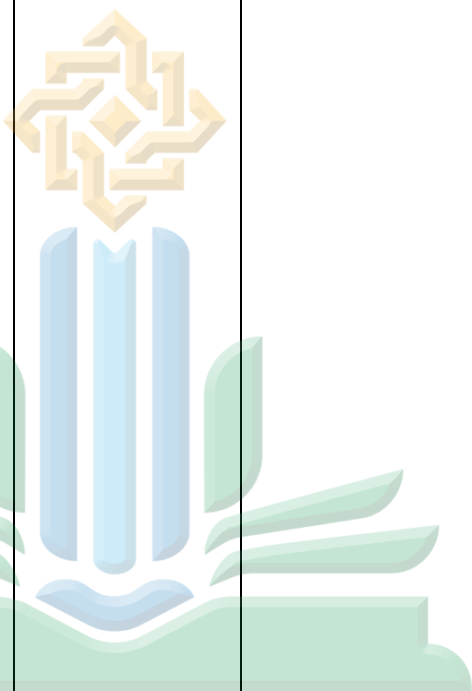
Sumiati, Eti. “Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19,” 2020.

- Sunarmintyastuti, Sunarmintyastuti, Hanggono Arie Prabowo, Loecita Sandiar, Aster Pujaning Ati, Subhan Harie, Lidya Natalia Sartono, dan Sigit Widiyarto. "Peran literasi digital dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 6 (2022): 32–36.
- Suryani, Cahya, dan Puradian Wiryadigda. "Literasi Digital Informasi Dikalangan Guru Mojokerto." *Communicator Sphere* 2, no. 1 (20 Juni 2022): 20–28. <https://doi.org/10.55397/cps.v1i2.21>.
- Syafrial, Herry. *Literasi Digital*. Nas Media Pustaka, 2023.
- Talibo, Ishak. "Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 7, no. 1 (27 Februari 2018). <https://doi.org/10.30984/jii.v7i1.606>.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Tuna, Yulisnawati. "Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sd Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, No. 0 (22 Januari 2022). <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1084>.
- Utomo, Teguh Prasetyo. "Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam," 2020.
- Wahyudi, Muhamad. "(Studi Kasus: Video 'The Benefits Of A Good Night's,'" t.t.
- Wardani, Riska, dan Hendra Budiono. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Kegiatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi." *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (31 Juli 2023): 90–98. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.27834>.
- Wardono, Mohammad Setyo. "Strategi Pembudayaan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar" 5, no. 2 (2022).

LAMPIRAN 1

Matrik Hasil Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember	Manajemen Kurikulum	1. Planning	➤ Struktur kurikulum ➤ Menyusun rencana pembelajaran berbasis literasi digital ➤ Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana siswa dalam program DKV ➤ Menyediakan informasi dan pelatihan	Data Primer -Kepala Sekolah -Sarana Prasarana - Guru (Tik) -Siswa Data Sekund - Wawancara - Observasi dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Studi kasus 3. Teknik Pengumpulan data: Wawancara Observasi Dokumentasi	1. Perencanaan di SMK Negeri 5 Jember sudah diterapkan sesuai dengan rencana Kemendikbud di lembaga Ini, Sudah sesuai tetapi dipertimbangkan Ulang dalam menerapkan kurikulum dan Juga diperlukan melalui adanya rapat Supaya dijelaskan dan dipahami oleh SDM di lembaga SMK Negeri 5 Jember 2. Pengorganisasian dalam SMK Negeri 5 jenber Sudah dirancang Seperti pembagian guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembagian yang relevan dan melakukan kerja sama dengan pihak Industri seperti kolaborasi bersama pihak eksternal untuk meningkatkan pengalaman siswa di lapangan 3. Actuating pelaksanaan di dalam lembaga SMK Negeri 5 Jember Tidak ada pelatihan khusus untuk guru atau siswa, tetapi khusus bagi siswa para guru membangun literasi digital untuk Siswa dengan menggunakan metode berbasis
		2. Organizing	➤ Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas		4. Analisis data: Analisis Instruktif model milles habuana dan saldana	
		3. Actuating	➤ Output dalam			

		4. Controlling	program DKV ➤ Pengadaan Alat dan Bahan ➤ Memberikan pendampingan kepada siswa oleh pembimbing atau guru untuk menjalankan program. ➤ Faktor penghambat/tantangan ➤ Menilai hasil penggunaan dari teknologi digital ➤ Mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk perbaikan di masa mendatang - Mengumpulkan feedback siswa dan guru.	 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	proyek yang dimana metode teori dan praktik untuk meningkatkan kreativitas siswa dan menggunakan metode" teaching factory artinya pihak Industri di datangkan ke lembaga untuk dijadikan belajar siswa sehingga siswa belajar dengan nyata. 4. Controlling didalam SMK Negeri 5 Jember terdapat permasalahan di dalam Program dkv kurangnya SDAM, maka untuk mengatasi hal tersebut Perlu dilakukanya evaluasi, untuk evaluasi di Lembaga SMK Negeri 5 terdapat beberapa metode seperti feedback Siswa untuk melihat bahwasanya Kurikulum benar efektif atau tidak. Kemudian dilakukan rapat terkait penanganan masalah tersebut agar perencanaan selanjutnya lebih efektif
--	--	----------------	--	---	---

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

Topik	Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Dalam Membangun Literasi Digital Pada Program Desain Komunikasi Visual Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember
Responden	Bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi S.Pd, M.Pd, Bapak Achmad Juman S.Pd, Bapak Drajat Tri Atmadja, S.TP
Jabatan	Plt.Kepla Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember, Waka Kesiswaan, Waka kurikulum
Tanggal	14, 17,20 januari 2025

Adapun draft wawancara yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan struktur kurikulum dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember?

“Proses penyusunan kurikulum dalam program DKV telah diusahakan melalui DKO KSP dan satuan pendidikan. Semua sekolah memiliki struktur yang sama, namun masing-masing konsentrasi keahlian memiliki CP yang berbeda. Sistem CP hanya bisa diimplementasikan dengan mengintegrasikan kebijakan sekolah ke dalam kurikulum masing-masing konsentrasi keahlian. Kebijakan sekolah yang dimaksud adalah penggunaan assessment berbasis proyek, yang mendorong siswa untuk bergeser dari pembelajaran berbasis kertas ke pembelajaran berbasis proyek. Hal ini karena kami menilai bahwa melalui proyek, siswa dapat memperoleh hard skill dan soft skill yang lebih besar, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berkolaborasi, dan meningkatkan kepercayaan diri, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja dan industri setelah mereka lulus”

2. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan siswa terkait literasi digital dalam program Desain Komunikasi Visual?

“Program DKV (Desain Komunikasi Visual) ditujukan agar lulusannya dapat menjadi desain grafis profesional di berbagai bidang seperti percetakan, media massa, dan industri. Saya berharap siswa program dkv mampu mendesain dengan baik karena desain grafis adalah bentuk desain yang dapat dinikmati dan diapresiasi secara visual. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, ada beberapa prasyarat yang perlu dipenuhi oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang telah disusun. Kurikulum ini mencakup materi dan peralatan yang diperlukan dalam program DKV, namun kami sebagai guru selalu memperbarui

kebutuhan tersebut sesuai dengan perkembangan teknologi, terutama dalam bidang IT. Penggunaan IT dalam media pembelajaran DKV sangat penting; misalnya, siswa harus menguasai aplikasi seperti Photoshop untuk fotografi. Komputer yang digunakan harus memiliki kapasitas yang cukup untuk menampilkan hasil kerja tersebut. Selain itu, ketersediaan internet juga merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar proses pembelajaran tidak terhambat. Di SMK Negeri 5, sarana dan prasarana sudah cukup memadai, meskipun teknologi cepat berubah, setidaknya standar yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja”

3. Bagaimana cara menentukan mata pelajaran atau kompetensi inti yang mendukung literasi digital dalam program dkv?

“Siswa yang memilih prokli atau keahlian DKV didasarkan pada PPDB yang memiliki jalur zonasi, jalur prestasi akademik, dan jalur afirmasi. Kompetensi dasar siswa dipengaruhi oleh ketiga jalur tersebut, di mana masing-masing jalur memiliki persentasenya. Untuk jalur prestasi akademik, peringkat siswa didasarkan pada nilai dari SMP. Kompetensi siswa lebih dipahami oleh guru masing-masing, karena saat mengajar, guru melakukan assessment awal yang membantu mengenali kompetensi siswa baik dalam mata pelajaran kejuruan maupun pelajaran umum.

4. Apakah ada pelatihan atau arahan khusus yang diberikan kepada guru dalam menjalankan program dkv?

“Belum ada, tetapi gurunya mendaftar pelatihan di luar dari BDC, jadi dari pihak sekolah itu belum ada, biasanya itu ada instansi membuka pelatihan dan gurunya yang mendaftar sendiri, dan jika daftar belum tentu juga masuk, soalnya pesertanya dibagi seluruh Indonesia, jadi pesaing juga dan belum tentu dipanggil”

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Topik	Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Dalam Membangun Literasi Digital Pada Program Desain Komunikasi Visual Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember
Responden	Bapak Drajat Tri Atmadja, S.TP, Ibu Vika S.Pd
Jabatan	Waka Kurikulum, Progli Dkv
Tanggal	06, 17 januari 2025

1. Bagaimana pembagian tugas dalam pelaksanaan di Program DKV?

“Guru ini cocok karena sesuai dengan SK tugasnya, sertifikasi pendidikannya, identitas kuliah yang ditempuh dahulu, serta kebutuhan sekolah. Tugas akhirnya disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut

2. Siapa saja yang terlibat dalam program desain komunikasi visual?

“Siswa tentunya dan guru, Dudi (dunia industry) Perusahaan diluar, selama ini pkl mungkin suatu saat ada perekrutan produksi atau pelatihan”

3. Apakah pembagian tugas yang dilakukan saat ini sudah sesuai bagi siswa?

"Saya rasa masih belum sesuai, karena dalam PJBL projek besear learning itu terdapat ketidak seimbangan tugas bagi siswa. Intinya, kebutuhan tenaga dalam suatu proyek terbatas, misalnya hanya membutuhkan sejumlah fotografer, desainer grafis, dan konten kreator tertentu. Namun jumlah siswa yang berminat pada suatu bidang (misalnya fotografi) bisa lebih banyak Akibatnya, tidak semua siswa yang berminat bisa mendapatkan peran sesuai keinginannya. Jika slot untuk desainer grafis sudah penuh, siswa yang sebenarnya ingin mendalami desain grafis mungkin terpaksa dialihkan ke bidang lain, seperti fotografi.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Bagaimana ketersediaan sumber daya seperti sarana dan prasarana dalam mendukung kurikulum intrakurikuler pada program desain komunikasi visual?

“Hambatan bisa datang dari berbagai sisi, karena pengetahuan dan peralatan selalu berkembang, begitu juga perawatannya. Jika sarana dan prasarana tidak sesuai, kami selalu berupaya untuk penyesuaian. Guru juga mengikuti perkembangan secara mandiri maupun melalui diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah, baik melalui instansi di Jawa Timur maupun langsung dari program-program Kemendikbud melalui Direktorat SMK”

Topik	Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Dalam Membangun Literasi Digital Pada Program Desain Komunikasi Visual Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember
Responden	Ibu Vika S.Pd, Bapak Sukro Wijoyo S.Kom
Jabatan	Progli DKV, dan Guru DKV
Tanggal	06, 13 Januari 2025

1. Bagaimana cara guru mengukur hasil optimal dalam program desain komunikasi visual?

“Melihat dari program ini saya melihat agak subjektif, kadang penilaian orang melihat desain ini bagus, tapi menurut saya kurang, ya ada panduannya untuk menilai seperti perpaduan warna, penekanan komunikasi nyampek, dan selain itu ada panduan nya juga dan ada factor subjektifnya masalah aestetik annya”

2. Apakah pelaksanaan kurikulum sudah berjalan efektif?

“Dari segi elemen dan JPnya sudah cukup efektif, tapi menurut saya untuk naik kelas tidak ada kriteria nilainya harus berapa, dan dilihat hanya kriterianya dari sikap.nah untuk sikap ini menurut saya agak susah sikap in ikan subjektif menurut guru ini sikapnya baik, kalau guru laiinya cukup. Mungkin itu agak susah untuk mengukurnya, tetapi jika sikapnya sangat fatal sampai ke criminal atau laiinya, dan jarang si jika tidak naik kelas karena sikap y aitu kecuali sikap yang fatal.”

3. Penggunaan metode apa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di dalam program dkv?

“Metode PJBL projek besear based learning, artinya ada *project* dan *project* itu dari Lembaga kita sendiri, dan mereka ini dibagi dengan beberapa kelompok keudian ada timeline sehingga waktu pengerjaannya itu missal nya minggu pertama harus selsai apa minggu ke dua harus selesai ininya, dan nantik finalnya harus jadi produk, dan packaginya bagaimana. Dan juga harus jadi setelah itu sosmednya dan juga kontennya, nantik dalam pengerjaannya harus sesuai dengan timeline itu, dan diakhir di persentasikan.”

Topik	Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Dalam Membangun Literasi Digital Pada Program Desain Komunikasi Visual Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember
Responden	Ibu Vika S.Pd, Bapak H.Achmad Juman S.Pd
Jabatan	Progli dkv, Waka Kesiswaan
Tanggal	06, 17 Januari 2025

1. Apa saja factor penghambat dari program dkv?

“Hambatan utama datang dari siswa. Tidak semua siswa suka dengan program DKV karena berbagai alasan, seperti disuruh orang tua atau ikut-ikutan teman. Selain itu, mereka juga membutuhkan laptop untuk belajar dari rumah, tetapi tidak semua siswa memilikinya. Siswa yang berprestasi biasanya belajar sendiri di rumah, selain mengerjakan tugas sekolah.”

2. Bagaimana efektifitas teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran program dkv?

“Menurut saya, penggunaan teknologi digital sudah cukup baik. Proyektor, PPT, dan komputer dengan spesifikasi tinggi sudah disediakan untuk mengajar dan mendesain.”

3. Bagaimana cara mengatasai masalah atau mencari solusi terkait kendala yang ada di program dkv, sehingga menjadi masukan untuk masa yang akan datang?

“Program ini akan terus mengikuti dinamika zaman yang ada. Mungkin suatu saat akan ditutup jika sudah jenuh atau ada teknologi lain yang bisa menggantikan program DKV ini. Kami selalu mempertimbangkan bahan evaluasi karena zaman sekarang banyak perubahan sehingga pekerjaan yang dulunya ada bisa digantikan dengan cara lain dan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, program ini akan terus mengikuti perkembangan selanjutnya”

4. Bagaimana tanggapan siswa dan guru terkait program dkv ini?

“Kami sangat mendukung program DKV. Sebelumnya, kami telah berpartisipasi dalam proyek-proyek terkait DKV di luar sekolah, seperti pembuatan kalender, kaos, dan souvenir. Dengan memberikan proyek kepada siswa DKV, kami yakin siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata, menghasilkan produk yang sesuai dengan standar industri, dan mengembangkan soft skill serta hard skill lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran reguler



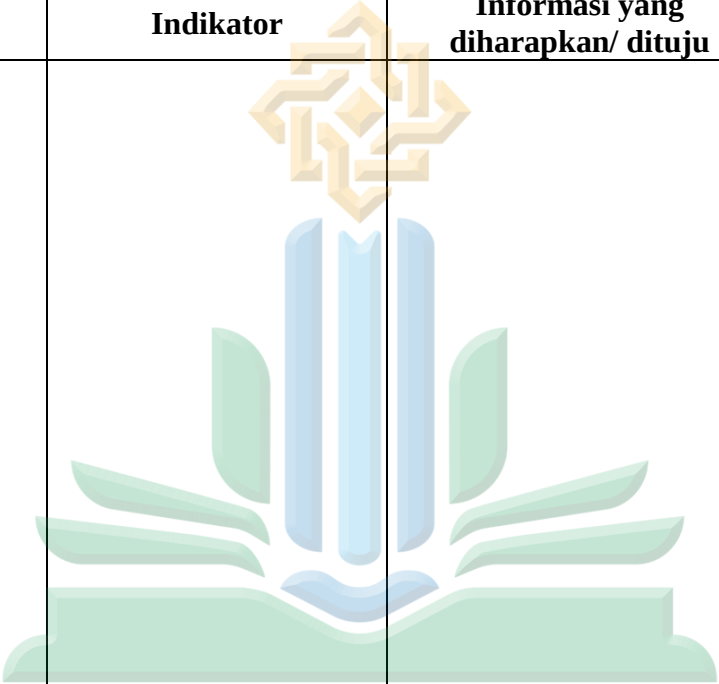
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Negeri 5 Jember	Manajemen Kurikulum	a. Planning	➤ Struktur kurikulum ➤ Menyusun rencana pembelajaran berbasis literasi digital ➤ Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana siswa dalam program DKV ➤ Menyediakan informasi dan pelatihan	a. Pelaksanaan dalam program dkv untuk mengembangkan kreativitas siswa. b. Hasil apa yang diharapkan untuk lembaga pendidikan dalam program ini untuk membangun literasi digital c. Literasi digital dapat memberikan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran Dkv d. Memahami resiko dan etika dalam penggunaan media digital.	1. Bagaimana proses penyusunan struktur kurikulum dilakukan? Siapa saja pihak yang terlibat? Siapa saja yang terlibat? 2. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan siswa terkait literasi digital dalam program Desain Komunikasi Visual? 3. Bagaimana cara menentukan mata pelajaran atau kompetensi inti yang mendukung literasi digital di program ini? 4. Apakah ada pelatihan atau arahan khusus yang diberikan kepada guru dalam menjalankan program dkv?	(di isi wawancara langsung/ tidak langsung dan menggunakan media apa, misal; teks tertulis, whatsapp, voice note dll)
		b Organizing	➤ Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas			
		c. Actuating	➤ Output dalam program DKV ➤ Pengadaan Alat dan Bahan			

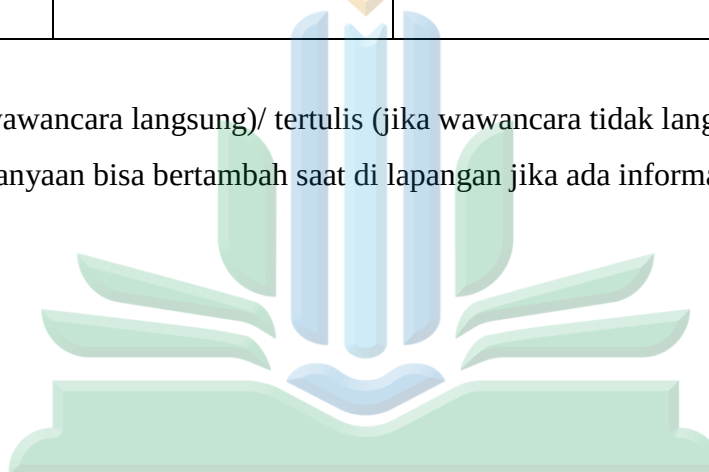
Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
		d. Controlling	➤ Memberikan pendampingan kepada siswa oleh pembimbing atau guru untuk menjalankan program. ➤ Faktor penghambat/tantangan ➤ Menilai hasil penggunaan dari teknologi digital ➤ Mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk perbaikan di masa mendatang ➤ Mengumpulkan feedback siswa dan guru	e. Memahami kreativitas anak dalam program konten kreator.	1. Bagaimana pembagian tugas dalam pelaksanaan di Program DKV? 2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Program DKV? 3. Apakah pembagian tugas yang dilakukan saat ini sudah sesuai bagi siswa? 4. Bagaimana ketersediaan sumber daya seperti sarana dan prasarana dalam mendukung kurikulum literasi digital di Program DKV? 1. Bagaimana cara guru mengukur hasil yang optimal dari program ini? 2. Apakah alat dan bahan sudah sesuai kebutuhan?	

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
			 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R		3. Apakah pelaksanaan kurikulum sudah berjalan efektif? 4. Penggunaan metode apa yang di gunakan guru untuk menyampaikan materi dalam program DKV? 1. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari program DKV? 2. Bagaimana efektivitas teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran program DKV? 3. Bagaimana cara mengatasai masalah atau mencari solusi terkait kendala yang ada di program dkv?sehingga menjadi masukan untuk masa yang akan datang?	

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
					4. Bagaimana tanggapan siswa dan guru terkait program dkv ini?	

Ket :

1. Wawancara harus direkam (jika wawancara langsung)/ tertulis (jika wawancara tidak langsung)
2. Pengembangan indikator dan pertanyaan bisa bertambah saat di lapangan jika ada informasi tambahan yang perlu digali lebih dalam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan Observasi
Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember	Manajemen kurikulum	a. . Planning	➤ Struktur kurikulum ➤ Menyusun rencana pembelajaran berbasis literasi digital ➤ Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana siswa dalam program DKV ➤ Menyediakan informasi dan pelatihan	1) Pengamatan tentang proses perencanaan (planning) Manajemen kurikulum intrakurikuler pada program desain komunikasi visual di smk negeri 5 jember 2) Pengamatan tentang proses Organizing Manajemen kurikulum intrakurikuler pada program desain komunikasi visual di smk negeri 5 jember 3) Pengamatan tentang Proses Actuating Manajemen kurikulum intrakurikuler pada program desain komunikasi visual di smk negeri 5 jember	
		b Organizing	➤ Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	4) Pengamatan tentang proses Controlling Manajemen kurikulum intrakurikuler pada program desain komunikasi visual di smk negeri 5 jember	
		c. Actuating	➤ Output dalam program DKV ➤ Pengadaan Alat		

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan Observasi
		d. Controlling	dan Bahan ➤ Memberikan pendampingan kepada siswa oleh pembimbing atau guru untuk menjalankan program. ➤ Faktor penghambat/tantangan ➤ Menilai hasil penggunaan dari teknologi digital ➤ Mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk perbaikan di masa mendatang Mengumpulkan feedback siswa dan guru		

Ket.

1. Catatan diisi berdasarkan pengamatan sesuai indikator dan Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati (jika diamati langsung)/ berdasarkan video atau website (jika diamati tidak langsung)
2. Pengembangan indikator dan Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati bisa bertambah saat di lapangan jika ada informasi tambahan yang perlu diamati lebih dalam



LAMPIRAN 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jember 5	Manajemen Kurikulum	a. Planning		1. Profil sekolah	✓			
				2. dokumen visi dan misi sekolah	✓			
		b Organizing		3. dokumen pedoman kegiatan intrakurikuler desain komunikasi visual.	✓			
		c. Actuating		4. dokumentasi pelaksanaan intrakurikuler desain komunikasi visual.	✓			
		d. Controlling						

				5. dokumentasi hasil. intrakurikuler desain komunikasi visual. 6. dokumentasi hasil atau karya siswa program intrakurikuler desain komunikasi visual	✓ ✓			
--	--	--	--	--	------------	--	--	--

Ket.

1. Status dokumen sudah jelas
2. Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya (sesuai dokumen real, misal; link google drive, link website, link video youtube, social media/ scan dokumen LPJ BOS dilampiran 3 halaman 123)
3. Bentuk Dokumentasi sudah jelas
4. Dokumen berdasarkan hasil pendalaman wawancara/ pengamatan sesuai indikator dan Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati (jika diamati langsung)/ berdasarkan video atau website (jika diamati tidak langsung)
5. Pengembangan indikator dan dokumentasi yang dilampirkan bisa bertambah saat di lapangan jika ada informasi tambahan yang perlu dokumentasi lebih dalam

LAMPIRAN 6

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9747/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK NEGERI 5 JEMBER

Jl. Brawijaya No.55, Darungan, Jubung, Kec. Sukorambi Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030011
 Nama : ZULFA HOIRIN NISA
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MANAJEMEN KURIKULUM INTRAKURIKULER PADA PROGRAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL DALAM MEMBANGUN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER

" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak Nanda Wiratama Miftahul Fauzi, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Desember 2024



Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

LAMPIRAN 8**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa hoirin nisa
NIM : 212101030011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi: IAIN Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 04 September 2024

Saya yang menyatakan


Zulfa Hoirin Nisa
NIM. 212101030011

LAMPIRAN 9

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 5 JEMBER

Jalan Brawijaya Nomor 55, Jubung, Sukorambi, Jember, Jawa Timur 68151
Telepon (0331) 487535, Laman smkn5jember.sch.id, Pos-el kaliber.smkn5jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/0133/101.6.5.23/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, S.Pd., M.Pd
NIP : 19860705 200902 1 002
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/IIId
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Negeri 5 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang terlampir dibawah ini:

Nama : Zulfa Hoirin Nisa
NIM : 212101030011
Program Studi /Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam/Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan Penelitian guna memperoleh data dengan Judul "Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual dalam Membangun Literasi Digital di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember" di SMK Negeri 5 Jember .

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Februari 2025



Kepala Sekolah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19860705 200902 1 002

LAMPIRAN 10

Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember



Masjid Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember



Aula Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember



Ruang Rapat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember



Ruang Kelas Desain Komunikasi Visual



Lab Desain Komunikasi Visual



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 11

MODUL AJAR KONSENTRASI KEAHLIAN DKV

Rancangan Asesmen Formatif

Waktu dilakukan	: Setiap pertemuan pada akhir materi
Persiapan	: Menyiapkan <i>Job sheet</i>
Pelaksanaan	: Arahkan siswa untuk unjuk kerja, beri waktu yang cukup
Tindak lanjut	: Melakukan pengolahan pada hasil asesmen

Tujuan Pembelajaran	Waktu Pelaksanaan	Jenis Asesmen
1. Peserta didik mampu Menganalisis dan Menyusun <i>creative brief</i> (solusi) untuk pengembangan konsep desain berdasarkan <i>project brief</i> dengan tepat	Pada akhir penyampaian materi	Unjuk kerja
2. Peserta didik dapat menyimpulkan ruang lingkup desain berdasarkan <i>project brief</i> dengan benar	Pada akhir penyampaian materi	Unjuk kerja
3. Peserta didik mampu merencanakan media desain sesuai tujuan desain dengan baik	Pada akhir penyampaian materi	Unjuk kerja
4. Peserta didik mampu menampilkan rancangan visual secara tepat dalam suatu proyek desain (iklan) dengan benar	Pada akhir penyampaian materi	Unjuk kerja

a. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pengayaan dalam bentuk materi yang lebih kompleks dalam cakupan Capaian Pembelajaran sebagai kebutuhan pengetahuan tambahan mengenai pembuatan *Graphic Standart Manual*.

b. Remedial

Peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai nilai standar Kriteia Minimal maka akan diberikan review pembelajaran atau bahkan pembelajaran ulang sesuai dengan kebutuhan.

PENILAIAN SIKAP

SMK NEGERI 5 JEMBER
RANCANGAN PENILAIAN SIKAP SOSIAL DAN SPIRITUAL
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

MATA PELAJARAN	:	DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
KELAS/ SEMESTER	:	XI/ GENAP
PROGRAM KEAHLIAN	:	DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
ELEMEN/ KONTEN	:	Menerapkan Design Brief
DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA	:	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Bergotong-royong. 3. Bernalar Kritis 4. Kreatif
PERIODE PENILAIAN		

NO	NAMA SISWA	AKHLAK BERAGAMA	AKHLAK PRIBADI	KOLABORASI	BERNALAR KRITIS	KREATIF	SKOR NILAI	PREDIKAT
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
dst								

Predikat Nilai :

A : 90 – 100

B : 80 – 89

C : 70 – 79

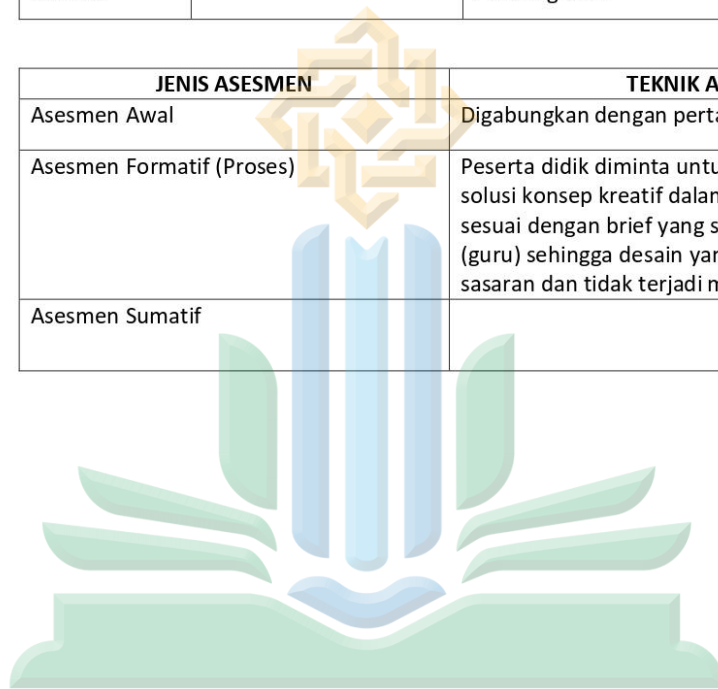
D : 60 – 69

E : 50 – 59

9. ASESMEN

JENIS TES	BENTUK TES		
	Profil Pelajar Pancasila	Tertulis	Perfoma
Diagnostik	Penilaian sikap dan sosial	Jawaban singkat	
Formatif			Unjuk kerja / proses konsep kreatif / portofolio
Sumatif		Pilihan ganda	

JENIS ASESMEN	TEKNIK ASESMEN
Asesmen Awal	Digabungkan dengan pertanyaan pemantik.
Asesmen Formatif (Proses)	Peserta didik diminta untuk membuat sebuah solusi konsep kreatif dalam pembuatan desain sesuai dengan brief yang sudah diberikan oleh klien (guru) sehingga desain yang di hasilkan tepat sasaran dan tidak terjadi misskomunikasi visual.
Asesmen Sumatif	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	untuk pembuatan poster bertema peduli lingkungan hidup. Evaluasi pengalaman belajar Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dijalankan.	
KEGIA TAN PENUT UP/RE FLEKSI	1. Peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi proses membuat konsep kreatif dengan metode <i>problem solving</i> sehingga apa yang dipelajari pada hari ini bermanfaat. 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan beberapa pertanyaan: - Apa yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran hari ini? - Ada kesulitan yang kamu temukan? - Apakah kamu mendapatkan pengalaman/ pengetahuan baru hari ini? (ya/tidak) 3. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.	25 Menit
REFLE KSI GURU	1. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran? 2. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran? 3. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran? 4. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik? 5. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini? 6. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran? 7. Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi?	10 Menit

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Pada Elemen Melaksanakan Desain Brief		ALOKASI WAKTU
Pertemuan 2		6 JP @45 Menit
KEGIA TAN PEND AHUL UAN	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, ucapan syukur dan mengawali pembelajaran dengan bacaan berdo'a. 2. Guru memberi semangat dan motivasi pada siswa dengan menggunakan strategi seperti yel – yel yang dibuat di kelas tersebut. 3. Mengecek kehadiran peserta didik. 4. Menjelaskan kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Mengingatkan kembali materi sebelumnya mengenai proses kreatif dalam metode problem solving 6. Mengajukan pertanyaan pemantik yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran yang akan dilakukan : a. Dari segi isi, apa yang membedakan creative brief dan design brief ? b. Mengapa semiotika sangat berguna dalam pembuatan konsep kreatif ? c. Sudahkah kalian siap untuk menyelesaikan tugas dalam membuat konsep kreatif ini ?	15 Menit
KEGIA TAN INTI	Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek (mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru) 1. Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru, dan tiap kelompok berisi 5-6 peserta didik. 2. Guru menugaskan masing-masing kelompok untuk mendesain poster dengan tema lingkungan hidup yaitu: a. Membuang sampah pada tempatnya b. Hemat Listrik c. Hemat Air d. Mentaati jadwal Piket Kelas (menjaga kebersihan kelas) e. Menyiram tanaman f. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai 3. Guru memonitor dan mengobservasi kegiatan pelaksanaan proyek dengan menggunakan lampiran <i>jobsheet</i>, sehingga peserta didik dapat melaksanakan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) dengan sub elemen : gotong royong dan kreatif untuk memudahkan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan ringan sehingga menghasilkan suatu hal yang inovatif 4. Guru menilai keterampilan siswa dalam kasus <i>problem solving</i> dengan cara peserta didik mempersentasikan proses kreatif dalam membuat sebuah konsep kreatif	

KEGIATAN PENUTUP/REFLEKSI	1. Peserta didik membuat kesimpulan terkait bagaimana merancang sebuah ide konsep untuk mendapatkan sebuah solusi desain. 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan beberapa pertanyaan: - Apa yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran hari ini? - Ada kesulitan yang kamu temukan? - Apakah kamu mendapatkan pengalaman/ pengetahuan baru hari ini? (ya/tidak) 3. Peserta didik menyimak rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.	25 Menit
REFLEKSI	1. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran? 2. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran? 3. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran? 4. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik? 5. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini? 6. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran? 7. Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi?	10 Menit

KEGIATAN INTI	1. Peserta didik melihat refrensi terkait macam – macam poster lingkungan hidup menggunakan PPT yang ditampilkan lewat proyektor, <i>(sehingga peserta didik dapat melaksanakan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) pada sub elemen : bernalar kritis untuk memperoleh memproses informasi dan gagasan, yaitupeserta didik kritis mengklarifikasi dan menganalisis informasi kompleks dari sumber belajar.)</i> 2. Guru mengarahkan peserta didik untuk merangkum apa itu brief dan seberapa pentingnya dalam pembuatan sebuah desain. 3. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan informasi apa saja yang harus ada dalam desain brief. 4. Peserta didik dirangsang untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang belum dipahami 5. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dalam bentuk kuis online (kahoot.it) dengan perangkat smartphone. Pertanyaan mendasar 6. Guru memberikan tayangan benchmarking poster tentang lingkungan hidup 7. Guru memberikan pertanyaan esensial terkait gambar tersebut a. Pernahkah kalian membuat poster yang terkonsep? b. Menurut kalian apa elemen apa yang harus ada pada sebuah poster ? c. Seberapa pentingnya data verbal dan data visual untuk pembuatan sebuah poster? 8. Guru memberikan tugas membuat sebuah creative brief untuk sebuah logo coffee shop. Mendesain logo sesuai brief (persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan) 9. Guru menyebutkan alat, bahan dan media yang digunakan dalam proyek tersebut. Menyusun jadwal pembuatan 10. Peserta didik berdiskusi dengan guru untuk menentukan waktu pengerjaan tugas proyek	220 Menit
---------------	---	-----------

8. Kegiatan Pembelajaran

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Pada Elemen Melaksanakan Desain Brief		ALOKASI WAKTU 6 JP @45 Menit
Pertemuan 1		
KEGIATAN PENDAHULUAN	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, ucapan syukur dan mengawali pembelajaran dengan bacaan berdo'a. 2. Guru memberi semangat dan motivasi pada siswa dengan menggunakan strategi seperti yel – yel yang dibuat di kelas tersebut. 3. Mengecek kehadiran peserta didik. 4. Menjelaskan kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Mengingatkan kembali materi sebelumnya mengenai tools yang sering digunakan pada adobe illustrator 6. Mengajukan pertanyaan pemantik yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran yang akan dilakukan : A. Apakah kalian pernah melihat poster tentang lingkungan hidup seperti contoh berikut?  B. Apa kesan pertama ketika kalian melihat poster tersebut? C. Menurut kalian apakah poster tersebut menarik? D. Apakah menurut kalian pesan yang diinginkan desainer poster sampai kepada viewer?	15 Menit

4. Pertanyaan Pemantik

Apakah Anda pernah mendesain menggunakan Desain Brief?

5. Sarana Prasarana

- Bahan : Modul Ajar dan Video Tutorial
- Alat : Laptop/Komputer, HP, dan Jaringan Internet
- Ruang : Lab Komputer
- Media Aplikasi : Whatssapp , google drive, melajah.id

6. Karakter Peserta Didik/Target Peserta Didik

Peserta didik regular dengan tipikal umum yang tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

7. Materi Ajar

Peserta didik memahami materi mengenai **design brief**, adalah sebagai berikut :

a. Brief

- Design brief
- Creative brief

b. Logo

c. GSM (Graphic Standart Manual)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Profil Pelajar Pancasila Yang Berkaitan

Karakter Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam modul ini adalah: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia selama proses pembelajaran; Kreatif, Bernalar kritis; Mandiri

2. Capaian Pembelajaran

Pada fase F, peserta didik mampu menerima, membaca, memahami, dan melaksanakan perintah melalui panduan tertulis (brief) untuk merancang visual secara tepat dalam suatu proyek desain yang diberikan oleh pemberi tugas. Panduan/acuan tersebut meliputi: latar belakang proyek, tujuan/obyektif yang ingin dicapai, ruang lingkup pekerjaan, khalayak sasaran yang dituju, media yang digunakan, strategi kreatif dan konsep perancangan, tenggat waktu penyelesaian pekerjaan, para pihak yang terlibat dan peranannya dalam pekerjaan. Peserta didik mampu melakukan pembiasaan sesuai POS, mampu berkolaborasi dan komunikasi dengan tim maupun pihak terkait.

3. Tujuan Pembelajaran

Dengan menambah rujukan melalui kegiatan literasi, menggali informasi secara offline dan online, berdiskusi dan bekerjasama dengan teman, peserta didik dapat kreatif agar mampu :

- Menyimpulkan ruang lingkup desain berdasarkan project brief dengan benar
- Menyusun creative brief dari design brief yang disepakati dengan tepat dan peduli lingkungan hidup
- Merencanakan media desain sesuai tujuan desain yaitu peduli pada lingkungan hidup
- Menampilkan rancangan visual secara tepat dalam suatu proyek desain (iklan) dengan benar

IDENTITAS
Modul Ajar
Konsentrasi Keahlian

Bidang Keahlian : *Seni **Ekonomi Kreatif***
Program Keahlian : **Desain Komunikasi Visual**
Mata Pelajaran : *Konsentrasi Desain Komunikasi Visual*
Fase / Kelas : **F / XI**
Nama Penyusun : **Vika Noviandari, S.Pd**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 12**Dokumentasi Kegiatan Wawancara****Wawancara dengan kepala sekolah****Wawancara dengan waka kurikulum**



Wawancara dengan ketua program keahlian Desain Komunikasi visual



Wawancara dengan Waka kesiswaan



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 13**KEGIATAN DI SMK NEGERI 5 JEMBER**

Kegiatan siswa dalam proyek sablon baju



Hasil karya siswa dalam proyek sablon baju



Hasil desain siswa



Hasil desain siswa

**SURAT PERSETUJUAN
PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Nama industri/perusahaan :

Alamat :

Telp./Fax :

Menyatakan bahwa perusahaan kami *) MENERIMA / TIDAK MENERIMA siswa SMK Negeri 5 Kuningan untuk melaksanakan praktek kerja industri (Prakerin) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jumlah siswa : Siswa
2. Kompetensi keahlian : *) Teknik Computer Dan Jaringan
3. Waktu pelaksanaan :

Fasilitasselama pelaksanaan praktek kerja industri antara lain :

- | | | |
|----------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|
| 1. Sertifikat / surat keterangan | : ☐ Ya | ☐ Tidak |
| 2. Mes | : ☐ Ya | ☐ Tidak |
| 3. Uang makan | : ☐ Ya | ☐ Tidak |
| 4. Lainnya | : | |

Surat Prakerin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 14**BIODATA PENULIS****DATA PRIBADI**

Nama	: Zulfa Hoirin Nisa
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 11 Januari 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Kebangsaan	: Indonesia
Alamat	: Dusun Krajan, RT/RW 001/002 Sukorejo
	Bangsalsari
Email	: ririnnisa00@gmail.com
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

PENDIDIKAN

TK Muslimat Nu 121	: 2008-2009
SDN Bangsalsari 04	: 2009-2015
SMPN 1 Bangsalsari	: 2015-2018
MA Al Amien	: 2018-2021
S1 UIN Khas Jember	: 2021-2025